

**ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :

Yuyun Nur Robikhah
NIM.T20158034

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Yuyun Nur Robikhah
NIM. T20158034

Disetujui Pembimbing



Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd
NUP. 20160370

**ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Senin
Tanggal : 07 September 2020

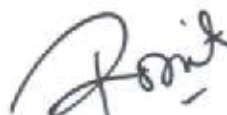
Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

Anggota

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd

(



)

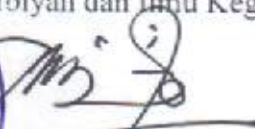
2. Ira Nurawati, S.Pd., M.Pd.

(



)

Menyetujui
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan” (QS. al-
insyirah: 5).



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kalian yang tersayang:

Bapak dan Ibu tercinta, Teguh Siswanto dan Maymunah

Ketiga adek tercinta Saiful, Irma dan Kafa

Seluruh keluarga dan saudara

Teman-teman kelas bio 2015

Kawan-kawan GMNI IAIN jember

Teman-teman mapala PALMSTAR

Segenap guru dan dosen



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang berjudul “Analisis Hambatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Tahun 2019” ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berakhir dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
6. Keluarga besar SMA Darussalam yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga kata yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin.

Jember, 15 juli 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Yuyun Nur Robikhah, 2020: Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam

Keyword: Hambatan guru, Hambatan siswa, Pembelajaran biologi

SMA Darussalam adalah lembaga pendidikan tingkat SLTA yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA tersebut terdapat hambatan yang dialami karena selain mayoritas siswa berasal dari kalangan Pondok Pesantren serta padatnyajadwal dari pondok sendiri tentunya menjadi faktor munculnya hambatan pembelajaran siswa disekolah. Selain itu dalam pembelajaran, guru menjadi faktor yang berpengaruh dalam prosesnya. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Darussalam tentunya beragam. Salah satunya penyebab dari keterikatan antara pondok dan lembaga kurikulum yang memunculkan keterbatasan peraturan yang berada dilembaga tersebut. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apa sajakah hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam?2) Apa sajakah hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data (*Data collection*), reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*, dan *Conclusion drawing*. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Terdapat beberapa hambatan yang dialami guru biologi di SMA Darussalam diantaranya adalah salah memahami kekuatan kepribadian guru dalam hal kedisiplinan memulai jam pelajaran masih kurang, namun dalam hal kepribadian yang lainnya seperti kedewasaan dalam berfikir sebagai seorang pendidik tampak. Hambatan dari dalam diri guru yaitu pandangan pesimis yang dimiliki guru juga tampak terlihat hal ini karena faktor padatnyajam kegiatan dan materi keagamaan yang harus dikuasai sehingga membuat keyaqinan guru terhadap siswa dalam menguasai materi biologi secara mendalam menurun. Terdapat pula faktor dari luar diri guru yang menghambat pembelajaran biologi yaitu kurangnya media informasi dan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Kurangnya media informasi yang diakses oleh siswa sedangkan mengenai terbatasnya sarana dan prasarana SMA Darussalam mengalami kesulitan dalam pengadaan karena kebijakan penuh terletak pada yayasan dan SMA tersebut sifatnya hanya mengusulkan. 2) Terdapat beberapa hambatan pembelajaran biologi yang dialami oleh siswa SMA Darussalam diantaranya adalah dari faktor individual yaitu aspek fisiologis. Hal ini tampak karena selalu terdapat siswa yang tidak masuk dalam satu kelas sehingga jumlah siswa selalu kurang dari jumlah absensi. Hal ini dikarenakan siswa sering sakit sehingga membuat siswa tidak masuk serta ketinggalan pelajaran. Hambatan siswa segi psikologis juga tampak diantaranya adalah rendahnya tingkat intelegensi siswa hambatan tersebut terjadi karena faktor kurangnya siswa dalam belajar biologi karena waktu kegiatan di pondok pesantren sangat padat. Hambatan dari segi sikap siswa juga terlihat karena siswa sering tidur di kelas. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya jam tidur siswa dimalam hari. Faktor eksternal yang menghambat siswa juga tampak terlihat dalam aspek lingkungan non sosial khususnya pada lingkungan belajar yang kurang mnendukung. Hal ini disebabkan karena jarak unit pendidikan yang dekat dengan unit pendidikan lainnya sehingga jika unit lain terdapat agenda ekstrakurikuler, perkumpulan, upacara dan lain sebagainya akan terganggu selain itu suara yang berasal dari pembangunan gedung mengganggu konsentrasi siswa.

DAFTAR ISI

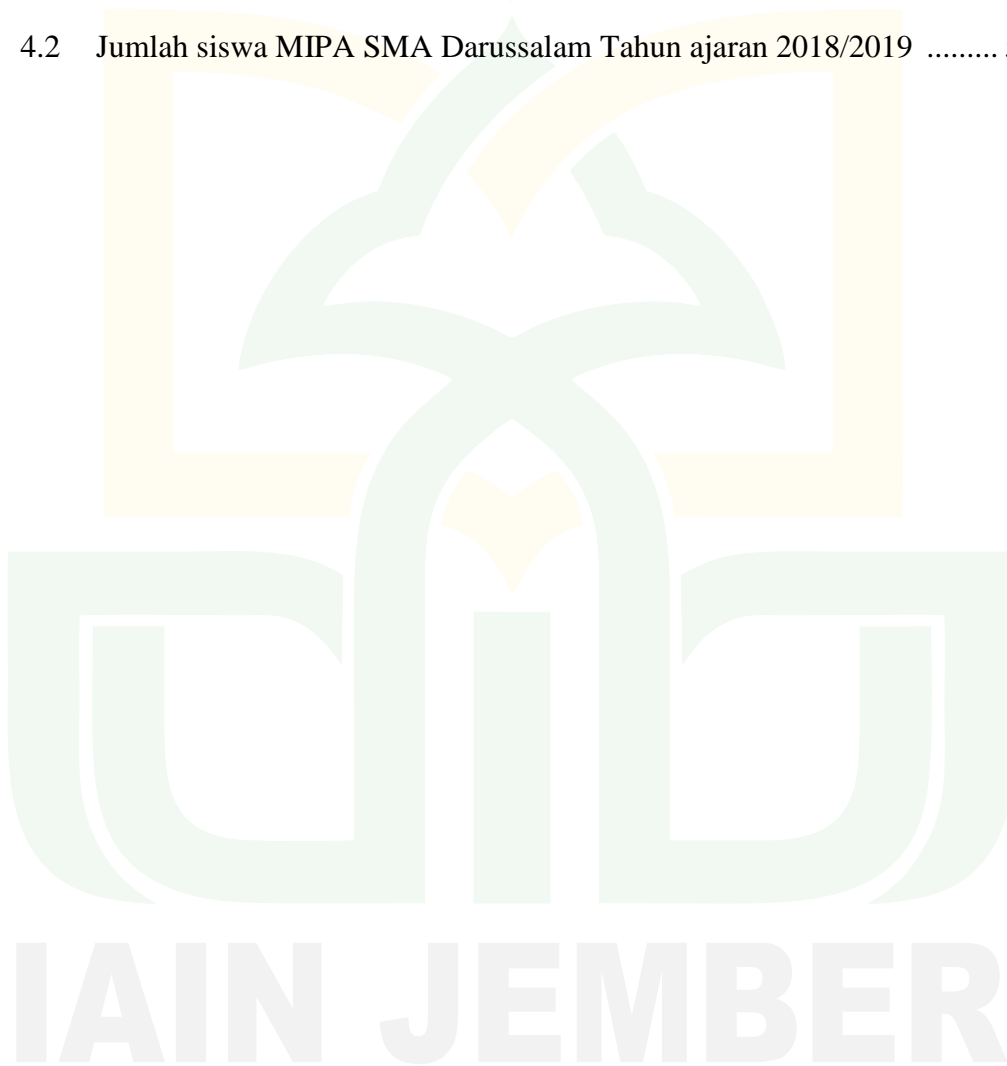
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Gambaran objek penelitian	50
B. Penyajian data dan analisis data	53
C. Pembahasan temuan	132
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	163

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	12
4.1	Daftar pembagian guru biologi SMA Darussalam Tahun ajaran 2018/2019	52
4.2	Jumlah siswa MIPA SMA Darussalam Tahun ajaran 2018/2019	53



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Rekapitulasi <i>finger print</i> guru.....	57
4.2	Guru membangunkan siswa sebelum memulai pembelajaran.....	62
4.3	LKS siswa yang ditinggal di kelas.....	66
4.4	Penggunaan proyektor dalam pembelajaran biologi.....	74
4.5	Penggunaan proyektor dalam pembelajaran di kelas XII MIPA I.....	75
4.6	Laboratorium	81
4.7	Kondisi laboratorium.....	82
4.8	Kelas siswa yang bersekat dengan aula	84
4.9	Kelas siswa yang berada di laboratorium bahasa	85
4.10	Absensi siswa banyak yang tidak hadir	89
4.11	Siswa tertidur saat guru menjelaskan	98
4.12	Siswa tertidur di kelas saat guru memberi tugas	99

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1	Pernyataan Keaslian Tulisan
2	Matrik Penelitian
3	Surat Ijin Penelitan
4	Surat Rekomendasi Penelitian
5	Surat Selesai Penelitian
6	Jurnal Penelitian
7	Pedoman Observasi
8	Pedoman Dokumentasi
9	Pedoman Wawancara
10	Transkrip Wawancara Subyek 1
11	Transkrip Wawancara Subyek 2
12	Transkrip Wawancara Subyek 3
13	Transkrip Wawancara Subyek 4
14	Transkrip Wawancara Subyek 5
15	Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa
16	Foto Kegiatan Penelitian
17	Dokumentasi Absensi Siswa
18	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Sarwan, 2013:11).

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses atau usaha sadar dari pendidik untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga terjadi perubahan tingkahlaku pada diri mereka, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen pembelajaran saling mendukung atau membangun, dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran merupakan proses dalam memanusiakan manusia melalui bimbingan dan pelatihan, maupun yang berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, dan iman. Sehingga diharapkan bisa memacu manusia menjadi lebih sempurna, meningkatkan kehidupannya menjadi berbudaya dan bermoral serta mengembangkan berbagai pengetahuan. Pembelajaran harus dilakukan atau berlangsung agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Husamah dkk, 2018:285).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dalam proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pane & Darwis, 2017:337-338).

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik (Pane & Darwis, 2017:342).

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik (Sarwan, 2013:13).

Pada proses pembelajaran seringkali menemukan hambatan dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa sendiri merupakan pelaku dari pembelajaran sehingga hambatan pembelajaran dapat disebabkan oleh guru maupun siswa. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru (Hamalik, 2011:117).

Proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima, ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian/evaluasi (Majid, 2013:91). Terdapat sejumlah masalah pengelolaan kelas yang ada dalam ruang lingkup wewenang seorang guru bidang studi untuk mengatasinya. Hal ini

berarti bahwa seorang guru bidang studi yang sedang mengelola proses belajar mengajar dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan, dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi belajar mengajar yang menguntungkan jika terdapat gangguan. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa salah satu penghambat dalam proses pembelajaran bisa terjadi karena faktor dari guru tersebut (Rohani, 2004:155).

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu merencanakan dengan baik saja memang belum menjamin kesuksesan seorang guru didalam menciptakan proses belajar mengajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor guru (Suryobroto, 2002:163). Faktor lain yang merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor siswa. Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat (Rohani, 2004:158).

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa mendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Dengan demikian, bagi siswa perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar dilingkungannya. Interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa sebagai pelajar dengan guru sebagai pembelajar dapat menimbulkan masalah-masalah

belajar baik dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari luar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:259).

Melihat dari uraian yang telah dipaparkan di atas, hambatan dalam pembelajaran yang dialami guru maupun siswa sangatlah beragam karna situasi dan kondisi setiap lembaganya pun berbeda sepertihalnya yang terjadi di SMA Darussalam. Salah satu faktor hambatannya yaitu kegiatan pondok yang padat sehingga siswa kurang belajar karna keterbatasan waktu, hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai biologi siswa yang kecil. faktor lainnya yang mengikuti yaitu sarana prasarana yang kurang, hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran karna pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya perpustakaan dan laboratorium yang kurang memadai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian "Analisis Hambatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam tahun 2019".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam ?
2. Apa sajakah hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga SMA Darussalam sebagai bagian dari evaluasi untuk pembelajaran biologi kedepannya. Serta dapat memberikan solusi yang tepat agar bisa meminimalisir adanya hambatan-hambatan yang terjadi dikemudian harinya selain itu, sebagai kontribusi serta dapat memberikan wawasan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk dipelajari, diadopsi dan diteliti pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Biologi.
- 2) Penelitian ini memberi pengalaman baru dalam menulis karya ilmiah secara teori maupun praktek.

3) Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hambatan dalam pembelajaran biologi yang dialami guru maupun siswa.

b. Bagi Guru

1) Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan serta kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

2) Memberikan evaluasi kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran biologi sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran biologi.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

1. Hambatan guru

Pengertian hambatan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah halangan atau rintangan dalam melakukan sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan (KBBI).

Hambatan guru sendiri ialah kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik terutama pada saat pembelajaran yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.

2. Hambatan siswa

Pengertian hambatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan dalam melakukan sesuatu yang menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan (KBBI).

Hambatan siswa sendiri ialah kendala-kendala yang dialami siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran dan terhambatnya proses pengembangan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

3. Pembelajaran biologi

Istilah Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Bios* yang artinya kehidupan dan *Logos* yang artinya ilmu. Biologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup beserta lingkungannya objek yang dipelajari dalam Biologi adalah makhluk hidup dan makhluk tak hidup (Dewi, 2018: 16-17). Pembelajaran biologi sendiri adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan perolehan ilmu pengetahuan dibidang Biologi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan bab pertama menguraikan tentang rangkaian penelitian awal secara sistematis dan teoritis.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan. Selain penelitian terdahulu bab kedua membahas tentang kajian teori gunanya untuk memperjelas masalah penelitian dan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini yang dibahas meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah hasil dari data yang telah diperoleh dan juga menarik kesimpulan dalam menjawab fokus masalah.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran merupakan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aditya Dwi Nugroho tahun 2016 prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi jurusan pendidikan olahraga fakultas keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Mts Ma’arif Darusholihin Sumberadi Mlati Sleman”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif di tuangkan dalam bentuk presentase dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Mts Ma’arif Darusholihin desa sumberadi kecamatan mlati kabupaten sleman berdasarkan faktor internal indikator fisik sebesar 50,77% dan psikologis sebesar 49,23%, faktor eksternal indikator guru sebesar 33,82%, kelengkapan fasilitas sebesar 33,06% dan materi pembelajaran sebesar 33,11%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah hambatan siswa dalam pembelajaran sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan lebih mencakup hambatan siswa dan guru serta mata pelajaran yang diteliti beserta tempat penelitian berbeda.
2. Jurnal yang ditulis oleh Dayinta Galih Jalanidhi yang berjudul “Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran disekolah

Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan, Bantul”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah hambatan guru dalam pembelajaran di SDN 2 Petir, Piyungan, Bantul yang disebabkan oleh faktor intern adalah materi materi pembelajaran yang tidak tersampaikan secara utuh dan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk semua siswa. Sedangkan hambatan guru faktor ekstern adalah antara lain kebijakan penilaian yang berlaku dan modifikasi kurikulum. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mengacu pada hambatan internal dan eksternal dari guru dalam proses pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah dari segi kajian teori yang sedikit berbeda dan lebih mendalam serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat penelitian.

3. Skripsi yang di tulis oleh Dyah Sulistiawati program studi pendidikan biologi Universitas Negeri Semarang tahun 2006 yang berjudul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2004 bagi Guru kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang” penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan tehnik sampling total sampel, seluruh populasi digunakan sebagai objek sampel. Selain itu penelitian tersebut disajikan dalam bentuk presentase. Berdasarkan analisis hasil quisioner, dapat diketahui bahwa guru-guru biologi kelas X di SMA Negeri se-Kabupaten Semarang dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi menggunakan kurikulum 2004 mengalami

hambatan dalam kategori sedang dengan presentase 46,84%. Presentase ini cenderung mendekati hambatan rendah. Presentase masing-masing faktor penghambat ialah penjabaran kompetensi 44,38%, alat dan bahan 47,40%, sumber belajar 46,84%, organisasi waktu 49,38%, faktor guru 45,73%, faktor siswa 55,13%, evaluasi 43,15%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah bahwa adanya faktor guru dan siswa yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran biologi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah jenis pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif selain itu, penelitian yang dilakukan lebih pada lingkup kecil yaitu satu sekolah. Selain itu, teori yang akan dilakukan untuk mengurai hambatan guru dan siswa lebih mendalam sesuai dengan situasi dan kondisi tempat penelitian.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di Mts Ma'arif Darusholihin Sumberadi Mlati Sleman	Meneliti hambatan siswa yang dialami dalam pembelajaran.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus masalah yang mencakup guru maupun siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif Mata pelajaran yang diteliti biologi

Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran disekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan, Bantul	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mengacu pada hambatan internal dan eksternal dari guru. Jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan nya adalah dari segi kajian teori yang menggunakan teori yang dicantumkan oleh Izzudin Karimi. Tempat penelitian yang berbeda. Fokus penelitian yang mencakup dengan hambatan siswa.
Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2004 bagi Guru kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah bahwa adanya faktor guru dan siswa yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran biologi.	perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah kualitatif. Penelitian yang dilakukan lebih pada lingkup kecil yaitu satu sekolah. Teori yang akan dilakukan untuk mengurai hambatan guru dan siswa berbeda.

B. Kajian Teori

1. Hambatan guru

Dalam proses pembelajaran, dengan mengetahui berbagai macam metode, belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri (Suryosubroto, 2002:163). Berikut adalah kendala-kendala yang dialami oleh guru menurut Izzudin karimi (2006):

a. Hambatan dari dalam diri guru

Yaitu kendala-kendala yang kembali kepada pribadi guru sendiri atau metode mengajarnya atau sikapnya terhadap siswa.

Kendala-kendala ini menghalangi tersampainya materi materi secara optimal sebagaimana yang diharapkan, sehingga menghalangi terwujudnya tujuan pembelajaran, di antara kendala-kendala itu adalah:

1) Salah memahami kekuatan kepribadian guru

Ketika seorang guru memahami kekuatan kepribadian secara salah, maka perasaan ini akan menguasai dirinya. Akibatnya, pemahaman yang salah ini berpengaruh buruk terhadap peran yang diharapkan oleh guru. Sebagian guru menganggap bahwa kekuatan kepribadian adalah faktor utama keberhasilannya. Ia dianggap sebagai tujuan nomer satu dan prinsipil. Sebab masa depannya didunia pendidikan tergantung kepadanya serta terwujudnya sifat kekuatan kepribadian pada diri guru dan peranannya dalam penerimaan murid kepada guru adalah sesuatu yang penting, hanya saja pandangan pada kekuatan kepribadian sering berlebihan, sehingga berdampak buruk pada keiwaan guru dan pelaksanaan tugasnya (Karimi, 2006:130)

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan

dalam menghadapi setiap persoalan. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figure yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat kurang baik, akan menguraangi kewibawaan dan karisma pun secara perlahan akan hilang dari jatidirinya. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkaataan dengan perbuatan (Djamarah, 2010:63)

2) Pemahaman sempit terhadap peran guru

Sebagian guru beranggapan bahwa peran yang dipikulnya dan kewajiban utama yang menjadi pijakan penilaian adalah mengajarkan kurikulum pelajaran dan kewajiban-kewajiban yang resmi. Sebagian dari mereka mungkin merasakan beratnya amanat dan tanggung jawab ketika dia melakukan satu kesalahan dalam menambah atau mengurangi satu nilai untuk murid yang tidak berakibat apapun, atau ketika melewatkan satu halaman dari buku kurikulum, atau ketika melalaikan persiapan tertulis sebelum mengajar (Izudin, 2006:136). Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau guru seperti halnya sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator,

pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. (Djamarah, 2010:43)

Pada proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif (Slameto, 2015:35)

3) Pandangan pesimis

Perilaku kinerja guru akan banyak ditentukan oleh kualitas pada berfikir atau kognisi guru. Kognisi guru merupakan bagian intelektual guru yang merujuk pada aktivitas penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, penghayalan atau penciptaan, pengambilan keputusan, dan penalaran guru

dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Bagaimana guru memandang satu kejadian seringkali menentukan reaksinya terhadap rangsangan yang diterimanya. Proses kognitif yang dilakukan individu akan ditentukan oleh asumsi yang melatar belakangnya. Asumsi kognitif yang berupa hipotesis, keyakinan, atau konstruk merupakan landasan untuk membuat proses kognisinya dalam berbagai tindakan dan situasi.

Orang yang mempunyai pandangan pesimis cenderung percaya bahwa suatu kejadian yang tidak menyenangkan atau masalah yang sulit akan mempengaruhi segala aktivitas yang lain. Apabila gagal maka kegagalan tersebut terletak pada diri sendiri. Orang yang mempunyai pandangan optimis dalam menghadapi masalah akan mempunyai cara yang berbeda. Ia cenderung percaya bahwa kegagalan adalah suatu hal yang temporer dan hanya terjadi kasus tersebut. kedua cara berfikir yang berbeda tersebut akan menimbulkan konsekuensi yang berbeda pula. Orang yang pesimis biasanya akan mudah menyerah, mempunyai pandangan yang sempit dalam menghadapi masalah sehingga ia tidak mampu mencari alternatif-alternatif lain yang masih mungkin ditempuh (Anita, 1998:2).

b. Hambatan dari luar

1) Kurangnya media-media informasi

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut dalam revolusi besar dibidang teknologi informasi. Akal manusia menemukan dengan kemampuan pemberian dari allah media-media yang berbicara kepada pribadi dan masyarakat dengan seluruh panca inderanya melalui media cetak. Media media ini berperan dalam memberi pengaruh pendidikan kepada murid. film-film serta program-program yang tidak mendidik seringkali ditayangkan dikhalayak melalui sarana-sarana informasi, memiiki peranan besar dalam menghancurkan kepribadian anak secara umum.

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar ditegaskan oleh denim bahwa hasil penelitian telah banyak mebuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang digunakan di kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa (Mahnun, 2012:49).

Media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media tersebut sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang di bawa oleh media bias berupa pesan yang sederhana dan bias pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan mediana yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Arsyad, 2011:81).

2) Keadaan sarana dan prasarana yang kurang

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Qomar (2007) dalam jurnal penelitian “pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa” mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. (Miski, 2015:70).

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah, dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya buku-buku pelajaran media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dari dimensi guru tersedianya sarana prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, disamping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar mengajar lainnya (Thobroni, 2017:195).

2. Hambatan siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, secara simpel, ada tiga macam yaitu, faktor individual, yaitu sosial, dan faktor struktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi metode yang digunakan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

a. Faktor individual

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika di sertai sakit kepala, misalnya, dapat menurunkan kualitas daya cipta sehingga, materi materi pelajaran kurang bahkan tidak berbekas. Untuk mempertahankan kebugaran jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi, pola istirahat dan olahraga ringan yang paling memungkinkan untuk dilakukan.

Keadaan organ-organ khusus, seperti indra pendengar dan indra penglihatan, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut tidak dapat berjalan lancar (Mahmud, 2012:94-95).

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya lama, syarafnya

akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

Anak yang kurang sehat juga dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, syaraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak langsung kepada syaraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran /lukisan menjadi lemah juga.

Cacat tubuh juga salah satu faktor yang menghambat. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tepat (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya. Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB, Bisu, Tuli, TPAC-SROC. Bagi golongan yang ringan masih banyak mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang tepat (Mudzakir & Sutrisno, 1997:156-157).

2) Aspek psikologis

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan yang baik. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran pelajar. Diantara faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

a) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses (Syah, 1997:134)

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain bersifat menghambat /berpengaruh negatif terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya (Slameto, 2005:56)

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan sebenarnya bukan hanya soal kualitas otak. Akan tetapi, ia menyangkut kualitas organ-organ tubuh lainnya. Hanya, peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya.

Perlu difahami dengan benar bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa tidak selamanya terkait dengan kemudahan menerapkan pengajaran. Pelajar yang berintelegensi tinggi bisa saja merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari para guru. Sebab, pelajaran yang disajikan terlalu mudah baginya. Kebosanan dan frustasi bisa saja menyimpannya. Tuntutan keingintahuannya yang tinggi merasa terbungung secara zalim. Adapun, siswa yang bodoh sekali akan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran sebab terlalu sukar baginya sehingga ia menjadi sangat tertekan. Kebosanan dan frustasi sama-sama menimpa padanya, seperti anak yang cerdas mengalaminya (Mahmud, 2012:95-96)

b) Sikap

Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu

objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dan hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap negatif ini merupakan sikap yang menghambat dalam mempelajari biologi (Rijal dkk, 2015:15).

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru ajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang di ajarkan dapat menjadi bumerang bagi proses belajar. Definisi sikap yang paling terkenal adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan, untuk merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap adalah bentukan sosial dan personal. Artinya, sikap seseorang muncul akibat pengaruh lingkungannya. Namun, disisi lain, sikap pun terkait dengan faktor internal perseorangan, yaitu rasa benci dan senang (Mahmud, 2012:96).

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya (Slameto, 2015:54-58).

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Jadi seseorang akan mudah mempelajari sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah. Seorang petugas diagnosis harus meneliti bakat-bakat anak agar dapat menempatkan mereka yang lebih sesuai, mungkin juga kesulitan, belajarnya disebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut (Mudzakir&Sutrisno, 1997:158)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan dari pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian (Zahrotun, 2014:800)

d) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajar pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya

dalam pelajaran itu. Dari tanda tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya di sebabkan karena tidak adanya minat, atau oleh sebab yang lain (Mudzakir & Sutrisno, 1997:159).

Selain itu, Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan di simpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jikat terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan

dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu (Slameto, 2017:57).

e) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Pada akhirnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan (Dimiyati & Mudjiono, 2009:239).

Motivasi juga sebagai faktor iiner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan pertasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran

akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Mudzakir & Sutrisno, 1997:159).

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

Tujuan akhir dari pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana hal yang telah dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan tuntutan masyarakat. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Penyesuaian diri merupakan usaha beradaptasi. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ketika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Terutama pada waktu tahun ajaran baru ratusan peserta didik belajar di sekolah menengah memasuki lingkungan baru yang penuh dengan penyesuaian diri. Ternyata, kebanyakan peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan senang dan gembira. Mereka bergaul, mendapatkan teman, mereka mulai mempelajari macam-macam perilaku dan sifat yang dapat memenuhi kebutuhan serta dorongan mereka. Akan tetapi, sebagian para siswa gagal dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menjauhi, menghindari siswa lain, bahkan mungkin memiliki sikap bermusuhan terhadap yang

lainnya, sehingga mereka selalu dalam keadaan cemas dan tidak tenang (Rahmat, 2018: 234-236).

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman kelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Sementara itu, sikap pekerja administrasi yang menganggap para siswa sebagai pengemis membuat masalah bagi aktifitas belajar mereka. (Mahmud, 2002:101).

Faktor lingkungan sosial mumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor itu harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya (Suryabrata, 2005:234)

2) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila: Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnyaseperti kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah

senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelitsikap-sikap seperti itu tidak disenangi murid hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik (Mudzakir & Sutrisno, 1997:164)

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi aktif dalam belajar

3) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnyadan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena

disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa (Slameto, 2015:68).

c. Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang di gunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang (Mahmud, 2012:101). Menurut Biggs dan Telfer dalam jurnal yang ditulis (Ambarsari, 2015:2) menyatakan bahwa kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar salah satunya adalah suasana belajar. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai di dalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidk ada bau-bauanan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses

pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

Teori di atas di perkuat oleh (Mudzakir & Sutrisno, 1997:165-169) dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" beberapa faktor non sosial adalah:

1) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan pada alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada, sekarang menjadi ada. Misalnya: mikroskop, gelas, ukuran, teleskop, everhead proyektor, slide dll.

2) Kondisi gedung

Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- a) Ruang harus berjendela. Ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- b) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- c) Lantai tidak becek, licin atau kotor

- d) Keadaan gedung jauh dari tempat keramaian. Sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.

d. Faktor struktural

Faktor setruktural adalah faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik (Mahmud, 2012:102)

Berkenaan dengan *interest* siswa dalam kegiatan belajar, ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru. Gaya belajar tersebut memiliki penekanan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari gara tersebut. berikut tipe gaya belajar yang dimiliki siswa:

1) Tipe belajar visual (*visual learner*)

Visual learner adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan tehnik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep, plot, dan ilustrasi lainnya. Pada saat pembelajaran dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

2) Tipe belajar auditif (*auditory learner*)

Auditory learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditory akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengaran) oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang memiliki gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan tipe belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan audio

3) Tipe belajar kinestetik (*tectual learner*)

Tectual learner adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diamberjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat (Rusman, 2017:105-106).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penenilitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Jenis penelitian tersebut dipilih karena peneliti akan mengurai setiap gejala atau peristiwa yang muncul sebagai hambatan guru maupun siswa dalam pembelajaran biologi selain itu, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Creswell (2012) jenis penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2018:6)

Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis dari hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa. Penelitian ini menganalisis hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui akibat adanya hambatan

yang dialami guru maupun siswa. Hambatan yang dianalisis bersifat mendalam karena dalam penelitian ini diuraikan keterkaitan antara dua variabel penelitian yaitu hambatan guru dan hambatan siswa.

Adapun analisisnya meliputi dua bagian dan masing-masing bagian memiliki indikator. Bagian satu hambatan guru yang diperinci menjadi dua kategori yaitu hambatan dari dalam guru yang meliputi kekuatan kepribadian, pemahaman terhadap peran guru dan pandangan pesimis. Hambatan dari luar yang meliputi media informasi dan sarana dan prasarana. Adapun pada bagian kedua yaitu hambatan siswa yang diperinci menjadi dua kategori yaitu faktor individual yang meliputi aspek fisiologis, dan aspek psikologis. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, lingkungan nonsosial dan faktor struktural.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMA Darussalam tepatnya di jln. Ponpes Darussalam, Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena SMA Darussalam merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren yang mana sistem kontrol lembaga dipengaruhi oleh pesantren dengan demikian guru maupun siswa di SMA tersebut merasakan hambatan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran biologi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subyek atau informan penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah penentuan informan dengan cara memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. (Sukamadinata, 2011:101). *Purposive* maksudnya bahwa orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Ada dua jenis data dalam penelitian kualitatif:

1. Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Disini yang dijadikan sampel adalah guru sebagai objek dalam penelitian, siswa-siswi kelas MIPA SMA Darussalam, Kepala Sekolah karena terkait kebijakan sekolah, Waka Kurikulum karena yang mengetahui administrasi dan peraturan sekolah.
2. Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data tersebut dapat berupa teks, gambar, suara, dan kombinasi teks, gambar dan suara (Sarwono, 2006). Adapun dalam penelitian ini yang termasuk kedalam data skunder ialah hasil belajar siswa, absensi siswa, rekaman wawancara, foto pada saat pembelajaran dan profil lembaga SMA Darussalam.

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru biologi karena guru biologi di SMA Darussalam sendiri adalah salah satu pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran biologi. Serta menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun guru yang menjadi informan adalah ibu Anastasya Pradana, S.pd. dan ibu Illa Atmi Jayanti, S.pd. selaku guru mata pelajaran biologi
2. Siswa MIPA. Karena siswa juga adalah pelaku dalam pembelajaran dan sebagai penerima materi pelajaran. Serta menjadi objek dalam penelitian. Adapun siswa yang diwawancarai adalah Uvina, vini, Windi, Khoirul, Afif, Nanang, Lisa, Indana, Dania, Nabila, Nazala, Vika, Iga Berlian, Ulfa, Jauharina, Luthfi, Reza, Nyoman, Tika, Silviana, Sandia, Khadiq, Laila, Septiya, Munawarotul, Hadiq, Hasan, Maliki, Istia Sindi, Irham, Hamim, Mahya, Nisa, Najih, Idris, Eva, Hanin, Alya Jihan, Fina, Khoridotul, Ari, Nouval, Baihaqi dan Zida.
3. Bapak Nur Hamid, S.pd. selaku Waka kurikulum. Karena Waka Kurikulum yang mengerti tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru dan peraturan dalam lembaga tersebut serta kurikulum yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap guru maupun siswa.
4. Bapak Sukarsi, S.pd., M.pd.i selaku Kepala sekolah. Karena Kepala Sekolah adalah informan yang mengerti banyak tentang latar belakang sekolah dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di SMA Darussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2018). Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006). Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi sekolah serta turut ikut serta observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Menurut Sugiyono (2018) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah hambatan pembelajaran yang dialami guru maupun siswa dalam pembelajaran biologi.

2. Metode Wawancara

Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi, siswa kelas MIPA, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Peneliti melakukan wawancara kepada guru, Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah pada waktu jam kosong sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Data yang dicari peneliti kepada guru adalah menanyakan tentang hambatan yang dialami pada pembelajaran biologi, tips agar tidak mengalami kesulitan dalam mengajar, bentuk pembelajaran yang dilaksanakan, peran guru biologi, keyaqinan terhadap penyampaian materi yang menyeluruh, strategi yang digunakan dalam pembelajaran media informasi yang digunakan, keterkaitan informasi terbaru tentang dunia biologi dengan materi biologi, sarana dan prasarana yang digunakan, dan keoptimalan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Sedangkan data yang dicari dalam

wawancara dengan siswa ialah keaktifan siswa mengikuti pelajaran di kelas, pemahaman materi yang disampaikan guru biologi, ingatan siswa terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran biologi, ketertarikan dengan mata pelajaran biologi, keikutsertaan dalam event perlombaan terkait biologi, nilai ujian, perasaan saat menerima materi biologi, kenyamanan saat belajar, dan cara belajar yang cocok dengan siswa. Adapun wawancara kepada kepala sekolah terkait jumlah guru biologi, adakah kriteria khusus untuk menjadi guru biologi di SMA Darussalam, kedisiplinan guru, ketidakcukupan sarana dan prasarana yang ada, media informasi yang terbatas, dan seberapa intens siswa mengikuti olympiade biologi. Adapun aspek yang ditanyakan saat wawancara kepada Waka Kurikulum adalah kurikulum yang dipakai di SMA Darussalam, kalender yang digunakan sebagai acuan, alokasi waktu dalam setiap pembelajaran biologi, apakah terdapat jam tambahan untuk mata pelajaran biologi, kedisiplinan guru biologi, dan layanan khusus yang menunjang bakat dan minat siswa di bidang biologi. Peneliti juga menyediakan alat bantu dalam wawancara seperti recorder untuk merekam, alat tulis untuk mencatat, dan kamera untuk dokumentasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018).

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari dokumen yang terkait dalam fokus masalah yang diteliti oleh peneliti diantaranya adalah hasil belajar siswa karena terkait pemahaman dalam belajar biologi, absensi siswa karena terkait keaktifan siswa mengikuti jam pelajaran biologi, kalender akademik karena terkait kesesuaian dengan acuan keefektifan pembelajaran, dan foto-foto terkait proses pembelajaran biologi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang

lain (Sugiono, 2018:41). Penelitian ini menggunakan satu analisis data yaitu metode analisis data oleh Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama, atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi data, peneliti memilih dan memilah hal-hal pokok terkait informasi hambatan yang dialami guru maupun siswa baik dalam hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

3. *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penyajian data yang berbentuk naratif.

4. *Conclusion drawing/verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Huberman, 1984).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan memanfaatkan suatu yang lain.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun sumber yang didapatkan adalah guru biologi SMA Darussalam, siswa MIPA SMA Darussalam, Kepala Sekolah SMA Darussalam, dan Waka Kurikulum SMA Darussalam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi guna mencocokkan data yang telah di dapat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga proses akhir, maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti observari awal guna menentukan permasalahan yang akan diangkat dan selanjutnya diajukan sebagai judul penelitian. Setelah pengajuan judul lanjut pada penyusunan matriks penelitian guna menentukan arah penelitian kedepannya selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan. Setelah matiks penelitian

lanjut pada penyusunan proposal hingga proposal siap diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merencanakan tempat yang akan diteliti. Lembaga penelitian yang dipilih adalah SMA Darussalam.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, guna memperoleh gelar sarjana maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Observasi awal

Setelah surat perizinan selesai dihantarkan serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, peneliti memohon izin untuk melakukan observasi awal guna mengetahui situasi dan kondisi serta latar belakang tempat penelitian guna mempermudah peneliti melakukan penggalan data lebih dalam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberi informasi terkait penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Tahapan selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya

seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan lain-lainnya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan terdapat 3 tahapan yaitu:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap memasuki lapangan penelitian, peneliti mulai melakukan teknik-teknik pengambilan data yang ditentukan sebelumnya.

b. Berperan serta dan mengumpulkan data

Tahap selanjutnya adalah berperan serta dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mencoba menggali data sebanyak-banyaknya guna menjawab fokus masalah peneliti. Baik dalam teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap terakhir dari pelaksanaan lapangan adalah menyempurnakan data yang belum lengkap. Pada tahap ini, peneliti mencari data kembali untuk melengkapi data-data yang dianggap kurang lengkap untuk menghasilkan penelitian yang kredibel.

3. Tahap paska penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap menganalisis data yang diperoleh, peneliti menganalisa data-data yang telah terkumpul serta memilah data pokok serta data pendukung.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan sebagai bukti bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian.

c. Menyajikan data

Pada tahap menyajikan data, peneliti melaporkan dalam bentuk tulisan yang telah disusun secara sistematis serta mengaitkan dengan teori yang ada sehingga dapat menjawab fokus masalah dalam penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah di sempurnakan

Pada tahap ini, peneliti merevisi laporan-laporan yang memang dianggap kurang tepat sehingga nantinya menghasilkan penelitian yang benar. Dalam proses merevisi laporan, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Profil SMA Darussalam

Nama sekolah	: SMAS Darussalam
NPSN	: 20525832
Jenjang pendidikan	: SMA
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Jln. Ponpes Darussalam
Rt/Rw	: 03/04
Kode pos	: 68485
Kelurahan	: Karangdoro
Kecamatan	: Tegal sari
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: -8,4498 (lintang) 114,0988 (bujur)
SK pendirian sekolah	: 425.11.214.429.102.2002
Status kepemilikan	: Yayasan

SMA darussalam merupakan SMA yang berada di Banyuwangi tepatnya di daerah Blok Agung. SMA Darussalam sendiri merupakan salah satu dari ketiga unit pendidikan tingkat SLTA yang berada di

bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Selain itu, terdapat tiga program jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

2. Visi Misi SMA Darussalam

a. Visi SMA Darussalam

Sekolah unggul yang mencetak siswa siswinya bertaqwa, berkarakter, cerdas, terampil, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMA Darussalam

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dibidang sains, ilmu sosial dan kebahasaan.
- 2) Membentuk pribadi yang berkarakter religius, nasionalis, mandiri, bertanggungjawab dan gotong royong

3. Jumlah guru biologi di SMA Darussalam

Adapun jumlah guru di SMA Darussalam adalah empat puluh satu termasuk dengan dua guru biologi. Adapun jumlah guru biologi serta pembagian kelas adalah:

Tabel 4.1
Daftar pembagian guru biologi SMA Darussalam
Tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Guru biologi
1	X MIPA I	Illa Atmi Jayanti, S.pd
2	X MIPA II	Illa Atmi Jayanti, S.pd
3	X MIPA III	Illa Atmi Jayanti, S.pd
4	X MIPA IV	Illa Atmi Jayanti, S.pd
5	X MIPA V	Illa Atmi Jayanti, S.pd
6	XI MIPA I	Illa Atmi Jayanti, S.pd
7	XI MIPA II	Illa Atmi Jayanti, S.pd
8	XI MIPA III	Illa Atmi Jayanti, S.pd
9	XI MIPA IV	Illa Atmi Jayanti, S.pd
10	XI MIPA V	Illa Atmi Jayanti, S.pd
11	XII MIPA I	Anastasia Perdana, S.pd

12	XII MIPA II	Anastasia Perdana, S.pd
13	XII MIPA III	Anastasia Perdana, S.pd
14	XII MIPA IV	Anastasia Perdana, S.pd
15	XII MIPA V	Anastasia Perdana, S.pd

Sumber: TU SMA Darussalam

4. Jumlah siswa SMA Darussalam

Adapun jumlah siswa MIPA SMA Darussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah siswa MIPA SMA Darussalam
Tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X MIPA I	34
2	X MIPA II	33
3	X MIPA III	31
4	X MIPA IV	25
5	X MIPA V	22
6	XI MIPA I	29
7	XI MIPA II	27
8	XI MIPA III	23
9	XI MIPA IV	25
10	XI MIPA V	24
11	XII MIPA I	26
12	XII MIPA II	32
13	XII MIPA III	30
14	XII MIPA IV	33
15	XII MIPA V	32

Sumber: TU SMA Darussalam

B. Penyajian data dan analisis data

1. Hambatan guru

Proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung dilembaga pendidikan khususnya ditingkat SLTA melibatkan guru dan siswa yang menjadi komponen utama. Pada proses tersebut tidak banyak dari guru mengalami hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Berikut

beberapa hambatan yang dialami guru biologi di SMA Darussalam yang ditemukan oleh peneliti:

a. Hambatan dari dalam diri guru

1) Salah memahami kekuatan kepribadian guru

Memahami kekuatan kepribadian guru dalam penelitian ini dilihat dari aspek tindakan yang ditunjukkan dengan kedisiplinan guru serta ketidakpercayaan diri guru dalam mengajar sehingga menimbulkan hambatan dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tidak menemukan hambatan tersebut hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yang telah dilakukan. guru terlihat percaya diri dalam mengajar ditunjukkan dengan sikap santai serta tidak gugup dalam menyampaikan materi selain itu, guru menyelipkan candaan-candaan kecil jika suasana kelas terasa tegang dikarenakan sulitnya materi tetapi candaan tersebut tetap tidak keluar dari konteks materi yang dijelaskan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Anastasya Perdana selaku guru biologi kelas XII Mipa pada tanggal 17 Oktober 2019

“saya selalu memberikan waktu siswa untuk menyampaikan pendapat mbak, jika terdapat siswa berbeda pendapat yang jelas satu, menerima semua gagasannya baru kemudian memberikan alasannya kepada mereka mana yang benar dan memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya yang bisa memahami dan menerima. Jadi sebagai guru kita tidak boleh bilang

“gagasan mu jelek” “gagasanmu baik” jadi semua di tampung dulu baru nanti diluruskan”

Ibu Anastasya perdana mengatakan bahwa jika terdapat siswa yang memiliki gagasan yang berbeda beliau tidak memihak dari salah satu pihak. Tindakan Ibu Anastasya tetap mendengarkan serta menampung gagasan dari murid-muridnya lalu menjelaskan kembali secara lebih jelas sehingga siswa lebih bisa memahami serta menerima. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 14 Oktober 2019

“pasti saya beri waktu mbak setelah saya menjelaskan. Tapi kebanyakan anak-anak itu mbak, dibandingkan dengan ilmu agama to kadang. Dadi sitok ngene sitok ngono jadi kita ambil jalan tengah ya dihubungkan lagi dengan yang masuk akal dengan yang ilmiah. Kebanyakan kan ada banyak hubungannya to mbak dengan ilmu agama”

Ibu Illa mengatakan bahwa banyak siswa yang berasal dari pondok pesantren serta di pondok pesantren pula siswa belajar ilmu agama secara mendalam, oleh sebab itu seringkali siswa mengaitkan apa yang sudah didapatnya di pondok pesantren dengan materi biologi yang memang pada dasarnya ada banyak kaitannya dengan kitab-kitab maupun Al-Quran yang siswa pelajari di pondok pesantren. Sehingga solusi dari Ibu Illa sendiri ialah tidak memihak salah satu siswa tetapi mengambil jalan tengah dari banyaknya gagasan siswa lalu

mengaitkannya dengan hal yang berhubungan dengan ilmiah. Selain itu peneliti melihat dari aspek kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kedisiplinan guru tidak tampak hal ini ditunjukkan dengan tidak tepatnya guru mengawali jam pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu. Guru selalu telat masuk kelas lima belas menit. Guru terlihat masih berada di kantor saat bel masuk setelah istirahat maupun pergantian jam selain itu, jarak tempuh kantor dan kelas siswa jauh jika berjalan memakan waktu sekitar sepuluh menit. Sehingga alokasi waktu terpotong yang harusnya dua jam pelajaran tujuh puluh menit menjadi lima puluh lima sampai enam puluh menit.

Dalam masalah kedisiplinan guru sendiri sebenarnya sekolah sudah memperhatikan hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam pada tanggal 27 Oktober 2019

“saya selalu memperhatikan kedisiplinan guru bahkan menggunakan *blue finger* itu jadi itu adalah salah satu indikator dari kedisiplinan guru itu. Jadi absen langsung masuk HP saya dan saya tau siapa yang terlambat karena saya punya data di sini. Setiap hari pulang dan masuk itu ada laporannya”

Bapak sukarsi selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam mengatakan bahwa kedisiplinan guru di SMA Darussalam sangat diperhatikan hal itu dibuktikan oleh penggunaan *finger print* guna mengontrol kehadiran guru setiap hari. Dengan

finger print tersebut Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah dapat mengetahui keaktifan guru datang sekolah dan keterlambatan guru berangkat mengajar.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah diperkuat oleh dokumentasi alat *finger print* yang terletak di pintu masuk ruangan guru serta data yang masuk otomatis ke dalam komputer maupun handphone.

Berikut hasil dokumentasi rekapitulasi *finger print* guru.

Laporan Rincian Bulanan																																						
Tahun Ajaran : 2019-2020 Kelas : GURU															Periode : 30-11-2019 s/d 01-12-2019 Bulan : Oktober																							
Nama Siswa	No. Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	H	A	I	S	L	
NUR HAMID, S.Pd	3000	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	24	0	0	0	1	
RADITYO UTOMO, S.Pd	3001	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	8	3	0	0	1
MUH JAMHARI, S.E	3002	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	4	9	0	0	1
bpk ali olga	3003	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	17	1	0	0	1
MOH ALI MURTADHO, S.Pd	3005	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	26	0	0	0	1
SUKARSI, S.Pd M.Pd I	3006	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	10	6	0	0	1
MUNAWIR, Mag	3007	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	8	4	0	0	1
SUHARNO, S.Pd	3008	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	18	3	0	0	1
AFAN SUCIPTO, S.Pd	3009	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	23	2	0	0	1
ANIS AMNAN M. S.T	3010	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	17	1	0	0	1
LLK SURYATI, M.Si	3011	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	19	2	0	0	1
MIMI HABIBAH, S.Pd	3012	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	9	5	0	0	1
ERMAWATI, S.Si S.Pd	3013	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	20	1	0	0	1
Gede Jawi Pintara, S.Pd.	3014	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	15	4	0	0	1
ULFA MAWADAH, S.Pd	3015	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	8	5	0	0	1
LATFATUZZAHRO, S.Pd	3016	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	14	4	0	0	1
SYAMSUL, S.Pd M.M	3017	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	18	1	0	0	1
M. SYAMSUL MA'ARIF, S.Pd	3018	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	17	3	0	0	1
KHANFUL ADIB, S.Pd	3019	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	17	2	0	0	1
SUMIARSH, S.Pd	3020	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	18	2	0	0	1
MOHAMAD NASIR, S.Pd I	3021	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	8	6	0	0	1
AKHMAD JAENURI, S.Pd	3022	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	17	2	0	0	1
ILLA ATMI JAYANTI, S.Si S	3023	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	21	3	0	0	1
ANASTASYA PERDANA, S.I	3024	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	16	1	0	0	1
MAHSUN, S.Pd	3025	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	1	5	0	0	1
WFOI FAUZIAH, S.Pd	3026	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	H	15	4	0	0	1

*) Keterangan : H = Hadir I = Izin L = Libur
A = Tidak Hadir S = Sakit

Gambar 4.1
Rekapitulasi *finger print* guru

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum pada tanggal 28 Oktober 2019. Beliau menyatakan bahwa

“masalah disiplin atau tidaknya sebenarnya dari sekolah sendiri sudah memperhatikan mbak. Wong

juga ada *finger print* untuk memantau masuk tidaknya guru. Jadi kalau setiap guru masuk pasti ada absennya. Jadi Kepala Sekolah memang datanya saya juga pegang datanya”

Bapak Hamid mengatakan bahwa terkait kedisiplinan guru sudah terkontrol secara otomatis menggunakan *finger print* yang telah disediakan serta data keaktifan guru sehari-hari dapat langsung dilihat oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

Kedisiplinan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran sangat berpengaruh dengan pencapaian penyampaian materi secara keseluruhan karna jika alokasi waktu terpotong maka penyampaian materi tidak optimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa sebagai responden empat puluh tiga siswa yaitu mengatakan bahwa seringkali keterlambatan guru masuk kelas saat pergantian jam salah satunya hasil wawancara kepada siswa SMA Darussalam yaitu Eva Putri Tambunan pada tanggal 14 Oktober 2019.

“bu Illa kalau datang ya ndak mesti tepat waktu mbak pasti ndak pernah pas tet langsung udah ada. Ya sekitar 15 menitanlah baru datang soalnya mungkin kelas saya kan jauh mbak”

Eva mengatakan bahwa Ibu Illa tidak pasti datang tepat waktu untuk memulai pelajaran. Eva mengatakan bahwa Ibu Illa datang setelah lima belas menit bel pergantian jam

berbunyi, Eva mengatakan Ibu Illa datang terlambat karena jarak kelas dengan kantor yang membutuhkan waktu untuk dijangkau. Pendapat dari Eva Putri Tambunan diperkuat oleh pendapat dari Iga Berlian pada tanggal 21 November 2019

“iya mbak, bu Illa ancene kadang iku gak tepat waktu mbak. Ya mungkin bu Illa habis ngajar dari kelas satunya ke kelas kami gak langsung budhal ning kelas ku mbak neng kantor disek, mangkane telat”

Dari pernyataan Iga Berlian di atas lebih memperkuat pendapat Eva bahwa Ibu Illa tidak selalu datang tepat waktu karna membutuhkan waktu untuk berpindah tempat dari kelas sebelumnya ke kelas selanjutnya atau masih kembali ke kantor terlebih dahulu.

2) Pemahaman sempit terhadap peran guru

Pemahaman sempit terhadap peran guru dalam penelitian yang telah dilakukan melihat dari aspek guru tidak member kesempatan kepada siswa untuk berpendapat maupun menyampaikan gagasan serta memotivasi siswa. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan hambatan mengenai pemahaman sempit terhadap peran guru tidak nampak. Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat saat guru selesai menjelaskan materi guru terlihat memberikan jeda waktu sebentar untuk menunggu pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa dan guru memberi keleluasaan siswa untuk menyampaikan gagasannya tanpa membatasi tetapi tetap

pada konteks materi yang dijelaskan. Guru terlihat dapat menjawab jika ada pertanyaan dan menanggapi jika ada gagasan selain itu guru selalu memberi motivasi untuk semangat belajar dalam bentuk memberi gambaran-gambaran kecil saat berada dibangku perkuliahan sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Anastasia Perdana selaku guru biologi pada tanggal 14 Oktober 2019

“saya senang mbak lek enek siswa senang takon atau memberi gagasan. Karna itu berarti dia memperhatikan saya njelasin. Meskipun kadang takone senang aneh-aneh tapi ya masih tentang biologi”

Ibu Anastasia Perdana mengatakan bahwa merasa senang jika terdapat siswa yang memberikan gagasan atau pertanyaan karena Ibu Ana menganggap siswa memperhatikan apa yang dijelaskannya sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan dan antusias untuk bertanya.

Pada indikator penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa terkait peran guru biologi pada tanggal 17 Oktober 2019

“biologi itu kan mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya. Jadi tujuan pembelajarannya ya anak-anak mengetahui minim mengetahui anatomi tubuhnya sendiri, terus mengetahui bagaimana proses kehidupannya lebih bersyukur lagi kepada pencipta. Oalah sistem yang terjadi itu serumit ini sehingga perannya menumbuhkan rasa bersyukur siswa kepada allah. anak-anak mencintai lingkungannya. Harapannya sih seperti itu lebih mencintai dirinya sendiri juga”

Ibu Illa mengatakan bahwa materi biologi selalu mempelajari makhluk hidup beserta kehidupannya serta pembelajaran biologi pun selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga implementasi dari belajar biologi siswa diharapkan lebih bersyukur kepada Allah atas ciptaan dan kebesarannya serta dapat menjaga lingkungan disekitarnya.

Selain pendapat yang dilontarkan oleh Ibu Illa Ami Jayanti, pendapat tentang peran guru dikemukakan dan diperkuat oleh Ibu Anastasya Perdana pada tanggal 14 Oktober 2019

“ya yang namanya peran kan berarti beliau harus mengerjakan apa yang sudah menjadi tugasnya to mbak peran guru biologi karna saya kelas tiga berarti saya itu harus satu memberi pembelajaran yang efektif untuk mereka dan saya juga harus memotivasi mereka dan memberi semangat mereka dan mengajari mereka untuk mendapat nilai baik”

Ibu Anastasia Perdana mengatakan bahwa peran guru biologi yaitu mengerjakan apa yang menjadi tugasnya seperti memberi pelajaran yang efektif sehingga lebih memahami siswa, memberi semangat belajar kepada siswa, memberi motivasi kepada siswa serta mengajari mereka materi-materi biologi sehingga mendapatkan nilai ujian yang baik.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan yaitu guru selalu memberi motivasi diakhir pembelajaran kepada siswa untuk belajar serta tidak tidur di

kelas saat guru menjelaskan. Bahkan sebelum pembelajaran guru membangunkan siswa yang sedang tidur di kelas guna mengikuti jam pelajaran biologi. Adapun dokumentasi ketika guru membangunkan siswa sebelum memulai pembelajaran



Gambar 4.2

Guru membangunkan siswa sebelum memulai pembelajaran

Pendapat yang telah dipaparkan oleh guru biologi diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi selaku kepala sekolah SMA Darussalam pada tanggal 27 Oktober 2019 beliau mengatakan

”untuk menjadi guru yang utama kan harus tanggung jawab, sadar dengan tugasnya. Dalam istilah kan guru itu digugu lan ditiru. Guru iku didengarkan dan pastinya menjadi contoh yang baik untuk muridnya”

Beliau mengatakan bahwa menjadi guru harus mempunyai rasa tanggungjawab dan faham terhadap tugas-tugasnya karna guru sebagai contoh yang baik bagi murid-muridnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara

kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 Oktober 2019

“mengenai kriteria khusus tidak ada ya mbak tapi yang terpenting di sini tu mempunyai akhlaq yang baik dan attitude yang baik sebagai guru. Karena di sini lingkungannya pondok pesantren yang paling penting itu ya akhlaqnya dan bisa memposisikan diri sebagai guru baik”

Bapak Hamid mengatakan bahwa SMA Darussalam tidak mempunyai kriteria khusus mengenai guru yang ada di SMA Darussalam yang terpenting adalah mempunyai akhlaq yang baik serta dapat memahami pribadinya sebagai seorang guru. Adapun pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa yang menjadi responden. Empat puluh lima siswa mengatakan bahwa Ibu Illa dan Ibu Anna selalu memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan menyampaikan gagasan. Seperti yang diungkapkan oleh Windi Wulandari pada tanggal 2 Desember 2019

“iya mbak bu Anna mesti ngekei waktu gae bertanya marine njelasne ngno iku. Kadang aku yo takon seng sekirane kurang jelas mbek seng sekirane nggae aku penasaran dan mesti di jawab og mbak. Lek akhir pelajaran mesti ngekei semangat belajar gae arek-arek belajar mbak kongkon mbukak-mbukak lks mbek buku pakete ndek asrama”

Windi mengatakan bahwa Ibu Anna selalu memberi waktu siswa nya bertanya dan menyampaikan gagasannya adapun penjelasan yang memang dirasa kurang jelas bisa

ditanyakan kembali dan ketika diakhir pembelajaran Ibu Anna memberi motivasi kepada siswanya untuk rajin belajar serta membuka kembali LKS maupun buku paket di asrama.

3) Pandangan pesimis

Pandangan pesimis guru dalam penelitian ini dilihat dari aspek keyakinan guru dalam memberi materi sebanyak-banyaknya serta rasa tidak yakin bahwa siswa mampu dalam menerima materi dengan baik. Pandangan pesimis ini nampak dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan pembelajaran meskipun rasa keyakinan yang terdapat pada diri guru tidak seutuhnya karena kendala dengan kegiatan yang berada di pesantren. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 Oktober 2019 menyatakan bahwa

“ya saya yaqin mbak anak-anak bisa memahami materi tapi ya tidak semua faham nya sama. Namanya anak kan kemampuan menyerapnya berbeda. Tapi saya juga melihat anak-anak sebenarnya mampu dan sepadan lah kemampuan nya sama anak yang sekolah luar tapi kalau di sini kan anak-anak juga banyak yang hafalan diniyah. Bahkan ada yang hafalan quran juga”

Ibu Illa mengatakan bahwa beliau yakin siswa bisa memahami materi yang dijelaskan oleh beliau tetapi beliau beranggapan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda lantas pemahamannya sudah pasti berbeda-beda dan jika dibandingkan dengan kemampuan siswa yang sekolah diluar

sama tetapi kondisi siswa di SMA Darussalam berbeda dikarenakan siswa mayoritas berasal dari lingkup pondok pesantren yang terdapat kegiatan hafalan untuk sekolah diniyah.

Pendapat ini di perkuat oleh pernyataan Ibu Anastasia

Perdana

“emmm saya yaqin 80 persen asalkan anak-anak mau memperhatikan dan mau belajar. Tapi ya gimana lagi mbak orang bukunya saja di tinggal di sekolahan. Jadi anak-anak itu bukunya ndak dibawa pulang. Buku paket, lks juga. Alasannya katanya loker bukunya tidak cukup. Disamping itu juga anak-anak masih hafalan untuk sekolah madin nya jadi mbagi belajarnya. Ya sejauh ini anak-anak faham lah kalau saya tanya acak”

Ibu Anastasia mengatakan bahwa beliau yakin delapan puluh persen siswa nya faham jika mau memperhatikan beliau menjelaskan hanya saja terhambat dengan kebiasaan siswa yang meninggalkan bukunya di kelas sehingga siswa tidak dapat belajar. Hal ini dilakukan siswa dikarenakan loker buku yang disediakan pondok tidak mencukupi selain itu siswa masih terdapat sekolah diniyah yang harus diikuti di pondok sehingga penyerapan materi biologi dalam pembelajaran masih kurang. Pernyataan dari Ibu Anastasia perdana didukung dengan dokumentasi LKS siswa yang di titinggal di kelas sebagai berikut



Gambar 4.3
LKS siswa yang ditinggal di kelas

Adapun hasil wawancara serta dokumentasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam mengenai keyakinan guru menggunakan alternatif lain dalam melaksanakan praktikum jika tidak terdapat alat dan bahan pada tanggal 27 Oktober 2019.

“sejauh ini kalau masalah alternatif lain yang digunakan bu Illa maupun ibu Ana jarang sekali mbak tapi juga pernah ibu Illa dan ibu Ana membawa tumbuhan dari rumah untuk menunjang pembelajaran. Kalau materinya saya juga kurang faham. memang sejauh ini pengoptimalannya masih pakai ceramah”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa sejauh ini usaha guru dalam menggunakan alternatif lain dalam menunjang pembelajaran jika tidak terdapat alat dan bahan di laboratorium guna usaha pengoptimalan pemahaman siswa masih kurang walaupun guru biologi sesekali pernah membawa bahan dari

rumah selain itu sampai saat ini pengoptimalan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Keadaan sarana dan prasarana yang kurang menjadi salah satu faktor adanya pandangan pesimis yang dimiliki guru biologi selain itu kurangnya waktu pembelajaran juga memicu adanya hambatan dalam pembelajaran sehingga munculnya pandangan pesimis dari dalam diri guru karena jika diberi materi secara rinci siswa tidak mencapai pemahaman yang optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 Oktober 2019 terkait pengaturan alokasi waktu pembelajaran.

“alokasi pembelajaran kalo sini di siasati aslinya kalo dari luar kan 45 kalo disini 35 soalnya ada sekolah diniyah yang ada di pondok dan lokalnya iya sama disini pulangnye ya jam 12.15 karna di sini egiatannya padet sekali. Kalau di bilang kurang dengan alokasi waktu ya pastinya kurang karena ilmu umum memang butuh waktu yang agak lama untuk bisa siswa benar-benar faham secara keseluruhan. Tapi memang itu sudah kebijakan dari yayasan jadi kita tidak bisa melebihi waktu itu”

Bapak Hamid mengatakan bahwa alokasi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu K13 yang harusnya empat puluh lima menit hanya tiga puluh lima menit setiap satu jam pelajaran karena siswa wajib mengikuti sekolah diniyah yang ada di pondok pesantren. Waktu tiga puluh lima menit dirasa kurang untuk pengoptimalan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan secara rinci dan sangat

mendalam tetapi kebijakan yayasan sudah menetapkan alokasi waktu setiap jam pelajaran.

Selain dilihat dari aspek keyakinan guru, peneliti melihat dari aspek strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memahami siswa. Adapun hasil observasi mengenai strategi adalah guru terlihat lebih sering memakai strategi ceramah saat menyampaikan materi namun, guru sering memberi singkatan-singkatan yang dapat mempermudah siswa menghafal seperti halnya pada materi pembelahan sel terdapat singkatan “pa mat” (profase, anafase, metafase dan telofase) dan guru menuliskan penjelasannya di papan tulis dengan spidol yang berbeda-beda warna serta mengintruksikan siswa untuk mengikutinya menulis dicatatan dengan spidol yang lebih dari satu warna untuk mempermudah siswa mengingat materi yang dijelaskan.

Pada materi sistem gerak guru menggunakan strategi demonstrasi supaya siswa lebih aktif. Strategi demonstrasi yang digunakanpun masih tidak efektif karna siswa masih ada yang terlihat tidak memperhatikan ketika salah satu temannya yang maju selain itu, ada sebageian kelompok yang tidak siap untuk maju dan adapula siswa yang membaca novel. Berdasarkan hasil observasi, strategi ceramah yang digunakan oleh guru terlihat masih efektif jika digunakan pada jam pertama sampai

istirahat namun pada jam setelah istirahat sampai pulang tidak efektif karna banyak siswa yang mengantuk. Adapun hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 Oktober 2019

“kan sekarang katanya K13 terfokus pada siswa. Cuman saya secara pribadi kalau ngelepas anak-anak. Kan semua anak inputnya tidak semua bagus to mbak beda kalau kbm di luar udah di kasih soal tinggal carik sendiri misalnya kalau saya kasih strategi presentasi kan otomatis anak-anak harus buat power point sedangkan anak-anak itu kurang. Pegang leptop saja tidak boleh sehingga banyak anak yang mengeluh. Kebanyakan saya sampai saat ini masih profesional guru menjelaskan karna memang opo yo mbak guru itu tidak sreg karna nantinya banyak anak-anak yang tidak faham tapi kadang ya saya ganti strateginya. di samping itu saya kurang puas kelas satu itu juga waktunya sedikit hanya 2 jam”

Ibu Illa mengatakan bahwa harusnya K13 terfokus pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Tetapi berbeda halnya di SMA Darussalam karena di SMA Darussalam sendiri siswa tidak dapat mengakses informasi melewati internet dan membawa media elektronik untuk belajar dikarenakan peraturan pondok tidak memnperbolehkan membawanya. Beliau sendiri merasa kurang puas jika harus memakai strategi lain selain ceramah.

Pendapat dari Ibu Illa Atmi Jayanti diperkuat oleh pendapat Ibu Anastasia Perdana pada tanggal 14 Oktober 2019

“saya itu mengajar kelas duabelas tok mbak dan sudah K13. Kalau disekolah lain kan bisa presentasi atau strategi lain kalau disini tidak bisa mbak. Kudu

didulang bahkan didulang ae lo isek dilepeh opomaneh misale gak didulang. Jadi pembelajaran saya meskipun K13 masih KTSP dalam artian berpusat pada saya dan saya suka mencatat. Saya juga menyarankan anak-anak untuk memberi warna yang berbeda jika mencatat supaya anak-anak mudah menghafal saya juga kadang memberikan trik-trik untuk menghafal”

Ibu Anastasia mengatakan bahwa beliau tidak dapat menggunakan strategi lain selain ceramah dan menjelaskan materi yang diajarkan karena jika memakai strategi lain banyak siswa tidak memperhatikan dan memahami materi. Tetapi beliau selalu menyarankan kepada siswa nya untuk memberi warna yang berbeda untuk catatan materi biologi karena beliau beranggapan bahwa tips itu dapat mempermudah siswa memahami materi yang dijelaskan selain itu beliau selalu memberi triks dengan singkatan-singkatan yang dapat mempermudah siswa menghafal proses-proses dalam setiap materi yang diberikan.

Strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada pemahaman siswa. Selain itu dalam K13 siswa dituntut lebih aktif. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru lebih sering menggunakan strategi ceramah karena guru merasa ragu jika menggunakan strategi selain ceramah tidak dapat memahami siswa namun pada realitanya siswa merasa bosan jika hanya menggunakan strategi ceramah sehingga dapat menghambat pemahaman siswa secara mendalam terkait materi biologi. Hal

ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima responden siswa. Empat puluh satu siswa yaitu Uvina, Vini, Windi, Khoirul, Afif, Nanang, Lisa, Indana, Dania, Nabilla, Nazala, Vika, Iga Berlian, Ulfa, Jauharina, Luthfi, Reza, Nyoman, Tika, Silviana, Sandia, Khadiq, Laila, Septiya, Munawarotul, Hadiq, Hasan, Maliki, Istia Sindi, Irham, Hamim, Mahya, Nisa, Najih, Idris, Eva, Hanin, Alya, Jihan, Fina dan Khoridotul mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang sering digunakan guru adalah strategi ceramah.

Berikut adalah salah satu hasil wawancara dengan siswa yaitu Khoridotul pada tanggal 21 November 2019

“bu Ana lebih sering njelasin dipapan tulis dari awal sampai akhir kalau pakai proyektor jarang banget mbak. Iya itu aja sih mbak kalau saya orangnya cepet bosen. Jelasin agak lama gitu ya mbak wes tekluk-tekluk ngantok soale yo ngono-ngono kui ae”

Khoridotul mengatakan bahwa Ibu Ana lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode selain ceramah seperti halnya menggunakan media LCD dan proyektor masih tergolong sangat jarang sedangkan Khoridotul mengatakan bahwa ia sering bosan jika bu Ana hanya menggunakan media ceramah sehingga membuat Khoridotul mengantuk.

Pendapat yang dikatakan oleh empat puluh lima responden siswa berbeda dengan pendapat empat siswa yaitu

Ari, Nouval, Baihaqi dan Zida. Berikut salah satu hasil dari wawancara kepada Ari pada tanggal 27 November 2019

“saya seneng mbak bu Illa kalau njelasin enak jadi aku cepet mudeng. Aku kalo pakai film atau vidio itu malah nggak faham-faham. malah ngambang mbak rasane. Dadi yo pas lah kalau menurut ku ceramah aja terus”

Ari mengatakan bahwa ia lebih faham jika Ibu Illa menjelaskan tetap dengan metode ceramah dari awal sampai akhir. Karena jika menggunakan metode lainnya ia sulit memahami materi yang diajarkan.

b. Hambatan dari luar

1) Kurangnya media-media informasi

Kurangnya media informasi pada indikator penelitian yang telah dilakukan dilihat dari kurangnya media yang digunakan guru dalam mengajar serta informasi-informasi terbaru dibidang biologi untuk diselipkan ke dalam materi yang dijelaskan. Adapun hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya hambatan dari luar yaitu kurangnya media informasi dalam proses pembelajaran karena terdapat keterbatasan akses internet dan media yang tidak diperbolehkan dikalangan siswa. namun guru biologi di SMA tersebut dapat mengatasi hambatan tersebut dengan guru lebih aktif mencari informasi-informasi terbaru dibidang biologi melalui media internet lalu disampaikan pada saat proses pembelajaran,

adapun pendapat Ibu Anastasia Perdana pada tanggal 14 Oktober 2019 ialah

“kalau SMA selalu memakai buku LKS dan buku paket dibandingkan dengan SMA di luar sana berbeda karena di luar sana bebas untuk mencari informasi mengenai biologi soalnya bisa langsung brosing di sini ndak bisa mbak dan menurut saya itu hambatan pembelajaran kalau di sini. Mengenai media-media informasi yang terkini saya yang harus menyampaikan kalau mereka kan ndak bisa dalam artian kan mereka tidak boleh bawa hp atau laptop kan nggak boleh jadi gurunya yang harus aktif. Pokoknya di sini guru harus pinter-pinter mengatur keterbatasan”

Ibu Anastasya mengatakan bahwa dengan memakai buku paket dan LKS sudah merasa cukup untuk literasi siswa sedangkan jika media informasi yang terbaru guru harus lebih aktif mencari dan menyampaikan karna siswa SMA Darussalam sendiri tidak diperbolehkan untuk membawa alat-alat elektronik seperti halnya Laptop dan HP yang sebenarnya sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 Oktober 2019

“ya harus mbak membawa informasi terbaru kadang anak-anak bu ini hla itu kadang terbuka lagi o kamu lihat dimana kamu ada jurnal apa. Memang biologi harus brosing mbak sedangkan di sini terbatas saya kadang harus mencari tau dengan brosing dan diperlihatkan pakai LCD kalau sekolah lain kan enak mbak gurunya menyuruh searching apa gitu langsung brosing”

Ibu Illa mengatakan bahwa harus membawa media informasi ketika pembelajaran selain itu, siswa siswi aktif dalam menanyakan hal-hal baru terkait dunia biologi tetapi yang menjadi penghambat dalam mencari informasi-informasi terbaru ialah terbatasnya media elektronik untuk siswa sehingga beliau harus lebih aktif mencari dan memperlihatkan lewat LCD.

Terkait media pembelajaran, terkadang guru memakai media audiovisual dengan bantuan proyektor tetapi penggunaan media ini tidak menyeluruh dikarenakan kurangnya proyektor yang tersedia. Adapun hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi penggunaan proyektor dalam pembelajaran.



Gambar 4.5
Penggunaan proyektor dalam pembelajaran di kelas XII MIPA I.



Gambar 4.5
Penggunaan proyektor dalam pembelajaran biologi.

Adapun dokumentasi tersebut diperkuat oleh pendapat dari Ibu Anastasia Perdana pada tanggal 14 Oktober 2019

“kalau media proyektor sih di sini sudah ada tapi terbatas tapi mboh mbak ndek ndi enek seng rusak enek seng ilang dan lain sebagainya. Ada sih sebenarnya aplikasi-aplikasi yang bisa di pakek seperti k-hot tapi ya kendala waktu mbak wong satu jam saja di sini cuman 35 menit kalau pindah di labolatorium yang notabennya laboratoriumnya juah ya pindahe 10 menit mlakune engko persiapane tet wes entek wes”

Ibu Anastasya mengatakan bahwa terdapat media untuk menunjang pembelajaran seperti proyektor tetapi penggunaan media tersebut sangatlah kurang optimal karena banyak yang rusak dan hilang selain itu beliau mempunyai inisiatif untuk menggunakan k-hot sebagai media pembelajaran tetapi sampai sekarang belum pernah terealisasikan karena kendala waktu yang hanya tiga puluh lima menit perjam pelajaran sehingga dianggap kurang efektif. Adapun pendapat dari Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 Oktober ialah

“sebenarnya pengen banget mbak menggunakan aplikasi kayak k-hot itu kan aplikasi itu lebih bisa membuat siswa bersemangat dan itu sudah terbukti memang. Tapi ya kendala nya itu anak-anak kan tidak ada yang pegang hp sedangkan laboratorium bahasanya juga lumayan jauh jadi sementara ini kadang masih pakek proyektor tapi tidak setiap hari”

Ibu Illa mengatakan bahwa beliau ingin sekali menggunakan media k-hot untuk menunjang pembelajarannya selain bisa membuat siswa lebih bersemangat media tersebut sangat membantu dan sudah terbukti tetapi kendala yang dialami beliau adalah kurangnya alat-alat elektronik karna semua siswa siswi SMA Darussalam tidak diperbolehkan membawa HP sedangkan jika memakai laboratorium bahasa terlalu jauh jarak tempuhnya dan sampai saat ini beliau masih menggunakan proyektor tetapi tidak setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Illa dan Ibu Anna selaku guru biologi hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam pada tanggal 27 Oktober 2019

“ya mengenai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran masih sangat kurang di sini. Karena lingkungannya di sini kan pondok pesantren yang notabennya semua siswa ya semua santri jadi harus patuh dengan peraturan pondok pesantren. Misalnya dilarang bawa HP, bawa leptop kalau bawa malah nanti kena hukuman”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa terdapat keterbatasan untuk mengakses informasi melalui media elektronik seperti

HP dan Laptop karena seluruh siswa yang terdapat di SMA Darussalam terikat dengan peraturan pondok pesantren yang tidak memperbolehkan mengakses media informasi menggunakan media elektronik. Adapun hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 Oktober 2019

“disini tidak di perbolehkan untuk bawa hp leptop mbak soalnya peraturan pondok tidak boleh bawa disini juga murid-murid tidak bisa mengakses internet. Soalnya wifinya kantor untuk guru-guru saja. Perpus juga keadaannya bisa dibilang masih kurang lah untuk pengadaan buku-buku baru juga sangat kurang. Tau sendiri kan perpusnya untuk seluruh unit. Jadi akses informasi dari luar masih kurang lah”

Bapak hamid mengatakan bahwa siswa di SMA Darussalam tidak diperbolehkan membawa alat elektronik untuk mengakses informasi sepertihalnya Laptop dan HP. Karena peraturan SMA Darussalam berkaitan dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren selain itu, keadaan perpustakaan tempat akses informasi terbaru biologi terkait literasi masih sangat kurang karena perpustakaan masih dibawah pengelolaan oleh yayasan dan pengadaan buku-buku masih sangat kurang. Adapun hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa yang menjadi responden. Salah satu faktor penyebab terhambatnya pembelajaran biologi sebagian besar dari empat puluh lima responden yakni mengenai minimnya media informasi yang

mendukung pengoptimalan pembelajaran biologi di SMA Darussalam. Berikut adalah salah satu hasil wawancara kepada siswa yang bernama Reza pada tanggal 23 November 2019

“di sini mau mbukak internet susah mbak karna di pondok enggak boleh bawa HP Bawa leptop juga. Jadi kita mau browsing-browsing itu susah jadi ya apa-apa ke Dikomda kui ae cumak ngeprint dan pesen lek enek tugas. Iyo kayak ada tugas makalah atau suruh cari apa ya yang nyarikan pak-pak dikkomda terus besok diambil. Kalau perpus saya enggak pernah ke perpus selama saya sekolah disini”

Reza mengatakan bahwa di SMA Darussalam sulit mengakses internet karna peraturan yang terikat dengan pesantren tidak memperbolehkan membawa media elektronik seperti HP, leptop dan lain sebagainya.

2) Keadaan sarana dan prasarana yang kurang

Hasil penelitian pada indikator ini dilihat dari aspek ketidak tercukupannya dan ketidaksiadanya sarana dan prasarana yang ada selain itu, dilihat dari aspek pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. adapun hasil observasi penelitian adalah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi di SMA Darussalam masih tergolong kurang. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran biologi selain itu, terkait pemanfaatan sarana prasarana umum sudah optimal seperti halnya penggunaan papantulis, spidol yang disediakan oleh sekolah serta buku LKS dan buku paket. Namun Sarana dan prasarana yang lain seperti halnya laboratorium biologi

beserta alat-alatnya, perpustakaan dan kelas masih tergolong kurang. SMA Darussalam sendiri adalah salah satu lembaga yang berada dinaungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dimana semua kebijakan pengadaan sarana dan prasarana terdapat pada keputusan yayasan dan sekolah hanya bersifat mengusulkan. SMA Darussalam tidak memiliki laboratorium sendiri melainkan satu laboratorium terpadu yang dimiliki oleh yayasan dan digunakan oleh semua unit selain itu digunakan untuk semua mata pelajaran Mipa antara lain biologi, fisika maupun kimia. Hal ini diperkuat oleh bapak sukarsi selaku kepala sekolah pada tanggal 27 Oktober 2019.

“samiyan kan bisa lihat sendiri kan laboratoriumnya satu untuk bersama hanya saja masing-masing unit bawa bahan sendiri-sendiri kita hanya menyediakan ruang dan sedikit alat. Tapi untuk bahan yang akan digunakan guru membawa sendiri. Dulu kan pernah bu illa sama bu ana butuh Dna untuk praktikum dan adanya bahannya di jember dan mahal juga. Dan bahan biologi habis pakek di buang. Intinya masih kurang banyak lah kalau dirasionalkan oleh kebutuhan ya sangat tidak mendukung.seharusnya punya satu dan dikelola sendiri tapi di sini tidak. Setelah dipakai SMA, MA masuk sehingga kita mau membawa bahan ke laboratorium tidak mungkin”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa laboratorium yang terdapat di SMA Darussalam tidak murni milik SMA Darussalam melainkan milik yayasan Darussalam sehingga pemakaian laboratorium dipakai bersama baik unit MA, SMP, MTS maupun SMK. Jika melihat dari situasi dan kondisi saat ini beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana untuk laboratorium masih

sangat kurang seharusnya SMA Darussalam memiliki laboratorium sendiri sehingga untuk memenuhi alat-alat dan bahannya pun tidak khawatir.

Pendapat dari bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Hamid selaku Waka Kurikulum SMA Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019

“kalau memadai belum. Tapi untuk labnya memang kita punya satu dan itupun labnya buat pelajaran yang lain juga selain itu laboratorium ini bukan hanya digunakan untuk kita sendiri tapi juga aliyah makek. Masalahnya kita untuk menambah bukan wewenang kita harus bilang sama yayasan dulu”

Bapak Hamid mengatakan bahwa sarana dan prasarana di SMA Darussalam khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran biologi masih sangat kurang karena laboratorium yang bersifat terpadu selain itu, untuk menambah sarana dan prasarana harus melalui yayasan. Adapun pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Izza selaku pemegang laboratorium Darussalam pada tanggal 2 Desember 2019.

“kalau di sini tidak dibedakan mana laboratorium khusus kimia mana laboratorium khusus fisika dan mana laboratorium khusus biologi. semua jadi satu dan untuk seluruh unit dan semua unit kesini. Sementara untuk bahan-bahan di sini sudah ada sejak saya baru masuk dan mungkin sudah sekitar 15 tahun yang lalu. Dan LCD proyektor tidak ada. Sebenarnya sih butuh mbak tapi takutnya pas waktu pembangunan di jadikan kelas. Untuk alat pelindung diri seperti jas laboratorium dan lain sebagainya sebetulnya perlu mbak kemarin saya sudah usul kepada yayasan tapi nggak tau kelanjutannya gimana jadi tetep yayasan. Soalnya dibawah yayasan jadi sanjng dulu kepada yayasan”

Ibu Izza mengatakan bahwa semua unit melakukan praktikum di satu laboratorium selain itu laboratorium yang ada di Yayasan Darussalam tidak hanya dipakai untuk mata pelajaran biologi saja melainkan mata pelajaran lainnya seperti fisika dan kimia. Serta alat pelindung diri untuk melakukan praktikum pun masih belum ada namun sejauh ini ibu Izza selaku pemegang kunci laboratorium sudah mengusahakan untuk segera diadakannya pengadaan jas laboratorium tetapi hingga saat ini belum terdapat respon dari pihak yayasan.

Adapun hasil dokumentasi terkait kondisi laboratorium sebagai berikut



Gambar 4.6
Laboratorium



Gambar 4.7
Kondisi laboratorium

Terkait pendapat-pendapat yang dipaparkan di atas sebagai guru biologi Ibu Illa Atmi Jayanti juga merasakan kurangnya fasilitas untuk laboratorium sebagai penunjang pembelajaran biologi. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 Oktober 2019.

“kalau di sini fasilitas laboratoriumnya cuman satu. Samiyan tau sendiri kan jadi satu semua unit. Saya inginnya tu punya sendiri gitu lo bayangkan kalau kita punya sendiri laboratorium sendiri punya SMA biologi sendiri, fisika sendiri, kimia sendiri ini semua kan jadi satu. Jadi mungkin yang sering sih MA sama SMA kalau mau pakek ya nggak papa tapi cuman kurang bebas gitu lo mbak misalnya pengen ini masih ngomong ke yayasan dulu kalau preparat kering kurang mbak alat bedah juga ndak ada ya masih minim lah mbak cuman kalau kita misalkan mintak kita mengajukan dulu ke yayasan”

Ibu Illa mengatakan bahwa kurangnya optimal dalam melaksanakan praktikum karena jumlah laboratorium hanya satu dan diperuntukkan untuk seluruh unit di Darussalam. ibu Illa

sangat ingin memiliki laboratorium atas nama SMA Darussalam sendiri karena dapat lebih bebas untuk merawat dan menjaga alat-alat dan bahan-bahan yang dipergunakan untuk praktikum ibu Illa mengatakan selama ini pengadaan barang-barang untuk laboratorium masih sangat kurang dan jika ingin mengadakan bahan-bahan atau alat-alat untuk praktikum diberlakukannya pengajuan kepada kantor yayasan sebagai pengendali pendidikan seluruh unit diyayasan Darussalam.

Selain laboratorium masih terdapat kelas yang tidak mempunyai tempat belajar dikarenakan kurangnya kelas sehingga ditempatkan di labolatorium bahasa dan terdapat pula kelas sementara yang disekat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Anna selaku guru biologi pada tanggal 14 Oktober 2019

“disini kalau masalah kelas kurang mbak. Ada sebagian kelas yang di taruh di labolatorium bahasa jadi kalau saya menerangkan di bawah mbak anak-anak pindal lesehan di depan. Ada juga yang kelasnya di sekat mbak sama aula jadi kalau unit lain ada acara kedengeran jadi ya sudah tidak kondusif pasti kalau gitu langsung dipindah”

Ibu Anna mengatakan bahwa terdapat beberapa kelas tidak mendapatkan kelas karena kurangnya ruangan untuk kelas. Hal ini menyebabkan penempatan kelas di labolatorium bahasa dan tepat di samping aula sehingga menyebabkan proses pembelajaran biologi kurang kondusif. Adapun pendapat tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi kelas siswa yang bersekat dengan aula.



Gambar 4.8
Kelas siswa yang bersekat dengan aula

Hal tersebut menjadi salah satu hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran biologi selain itu, hambatan tersebut berdampak pada siswa karena siswa adalah salah satu komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa, dimana empat puluh lima siswa mengatakan bahwa hal ini menjadi pengaruh dalam pembelajaran biologi yang dilaksanakan. Berikut hasil wawancara kepada salah satu siswa yang bernama laili pada tanggal 29 November 2019

“kelas saya kan disini mbak di laboratorium bahasa kan banyak sekatnya jadi kalo bu Anna jelasin itu ndak kelihatan jadi anak-anak milik pindah didepan semua. Klesotan mbak jadi kelihatan kalo bu ana jelasin. Kesel jane mbak kudu ndangak terus tapi yo piye maneh”

Laila mengatakan bahwa kelas yang ia tempati berada di laboratorium bahasa. Laila dan teman-temannya merasa terganggu dengan sekat-sekat yang berada di bangku laboratorium bahasa.

Oleh sebab itu Laila dan teman-temannya pindah di bawah tepatnya di lantai depan supaya penjelasan dan tulisan dipapan tulis lebih terlihat meskipun terkadang merasa pegal dibagian leher karna posisi kepala harus melihat ke atas. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai kelas siswa yang berada di labolatorium bahasa.



Gambar 4.9
Kelas siswa yang berada di labolatorium bahasa

2. Hambatan siswa

a. Faktor individual

1) Aspek fisiologis (siswa tidak sehat serta cacat fisik)

Penelitian yang telah dilakukan pada aspek fisiologis peneliti melihat dari jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas. Beberapa alasan siswa yang tidak masuk. Hasil observasi yang telah dilakukan selalu terdapat siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran karena dapat membuat siswa mengalami

ketertinggalan pelajaran. Sedangkan siswa yang mengalami cacat fisik tidak ada semua siswa normal seperti anak pada umumnya sehingga tidak ada hambatan dalam proses tranfer pengetahuan. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa. Salah satunya wawancara pada tanggal 27 oktober kepada Ahmad Idris selaku siswa SMA Darussalam.

“satu kelas 29 anak dalam satu kelas pasti dan selalu ada yang tidak masuk. Selalu ada alfa maupun sakit bu penyebabnya ya kadang karna memang malas kadang ya memang sakit. Sakitnya itu rata-rata gudiken, perutnya sakit sama panas Kalau teman yang cacat tidak ada sih bu semua normal”

Ahmad Idris mengatakan bahwa teman-teman di kelasnya tidak selalu semua masuk dan jumlahnya tidak selalu genap duapuluh sembilan dikarenakan banyak yang sakit perut, demam serta scabies, terkadang terdapat siswa malas untuk berangkat sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 14 oktober 2019 kepada hanin selaku siswa

“dalam satu kelas pasti ada saja yang tidak masuk mbak karna sakit. Namanya juga hidup dipesantren mbak kita hidup ndak sendiri. Banyak orang juga temannya tu banyak jadi dari di pondok, dikamar kebersihannya kurang walaupun kita sudah menstabilkan itu tapi kebiasaan orang kan berbeda beda jadi ya itu mbak banyak yang sakit tapi biasanya kalaw anak baru atau santri baru biasanya banyak yang sakit. Cuman kalau santri lama kayak saya ini sudah kebal. Soalnya ada teman saya yang sering sakit rumahnya sumatra karna dia sering mengkonsumsi makanan-makanan pedes dia

punya asam lambung jadi kalau sudah kayak gitu asam lambungnya naik terus masuk rumah sakit”

Hanin mengatakan bahwa dalam satu kelas pasti terdapat temannya yang tidak masuk karena sakit. Banyak siswa yang berasal dari pondok pesantren yang notabennya kehidupan pesantren bersama-sama dengan teman-temannya yang setiap individunya berbeda-beda kebiasaan dalam kebersihan sehingga dapat mempengaruhi teman disekelilingnya untuk terserang penyakit. Hanin juga berpendapat bahwa berbeda antara santri baru dan santri lama. Santri baru sering sakit karna masih belum mampu mengatur diri sendiri dan menjaga kesehatannya selain itu Hanin juga menceritakan bahwa terdapat temannya yang mengalami sakit lambung sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran.

Terhambatnya proses pembelajaran biologi yang dialami oleh siswa berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru biologi dan tentunya seorang guru dapat merasakan hambatan yang dialami oleh siswa nya seperti halnya pada indikator faktor individual siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa pada tanggal 17 Oktober 2019

“pasti ada yang izin sakit mbak. masalah itu banyak faktor mbak, jadi gini mbak siswa disini banyak yang juga masih mondok, sekarang gaya hidup pondok kan tidak begitu baik. Mereka hidup bareng, jadi yang satu sakit kemungkinan yang lainnya juga tertular sakit”

Ibu Illa mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran biologi. Salah satunya faktor ialah kesehatan siswa siswinya mayoritas santri yang hidupnya bersama sehingga faktor penyakit tertular dapat terjadi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Anna selaku guru biologi pada tanggal

“fullnya kelas waktu ujian mbak. Kalau tidak ujian pasti ada anak yang tidak masuk karena sakit. Pokoknya sering tidak full masuk semua koq mbak. Ya alasannya sakit mbak tapi kalau bohong juga saya tidak tau. Tapi juga banyak yang sakitnya sama biasanya tipes, lambung seng sering iki gudiken mbak soale yo samiyan ngerti dewe lah yo ndek pondok piye apa-apa campur temennya”

Ibu Anna mengatakan bahwa hanya waktu ujian semua kelas full dan siswa siswinya masuk semua. Jika hari-hari biasa banyak kelas yang tidak full karena siswa siswinya banyak yang tidak masuk dikarenakan sakit. Sakit yang diderita siswa siswinya biasanya tifus dan lambung selain penyakit tersebut banyak siswa siswi yang terkena penyakit scabies/gudik cenderung menular. Karena kehidupan siswa yang mayoritas santri berdampingan dengan teman-temannya setiap hari. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam pada tanggal 27 Oktober 2019

“anak-anak itu padahal sudah diketatin mbak kalau masalah kedisiplinannya masuk kelas. Sampai-sampai

ada guru yang ditugaskan sendiri untuk ngecek kepondok siapa saja yang tidak berangkat sekolah. Tapi ya masih ada saja yang bolos. Tapi ya tidak semuanya mbak. Ada juga yang memang benar-benar sakit. Kalau ditanya sakitnya apa ya gudiken itu sudah memang penyakitnya santri dari dulu”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa sudah ditugaskannya guru untuk setiap hari mengecek siswa siswinya di pondok pesantren guna menghindari alasan-alasan siswa yang malas sekolah, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat siswa siswinya yang memang benar-benar sakit sehingga tidak dapat masuk sekolah. Mengenai scabies/gudiken memang sudah dari dulu penyakit kulit yang menjangkit santri.

Adapun hasil dokumentasi yang berhasil di kumpulkan peneliti berupa absensi siswa banyak yang tidak hadir sebagai berikut.

Gambar 4.10
Absensi siswa banyak yang tidak hadir

Tidak masuknya siswa ke sekolah dan keikutsertaan dalam pembelajaran biologi mengakibatkan ketertinggalan

materi yang telah dijelaskan minggu lalu. Hambatan pembelajaran tersebut dapat diupayakan dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler biologi yang ada di SMA Darussalam, adanya kegiatan ekstrakurikuler biologi diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 Oktober 2019

“untuk mapel ada sendiri mungkin ada yang suka fisika ikut fisika biologi juga ada jadi itu dipersiapkan untuk minat bakat. Kalau biologi pembinanya ya bu Illa dan bu Ana itu. Sejauh ini aktif itu kan satu bulan pertemuannya satu kali mulai jam pertama sampai jam ke empat jadi mulai jam 07.15 sampai jam 09.45 itu untuk kelas 10 sampai kelas 11 kelas 12 free dari ekskul sudah karna waktunya pendek kan. Semua serentak mbak ekskulnya”

Bapak Hamid mengatakan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam untuk menunjang setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran biologi. Kegiatan ekstrakurikuler biologi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan adapun waktu pelaksanaannya jam 07.15 sampai jam 09.45 dan diperuntukkan bagi kelas sepuluh dan kelas sebelas. Tidak diadakannya untuk kelas duabelas karena kelas duabelas sudah difokuskan dengan persiapan ujian nasional.

2) Aspek psikologis

a) Rendahnya tingkat intelegensi siswa (intelegensi)

Hasil penelitian pada indikator ini dilihat dari aspek rendahnya pemahaman siswa terhadap materi biologi yang dijelaskan oleh guru biologi serta ingatan materi yang

dijelaskan minggu lalu. Banyak siswa yang ingat dengan materi biologi yang dijelaskan namun ingatan materi tersebut tidak mendalam. Hal ini menunjukkan adanya hambatan siswa mengenai rendahnya tingkat intelegensi siswa di SMA Darussalam. Wawancara yang telah dilakukan kepada empat puluh lima siswa menghasilkan hampir keseluruhan siswa ingat namun sedikit faham dengan materi minggu lalu. Terdapat tiga puluh tujuh siswa ingat namun sedikit faham. Adapun salah satu hasil wawancara pada tanggal 2 desember 2019 kepada Uvina selaku siswa SMA Darussalam sebagai berikut.

”faham mbak tapi dulu awal-awal agak susah mahami soalnya kan masih adaptasi ya mungkin mbak. Soalnya saya kan santri baru di sini. Materi kemarin itu tentang virus. Pokok bu illa njelasinnya virus itu bisa hidup di tekanan tinggi, rendah dan dingin. Virus bisa hidup di tempat yang sesuai dengan kondisinya dia tidak bisa mati mbak tapi beku kalau reproduksi virus agak lupa mbak pokonya ada lisis lisis nya mbak”

“kalau belajar kadang-kadang mbak soalnya kegiatannya kan sampek malem kalau pondok putrikan takronya malem jadi selesainya malem. Biasanya saya langsung tidur soalnya nanti masih dibangunin waktu sholi-sholi buat sholat malem”

Uvina mengatakan bahwa faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru biologi. Walaupun awal masuk ia sulit untuk memahami materi yang dijelaskan tapi berangsur-angsur ia dapat memahami materi yang dijelaskan. Uvina mencoba menjelaskan materi minggu lalu yang telah

dijelaskan oleh Ibu Illa tentang virus namun Uvina tidak dapat menjelaskan materi minggu lalu secara mendalam selain itu ia menceritakan bahwa ia jarang belajar karena kegiatan pondok yang padat sehingga tidak adanya waktu untuk belajar.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat pula tujuh siswa yang tidak faham dengan materi minggu lalu yaitu Windi, Ahmad, Nanang, Khoridotul, Nyoman, Silviana, Septiya dan Hadik. Adapun salah satu hasil wawancara dari ke tujuh siswa yaitu Windi pada tanggal 2 Desember 2019

“sedikit mbak hehe. Kalau malem saya ndak belajar. Materi terakhir emmm tentang penyakit-penyakit itu mbak. Saya ndak faham”

Windi mengatakan sedikit faham tentang materi yang dijelaskan oleh Ibu Illa namun tidak dapat menjelaskan tentang materi yang dijelaskan. Hal ini karena Windi tidak belajar pada malam hari. Adapun hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Nyoman pada tanggal 23 November 2019

“pelajarane yo ngono-ngono kae mbak. Yo mboh mbak miosis ndekingi mboh mbak lali pokok enek tahap-tahape aku ra faham mbak”

Nyoman mengatakan bahwa materi biologi yang dijelaskan seputar itu-itu saja Nyoman lupa dengan materi

yang dijelaskan yang ia ingat hanya tahapan-tahapan dan ia merasa tidak faham.

Terkait pemahaman siswa tentang materi biologi tentunya berhubungan dengan guru sebagai fasilitator dan faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut seorang guru tentunya mengerti pencapaian pemahaman siswa dalam menerima materi biologi. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 Oktober 2019 menyatakan bahwa

“ya saya yaqin mbak anak-anak bisa memahami materi tapi ya tidak semua faham nya sama. Namanya anak kan kemampuan menyerapnya berbeda. Tapi saya juga melihat anak-anak sebenarnya mampu dan sepadan lah kemampuan nya sama anak yang sekolah luar tapi kalau di sini kan anak-anak juga banyak yang hafalan diniyah. Bahkan ada yang hafalan quran juga”

Ibu Illa mengatakan bahwa beliau yaqin siswa bisa memahami materi yang dijelaskan oleh beliau tetapi beliau beranggapan bahwa kemampuan setiap siswa berbeda lantas pemahamannya pun sudah pasti berbeda-beda dan jika dibandingkan dengan kemampuan siswa yang sekolah diluar sama tetapi kondisi siswa di SMA Darussalam berbeda dikarenakan siswa mayoritas berasal dari lingkup pondok pesantren yang terdapat kegiatan hafalan untuk sekolah diniyah.

Pendapat ini di perkuat oleh pernyataan Ibu Anastasia

Perdana

“emmm saya yaqin 80 persen asalkan anak-anak mau memperhatikan dan mau belajar. Tapi ya gimana lagi mbak orang bukunya saja di tinggal di sekolahan. Jadi anak-anak itu bukunya ndak dibawa pulang. Buku paket, lks juga. Alasannya katanya loker buku nya tidak cukup. Disamping itu juga anak-anak masih hafalan untuk sekolah madin nya jadi mbagi belajarnya. Ya sejauh ini anak-anak faham lah kalau saya tanya acak”

Ibu Anastasia mengatakan bahwa beliau yakin delapan puluh persen siswa nya faham jika mau memperhatikan beliau menjelaskan hanya saja terhambat dengan kebiasaan siswa yang meninggalkan bukunya di kelas sehingga siswa tidak dapat belajar. Hal ini dilakukan siswa dikarenakan loker buku yang disediakan pondok tidak mencukupi selain itu siswa masih terdapat sekolah diniyah yang harus diikuti di pondok sehingga penyerapan materi biologi dalam pembelajaran masih kurang.

Terkait tentang pemahaman materi biologi secara mendalam oleh siswa banyak pengaruhnya salah satunya adalah alokasi waktu yang terbatas karena jika alokasi waktu yang diberikan kepada guru terbatas maka akan mempengaruhi penyampaian materi yang disampaikan secara mendalam. Sehingga pemahaman siswa tidak maksimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Hamid

selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 Oktober 2019 terkait pengaturan alokasi waktu pembelajaran.

“alokasi pembelajaran kalo sini di siasati aslinya kalo dari luar kan 45 kalo disini 35 soalnya ada sekolah diniyah yang ada di pondok dan lokalnya iya sama disini pulangnye ya jam 12.15 karna di sini kegiatannya padet sekali. Kalau di bilang kurang dengan alokasi waktu ya pastinya kurang karena ilmu umum memang butuh waktu yang agak lama untuk bisa siswa benar-benar faham secara keseluruhan. Tapi memang itu sudah kebijakan dari yayasan jadi kita tidak bisa melebihi waktu itu”

Bapak Hamid mengatakan bahwa alokasi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu K13 yang harusnya empat puluh lima menit hanya tiga puluh lima menit setiap satu jam pelajaran karena siswa wajib mengikuti sekolah diniyah yang ada di pondok pesantren. Waktu tiga puluh lima menit dirasa kurang untuk pengoptimalan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan secara rinci dan sangat mendalam tetapi kebijakan yayasan sudah menetapkan alokasi waktu setiap jam pelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi pada tanggal 27 Oktober 2019

“selama ini waktu yang diberikan masih tergolong kurang mbak, tapi saya yakin bu Illa maupun bu Ana dapat memaksimalkan waktu itu dengan baik”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa waktu yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap jam pelajarannya

masih kurang namun, Bapak Sukarsi meyakini bahwa guru biologi dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dengan optimal.

b) Siswa menunjukkan sikap yang negatif (sikap)

Hasil penelitian pada indikator sikap peneliti melihat dari aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah siswa banyak yang tidur di kelas ketika guru menjelaskan hal itu menunjukkan sikap ketidaksiapan siswa selain itu, terdapat beberapa kelas yang menunjukkan ketidaksiapannya dengan masih berlalu lalang mencari alat tulis dan buku biologi sebelum memulai pelajaran.

Hal ini menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran karena dengan siswa menunjukkan sikap yang negatif akan mempengaruhi transfer pengetahuan secara optimal selain itu, sikap adalah indikasi awal penentu rasa semangat yang dimiliki siswa dalam belajar. Hasil observasi yang telah dilakukan didukung oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan tiga puluh tiga siswa mengatakan kurang siap dalam menerima jam pelajaran biologi. Berikut adalah salah satu hasil wawancara kepada salah satu siswa dari ke tiga puluh siswa yang menyatakan ketidaksiapannya dalam

menerima jam pelajaran biologi pada tanggal 2 Desember 2019 kepada Windi siswa SMA Darussalam adalah

“ya kadang ndak siap mbak. Kadang tidur di kelas. saya sering ngantuk mbak. Kan kalau malem diniyah to mbak pulangny jam 12 biasanya pulang langsung solat malam terus baru tidur”

Windi mengatakan bahwa terkadang ia tidak siap dalam menerima pembelajaran biologi windi juga mengatakan bahwa ia sering merasa ngantuk dan tidur di kelas karena waktu tidur yang kurang cukup pada malam hari. Terdapat pula kegiatan dari pondok pesantren yang mengharuskan santri untuk diniyah dan sholat malam yang selesainya larut malam.

Sebagaimana hasil wawancara kepada siswa yang telah dipaparkan di atas bahwasanya siswa menunjukkan rasa ketidaksiapan dalam memulai pembelajaran biologi dikarenakan padatnya jadwal kegiatan di pesantren yang harus siswa dan siswi ikuti selain ia berstatus sebagai siswa dan siswi SMA Darussalam mereka juga berstatus sebagai santri Pondok Pesantren Darussalam. Bentuk kesiapan yang tampak ialah siswa tidur di kelas. Adapaun hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Anastasya perdana pada tanggal 14 Oktober 2019

“tidur di kelas itu hambatan juga buat saya. Karena anak-anak nantinya enggak faham. Sebenarnya sih tergantung gurunya. Kalau gurunya bisa mengatasi

memusatkan perhatian di kelas kan yo iso. Tapi arek-arek ki pinter lo mbak tak tinggal madep papan tulis njelasne ngono kui tak toleh wes sret-sret teklu-teklu ambruk wes turu. Kadang tak suruh cuci muka mbak”

Ibu Ana mengatakan bahwa siswa tidur di kelas merupakan hambatan dalam pembelajaran yang ia laksanakan karena jika siswa tertidur di kelas pemahaman materi mengenai materi biologi kurang maksimal. Ibu Ana mengatakan bahwa semua itu tergantung sikap yang diambil oleh guru biologi namun pada realitanya ketika Ibu Ana menjelaskan dan menghadap papan tulis siswa mulai mengantuk dan tertidur. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi siswa tidur di kelas sebagai berikut.



Gambar 4.11

Siswa tertidur saat guru menjelaskan

Pendapat Ibu Ana dan hasil dokumentasi tersebut

diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa selaku guru

biologi pada tanggal 17 Oktober 2019

“kalau sering itu anak-anak tidur. Yo kenakalannya cumak tidur sih anak-anak mbak. Enggak nakal aneh-aneh. Lek tidur itu wes mesti mbak. Ya mungkin lelah

juga mbak soalnya kegiatan di pondok sampek bengi.bengi kui arek-arek sek ngaji lo mbak”

Ibu Illa mengatakan bahwa siswa nya sering tidur di kelas saat atau sebelum memulai pelajaran. Siswa tidur di kelas karena kelelahan disamping menjadi siswa di SMA Darussalam mereka juga menjadi santri pondok pesantren Darussalam dan harus mengikuti kegiatan pondok sampai larut malam selain siswa tertidur di kelas terdapat juga siswa yang terlambat masuk kelas karena mengikuti kegiatan pondok. Adapun hal tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi mengenai siswa tertidur di kelas sebagai berikut.



Gambar 4.12

Siswa tertidur di kelas saat guru memberi tugas

Adapun hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara

kepada Bapak Sukarsi selaku kepala sekolah pada tanggal

27 Oktober 2019

“kalau di pondok itu pagi ada ngaji ihya’ itu untuk kelas 4 ula ke atas. Jadi banyak juga siswa yang telat

dijam pertama. Tapi masing-masing siswa yang mengikuti ngaji ihya' sudah didata jadi guru tau ini bohong atau tidak. Biasanya turun ngaji itu jam 7”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa masih terdapat siswa terlambat karena mengikuti kegiatan ngaji ihya' di pondokpesantren dan berakhir pada jam tujuh pagi. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum mengenai kegiatan yang dikuti siswa selama ia menjadi santri pondok pesantren Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019

“sehabis sekolah pagi ada sekolah diniyah di pondok jadi disini kegiatannya ya mbak ya mulai dari pagi jam setelah sholat subuh itu yang tingkat ngajinya masih rendah itu sorokan, terus yang sudah besar setelah subuh itu takror setelah takror beehenti terus setengah 7 masuk sini dan pulang nya 12.15 sampai pondok sholat ngaji terus istirahat sebentar nanti sholat ashar terus sehabis sholat asar kegiatan asrama selanjutnya istirahat sebentar makan dan siap-siap jamaah magrib setelah itu ngaji lagi diniyah namanya sampai jam 12 nanti biasanya sholat malem dulu baru tidur kalau nggak jam 12 tidur terus nanti bangun jam 3 sholat malam sambil nunggu subuh. Padet mbak anak-anak itu jadwalnya”

Bapak Hamid mengatakan bahwa setelah sekolah pagi terdapat sekolah diniyah yang harus diikuti para santri selain itu kegiatan pondok pesantren dimulai pada dini hari setelah sholat subuh sorokan dan ngaji takror sampai jam 06.30 dan mulai mengikuti jam pelajaran sekolah dan berakhir sampai jam 12.15, sesampainya di pondok melaksanakan sholat dzuhur setelah itu kegiatan

mengaji kembali sampai asar. Setelah sholat asar kegiatan asrama setelah itu, jeda waktu sebentar makan dan siap-siap sholat magrib. Setelah magrib diniyah kembali sampai jam dua belas malam dan sebelum tidur melaksanakan sholat tahajud ataupun jam tiga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat duabelas siswa yang merasa siap sebelum mengikuti pembelajaran biologi yaitu Jauharina, Hadiq, Hasan, Maliki, Khadiq, Khoridotul, Mahya, Muhafatun, Hamim, Eva, Septia, Dania. Adapun salah satu hasil wawancara dari duabelas siswa yaitu Khoridotul pada tanggal 21 November 2019

“kalau dibilang siap ya sudah terbiasa seperti itu jadi ya mungkin biasah-biasah aja. Kalau materi minggu lalu faham ya siap mbak soalnya nyambung kan mbak biasane materine. Bentuk kesiapannya ya sudah di kelas sebelum bu illa datang”

Khoridotul mengatakan bahwa sudah terbiasa dengan kegiatan pondok yang padat sehingga ia merasa biasa dan siap untuk menerima jam pelajaran biologi mengenai materi minggu lalu Khoridotul mengatakan faham jika materi yang diajarkan sebelumnya faham dan bentuk kesiapan dalam menerima jam pelajaran biologi adalah sudah ada di kelas sebelum guru mata pelajaran biologi datang.

c) Siswa tidak memiliki potensi (bakat)

Hasil penelitian pada indikator bakat peneliti melihat dari aspek tidak trampilnya siswa saat mengikuti praktikum serta ketidakaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hambatan pembelajaran siswa pada indikator potensi tidak tampak. Hal ini karena tidak adanya praktikum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena tidak semua materi biologi melakukan praktikum dan kurang lengkapnya alat dan bahan di laboratorium. Sedangkan dari aspek keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat terlihat siswa aktif dalam menyampaikan gagasan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada aspek tidak adanya bakat siswa tidak tampak.

Gagasan yang disampaikan oleh siswa tidak keluar dari materi yang dijelaskan namun seringkali gagasan yang dilontarkan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah siswa dapat di pondok mengenai ilmu agama serta kitab-kitab yang mereka pelajari. SMA Darussalam sendiri memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan biologi yaitu *study club* biologi yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan waktu jam pertama sampai jam keempat guna menunjang siswa yang

mempunyai bakat dibidang sains khususnya mata pelajaran biologi yang di dampingi langsung oleh guru biologi yaitu Ibu Illa dan Ibu Ana. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum SMA Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019.

“ada ekskul. Kalo pramuka wajib. Di sini ada 2 macam ekskul yaitu ekskul keagamaan ada ekskul umum kalo yang umum itu ada drumband, robotik, dan untuk mapel ada sendiri mungkin ada yang suka fisika ikut fisika biologi juga ada jadi itu dipersiapkan untuk minat bakat. Kalau biologi pembinanya ya bu Illa dan bu Ana itu. Sejauh ini aktif itu kan satu bulan pertemuannya satu kali mulai jam pertama sampai jam ke empat jadi mulai jam 07.15 sampai jam 09.45 itu untuk kelas 10 sampai kelas 11 kelas 12 free dari ekskul sudah karna waktunya pendek kan. Semua serentak mbak ekskulnya”

Bapak Hamid mengatakan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam untuk menunjang bakat siswa. Ekskul di SMA Darussalam ada dua macam yaitu ekskul keagamaan dan ekskul umum seperti robotik, drumband serta mata pelajaran seperti fisika serta yang lainnya. Ektrakurikuler biologi pun ada di SMA Darussalam sebagai penunjang bakat siswa dalam materi sains khususnya biologi. Ektrakurikuler biologi berjalan satu bulan satu kali pada jam 07.15 sampai 09.45 jam pertama sampai dengan istirahat yang didampingi oleh Ibu Illa dan Ibu Ana selaku guru biologi yang ada di SMA Darussalam ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh siswa kelas satu sampai kelas dua, kelas tiga tidak diperkenankan untuk

mengikuti dikarenakan waktunya sedikit dan dipergunakan untuk fokus kepada ujian nasional.

Pada indikator bakat peneliti juga melakukan wawancara kepada empat puluh limasiswa terkait keikutsertaan siswa dalam olimpiade biologi serta nilai ujian yang telah didapat. Adapun wawancara yang telah di laksanakan hanya tiga siswa yang pernah mengikuti olimpiade biologi. Delapan belas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *study club* biologi sedangkan dua puluh tujuh siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler *study club* biologi. Hal ini di tunjukkan oleh hasil wawancara dari salah satu siswa yang tidak mengikuti olimpiade biologi pada tanggal 14 November 2019 dengan Eva siswa SMA Darussalam.

“belum pernah mbak ikut olimpiade biologi. Kalau di tanya pengen ya sebenarnya pengen mbak. Kalau untuk nilai ujian terakhir kemarin ndak tau mbak tapi saya ndak remidi”

Eva mengatakan bahwa ia tidak pernah mengikuti olimpiade biologi sebelumnya tetapi ia mempunyai keinginan untuk ikut serta dalam olimpiade biologi dan nilai ujian biologi Eva tidak mengetahuinya tetapi pada saat pengumuman remidi ia tidak remidi.

Berbeda halnya dengan delapan belas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biologi di SMA Darussalam. Adapun

salah satu hasil wawancara kepada Nabilla pada tanggal 21 November 2019

“mulai dari kelas satu itu mbak aku ikut olympiade tapi kelas tiga kemaren enggak. Pernah juga ikut olympiade di glagah. Kalau menagna enggak mbak. Soalnya kalah sama SMA luar”

Nabilla mengatakan bahwa ia sering mengikuti olympiade biologi sejak kelas satu sampai kelas dua. Nabilla meemaparkan bahwa ia juga pernah mengikuti olympiade di Glagah tetapi dari kesekian Nabilla mengikuti olympiade ia tidak pernah mendapatkan juara karena kalah dengan SMA di luar.

Keikutsertaan siswa dalam mengikuti berbagai event olympiade biologi masih tergolong jarang hanya beberapa event yang diikuti selain itu dalam mengikuti olympiade biologi tidak semua siswa dapat mengikutinya karena selain terhalangnya izin dari pondok pesantren melainkan terdapat proses seleksi yang harus di lalui. setelah proses seleksi yang diadakan oleh SMA Darussalam lolos maka siswa tersebut diberangkatkan untuk mengikuti olympiade biologi. Hal ini di dukung oleh wawancara bersama Ibu Illa selaku guru biologi di SMA

Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019

“untuk siswa yang mau ikut olympiade biologi memang lumayan banyak mbak. Kayak kemarin ini olympiade bioetanol yang ngadakan lumba-lumba dari unej. Lumayan mbak yang daftar tapi kan kita tidak bisa memberangkatkan semuanya karena izinnya ke pondok agak susah juga kan

sama anak-anak di buat kesempatan keluar mbak. Jadi saya adakan seleksi mbak mana anak yang sekiranya punya potensi sama kurang lah. Kadang juga langsung tak tembak mbak anaknya. Kan saya tau anak yang bener-bener bisa sama yang kurang”

Ibu Illa mengatakan bahwa siswa yang mau mengikuti olympiade lumayan banyak tetapi Ibu Illa memilih mengadakan seleksi terlebih dahulu terkait siswa yang akan diberangkatkan mengikuti olympiade karena selain izin dari pondok tergolong sulit selain itu juga terkadang digunakan siswa untuk alasan keluar. Selain itu Ibu illa juga mengatakan

“ada anak 30 an mbak yang yang ikut *study club* biologi dan itu juga saya rasa kurang efektif karna memang harusnya paling tidak satu minggu sekali karna kendala waktu sehingga ekskul tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal”

Ibu Illa mengatakan bahwa terdapat tiga puluh siswa yang mengikuti ekskul *study club* biologi dan Ibu Illa merasa ekskul tersebut kurang efektif di karenakan waktu yang diberikan kurang yang harusnya satu minggu satu kali tetapi dari sekolah memberikan waktu satu bulan sattu kali. Adapun hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Ana selaku guru biologi serta penanggung jawab *study club* biologi pada tanggal 14 Oktober 2019

“*study club* nya disini satu bulan satu kali mbak. Sekitar 30 lebih kok yang ikut mbak Yang ngisi saya sama bu illa. Kurang sih mbak sebenere waktune. Biasane diisi soal-soal olympiade mbak”

Ibu Ana mengatakan bahwa *study club* biologi di SMA Darussalam dilaksanakan satu kali dalam satu bulan Ibu Ana dan Ibu Illa selaku penanggung jawab *study club* tersebut mengisi kegiatan ekstrakurikuler dengan mempelajari soal-soal olimpiade biologi. Terkait *study club* yang ada di SMA Darussalam khususnya *study club* biologi kurang maksimal karena pengaruh waktu yang terbatas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam pada tanggal 27 Oktober 2019.

“di sini saya memberi kebebasan untuk anak-anak mengikuti perlombaan apapun. Tanpa target. Artinya kalau saya mentarget juara itu masih sangat jauh yang penting anak-anak mengetahui dunia luar tapi pernah juga anak-anak yang lolos seleksi disini. Masuk babak penyisihan. Sebenarnya anak-anak punya potensi kan tapi kondisi disini yang tidak memungkinkan anak-anak untuk fokus satu bidang. Bahkan disini ada *study club* mipa ya kita tidak bisa alokasikan waktu sebelum sekolah atau setelah sekolah. Karna apa karna setelah sekolah anak-anak harus istirahat pagi sebelum sekolah anak-anak ya ngaji ya yang ada itu jam-jam sekolah kayak gini sehingga kalau disini prestasi tentang mipa ini kurang menonjol salah satunya karna itu. Waktu yang tidak memungkinkan. Kan kalau kita mau jadi yang terbaik harus ada pendampingan yang maksimal. Ya saya tidak bisa mengejar target hanya mungkin anak-anak ikut berpartisipasi ya. Kalau dari pondok itu tergantung komunikasi yang ada di unit karna memang kan merasa tanggung jawab besar dengan titipan wali”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa ia memberi kebebasan kepada siswa nya untuk mengikuti segala event lomba tanpa target. Karena bagi Bapak Sukarsi siswa nya ikut serta dalam perlombaan sudah lebih dari cukup karena selain mendapatkan

pengalaman siswa juga dapat mengetahui dunia luar. Tidak adanya target oleh Bapak Sukarsi karna beliau merasa terlalu memberatkan jika beliau memberi target karna target tidak sesuai dengan upaya dan fasilitas yang ada di SMA Darussalam selain pendampingannya yang kurang karna keterbatasan waktu juga kurangnya intensitas siswa dalam mempelajari biologi dikarenakan adanya beban sekolah dinyah untuk siswa.

d) Siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran biologi (minat)

Hasil penelitian pada indikator minat peneliti melihat dari aspek perilaku siswa saat guru menjelaskan serta ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi namun hambatan siswa pada indikator minat tidak nampak karena hasil observasi yang telah dilakukan siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru biologi serta antusias dalam menyimak penjelasan terkait gambar yang ditayangkan oleh guru biologi menggunakan proyektor. Bentuk antusias siswa selain menyimak guru menjelaskan yaitu dengan meminta guru menjelaskan secara mendalam tentang gambar-gambar yang ditampilkan. Namun jika penjelasan guru tidak menggunakan media seperti proyektor siswa cenderung kurang antusias dalam menyimak penjelasan terkait materi biologi sebagian siswa terlihat tertidur di kelas selain itu, siswa terlihat kesulitan dalam menghafal dan melafalkan nama-nama ilmiah

yang disebutkan oleh guru biologi. Siswa cenderung diam dan tidur di kelas. Adapun hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa SMA Darussalam ialah. Tiga puluh tujuh siswa mengatakan tertarik namun lebih tertarik lagi jika pembelajaran biologi dikemas menggunakan metode yang berbeda serta tidak monoton dengan metode ceramah. Berikut salah satu hasil wawancara kepada tiga puluh tujuh siswa yang telah dilakukan pada tanggal 20 November 2019 bersama Indana siswa SMA Darussalam

“tertarik sih mbak sama mata pelajaran biologi tapi tidak setertarik dulu mbak waktu SMP. Males baca mbak males hafalan juga. Gek kudune biologi kan moco mbak lek gak moco yo gak eroh opo opo tapi lek onok gambar gambare seng di duduhne lumayan iso nyantol mbak gak ngambang dadine luweh ngenah”

Indana mengatakan bahwa ia tertarik dengan mata pelajaran biologi tetapi rasa ketertarikannya terhadap materi biologi tidak setertarik dulu saat masih duduk di bangku SMP karna Indana menilai materi di SMA lebih rumit karna harus sering membaca dan menghafal nama-nama ilmiah namun jika penjelasan menggunakan tampilan gambar Indana lebih mudah untuk memahami sehingga konsep materi yang dijelaskan lebih jelas dan nyata.

Berbeda halnya dengan delapan siswa yang mengatakan tertarik dengan pembelajaran biologi meskipun monoton dengan metode ceramah. Hal ini karena rasa ketertarikan

dengan materi-materi biologi yang dipelajari. Adapun salah satu hasil wawancara kepada Nabilla pada tanggal 21 November 2019

“sampai sekarang ya suka mbak sama biologi. Bu Illa juga enak kalo ngajar. Kalau masalah pakek gambar opo ndak tetep paham sih aku mbak. Kalau kemaren nya enggak masuk terus minggu depannya masuk baru kui aku ndak faham mbak”

Nabilla mengatakan bahwa ia menyukai mata pelajaran biologi meskipun metode yang cenderung monoton tidak berpengaruh terhadap pemahaman nabilla tetapi jika ia mengikuti pembelajaran biologi namun minggu lalu ia tidak masuk Nabilla kurang faham dengan materi yang dijelaskan.

Ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi harus perlu diperhatikan oleh pendidik. Karena pembawaan materi biologi yang monoton akan membuat siswa cenderung tidak tertarik serta membuat siswa yang awalnya tertarik dengan materi biologi menjadi tidak tertarik kembali mempelajari materi biologi. Berbeda halnya di SMA Darussalam peneliti melihat metode yang digunakan oleh guru biologi masih tergolong monoton dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari

Ibu Anastasia Perdana pada tanggal 14 Oktober 2019

“kalau media proyektor sih di sini sudah ada tapi terbatas tapi mboh mbak ndek ndi enek seng rusak enek seng ilang dan lain sebagainya. Ada sih sebenarnya aplikasi-aplikasi yang bisa di pakek seperti k-hot tapi ya kendala waktu

mbak wong satu jam saja di sini cuman 35 menit kalau pindah di labolatorium yang notabennya laboratoriumnya jauh ya pindahe 10 menit mlakune engko persiapane tet wes entek wes”

Ibu Anastasya mengatakan bahwa terdapat media untuk menunjang pembelajaran seperti proyektor tetapi penggunaan media tersebut sangatlah kurang optimal karena banyak yang rusak dan hilang selain itu beliau mempunyai inisiatif untuk menggunakan k-hot sebagai media pembelajaran tetapi sampai sekarang belum pernah terealisasikan karena kendala waktu yang hanya tiga puluh lima menit perjam pelajaran sehingga dianggap kurang efektif. Adapun pendapat dari Ibu Illa Atmi Jayanti ialah

“sebenarnya pengen banget mbak menggunakan aplikasi kayak k-hot itu kan aplikasi itu lebih bisa membuat siswa bersemangat dan itu sudah terbukti memang. Tapi ya kendala nya itu anak-anak kan tidak ada yang pegang hp sedangkan laboratorium bahasanya juga lumayan jauh jadi sementara ini kadang masih pakek proyektor tapi tidak setiap hari”

Ibu Illa mengatakan bahwa beliau ingin sekali menggunakan media k-hot untuk menunjang pembelajarannya selain bisa membuat siswa lebih bersemangat media tersebut sangat membantu dan sudah terbukti tetapi kendala yang dialami beliau adalah kurangnya alat-alat elektronik karna semua siswa siswi SMA Darussalam tidak diperbolehkan membawa HP sedangkan jika memakai laboratorium bahasa

terlalu jauh jarak tempuhnya dan sampai saat ini beliau masih menggunakan proyektor tetapi tidak setiap hari.

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk menunjang pembelajaran karena sarana dan prasarana yang memadai dan penggunaan secara optimal akan membantu siswa menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap materi-materi biologi. Adapun hasil wawancara terkait sarana dan prasarana di SMA Darussalam kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Oktober 2019.

“samiyan kan bisa lihat sendiri kan laboratoriumnya satu untuk bersama hanya saja masing-masing unit bawa bahan sendiri-sendiri kita hanya menyediakan ruang dan sedikit alat. Tapi untuk bahan yang akan digunakan guru membawa sendiri. Dulu kan pernah bu illa sama bu ana butuh Dna untuk praktikum dan adanya bahannya di jember dan mahal juga. Dan bahan biologi habis pakek di buang. Intinya masih kurang banyak lah kalau dirasionalkan oleh kebutuhan ya sangat tidak mendukung.seharusnya punya satu dan dikelola sendiri tapi di sini tidak. Setelah dipakai SMA, MA masuk sehingga kita mau membawa bahan ke laboratoriumtidak mungkin”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa laboratorium yang terdapat di SMA Darussalam tidak murni milik SMA Darussalam melainkan milik yayasan Darussalam sehingga pemakaian laboratorium dipakai bersama baik unit MA, SMP, MTS maupun SMK. Jika melihat dari situasi dan kondisi saat ini beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana untuk laboratorium masih sangat kurang seharusnya SMA

Darussalam memiliki laboratorium sendiri sehingga untuk memenuhi alat-alat dan bahannya pun tidak khawatir.

Pendapat dari Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum SMA Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019

“kalau memadai belum. Tapi untuk labnya memang kita punya satu dan itupun labnya buat pelajaran yang lain juga selain itu laboratorium ini bukan hanya digunakan untuk kita sendiri tapi juga aliyah makek. Masalahnya kita untuk menambah bukan wewenang kita harus bilang sama yayasan dulu”

Bapak Hamid mengatakan bahwa sarana dan prasarana di SMA Darussalam khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran biologi masih sangat kurang karena laboratorium yang bersifat terpadu selain itu, untuk menambah sarana dan prasarana harus melalui yayasan.

- e) Siswa tidak semangat dalam menerima materi yang disampaikan (motivasi)

Rasa semangat dari diri siswa sangatlah penting diperhatikan karena dengan adanya rasa semangat dalam belajar akan membantu keoptimalan siswa dalam memahami mater-materi biologi yang diajarkan. Hasil penelitian pada indikator motivasi siswa peneliti melihat dari aspek rasa tidak semangat yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi hambatan tersebut tampak dalam proses

pembelajaran biologi di SMA Darussalam. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran biologi diawal namun selang beberapa lama sebagian siswa terlihat bosan dan tertidur di kelas. Bentuk semangat dari siswa sendiri ialah siswa terlihat tenang dan fokus terhadap penjelasan yang dipaparkan oleh guru biologi diawal jam pelajaran serta menjawab pertanyaan dari guru biologi secara keras dan latang bersama-sama. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama empat puluh lima siswa. Terdapat empat puluh satu siswa merasa semangat dalam menerima materi biologi diawal. Adapun salah satu hasil wawancara dari ke empat puluh satu siswa yang merasa semangat dalam menerima materi biologi adalah Nabilla pada tanggal 21 November 2019

“ya seneng mbak, tapi tergantung materinya mbak. Kalo materinya susah ya agak males terus bikin ngantok. tapi kalo materinya nggak susah semnagat mbak. Tapi bu Anna kalo ngajar mesti di kasih singkatan-singkatan jadi ya seneng mbak bisa lebih faham. orangnya juga santai kalo bu ana”

Nabilla mengatakan bahwa ia merasa senang ketika menerima jam pelajaran biologi. Tetapi ia lebih melihat pada materi yang dipelajari jika materi yang dipelajari sukar ia cenderung tidak semangat dan merasa ngantuk begitupun sebaliknya jika materi yang di pelajari terlihat mudah maka ia akan semanga. Nabilla mengatakan bahwa sejauh ini Ibu Ana

menjelaskan dengan menggunakan singkatan-singkatan yang membantu Nabilla memahami materi biologi sehingga sampai saat ini ia merasa senang ketika mengikuti pelajaran biologi. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 21 November bersama Khoridotul siswa SMA Darussalam

“ya biasah aja sih mbak tapi ada senengnya. Mungkin dari faktor gurunya ya mbak bu Ana enak kalo ngajar. Enaknya ndak kereng ngono lo mbak dadi lebih seneng aja sih”

Khoridotul mengatakan bahwa ia merasa senang mengikuti jam pelajaran biologi karna ia beranggapan bahwa rasa kesenangan muncul dari faktor guru yang lebih sabar dan tidak galak.

Adapun hasil wawancara dari ke empat siswa yang kurang semangat dalam menerima materi biologi sehingga sering tidur di kelas pada jam awal salah satunya Windi siswa SMA Darussalam pada tanggal 2 Desember 2019

“ya kadang ndak siap mbak. Kadang tidur di kelas. saya sering ngantuk mbak. Kan kalau malem diniyah to mbak pulangnyanya jam 12 biasanya pulang langsung solat malam terus baru tidur”

Windi mengatakan bahwa terkadang ia tidak siap dalam menerima pembelajaran biologi windi juga mengatakan bahwa ia sering merasa ngantuk dan tidur di kelas karena waktu tidur yang kurang cukup pada malam hari. Terdapat pula kegiatan

dari pondok pesantren yang mengharuskan santri untuk diniyah dan sholat malam yang selesainya larut malam.

Sepertihalnya hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, siswa terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran biologi namun hanya diawal pembelajaran setelah beberapa jam kemudian siswa terlihat banyak yang mengantuk. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Anastasya perdana pada tanggal 14 Oktober 2019

“tidur di kelas itu hambatan juga buat saya. Karena anak-anak nantinya enggak faham. Sebenarnya sih tergantung gurunya. Kalau gurunya bisa mengatasi memusatkan perhatian di kelas kan yo iso. Tapi arek-arek ki pinter lo mbak tak tinggal madep papan tulis njelasne ngono kui tak toleh wes sret-sret teklu-tekluk ambruk wes turu. Kadang tak suruh cuci muka mbak”

Ibu Ana mengatakan bahwa siswa tidur di kelas merupakan hambatan dalam pembelajaran yang ia laksanakan karena jika siswa tertidur di kelas pemahaman materi mengenai materi biologi kurang maksimal. Ibu Ana mengatakan bahwa semua itu tergantung sikap yang diambil oleh guru biologi namun pada realitanya ketika ibu Ana menjelaskan dan menghadap papan tulis siswa mulai mengantuk dan tertidur. Pendapat Ibu Ana tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa selaku guru biologi pada tanggal 17 Oktober 2019

“kalau sering itu anak-anak tidur. Yo kenakalannya cumak tidur sih anak-anak mbak. Enggak nakal aneh-aneh. Lek tidur itu wes mesti mbak. Ya mungkin lelah juga mbak

soalnya kegiatan di pondok sampek bengi.bengi kui arek-arek sek ngaji lo mbak”

Ibu Illa mengatakan bahwa siswa nya sering tidur di kelas saat atau sebelum memulai pelajaran. Siswa tidur di kelas karena kelelahan disamping menjadi siswa di SMA Darussalam mereka juga menjadi santri pondok pesantren Darussalam dan harus mengikuti kegiatan pondok sampai larut malam selain siswa tertidur di kelas terdapat juga siswa yang terlambat masuk kelas karena mengikuti kegiatan pondok yang terlalu mepet dengan dimulainya jam pelajaran. Adapun hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid pada tanggal 17 Oktober 2019 selaku Waka Kurikulum terkait keluhan yang dialami guru mata pelajaran tentang kegiatan belajar mengajar biologi di kelas

“selama ini bu Illa dan bu Ana tidak pernah mengeluh soal pembelajaran mbak. Kalau masalah siswa tidur di kelas ya sudah menjadi hal yang lumrah lah disini tidak hanya mapel biologi saja tapi ya hampir semua guru mapel merasakan hambatan yang seperti itu”

Bapak hamid mengatakan bahwa Ibu Illa dan Ibu Ana tidak pernah mengeluh terkait pembelajaran di kelas selain keluhan siswa nya tidur di kelas dan hambatan tersebut sudah sering dirasakan oleh guru mata pelajaran lainnya. Adapun hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah SMA Darussalam pada tanggal 27 Oktober 2019 terkait

faktor penyebab siswa kurang semangat dalam belajar biologi di tengah jam pelajaran sehingga menyebabkan kantuk

“kalau disini anak-anak jadwalnya padat sekali. Karna setelah jam sekolah juga ada jam diniyah di Darussalam itu di tuntutan sekolah nya berprestasi diniyahnya juga berprestasi jadi corong gampangane wong kan gak angel kongkon seimbang tapi ya dari sini sudah berusaha memaksimalkan pembelajaran”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa jadwal siswa sekaligus santri di Darussalam sangat padat karna tuntutan nya yaitu berprestasi di sekolah juga berprestasi di sekolah diniyah yang ada di pondok namun beliau mengatakan bahwa sekolah SMA sendiri sudah memaksimalkan pembelajaran.

b. Faktor eksternal

1. Siswa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah (lingkungan sosial)

Hasil penelitian pada indikator lingkungan sosial peneliti melihat dari aspek ketidak harmonisan hubungan yang dibangun oleh guru dan siswa selain itu hubungan buruk yang terjalin antara siswa dan siswa. Hambatan pembelajaran pada indikator tersebut tidak terlihat. Hal ini mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melihat hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dilihat dari keseharian siswa yang sangat menghormati dan sopan terhadap guru serta siswa terlihat selalu menyapa dan tersenyum ketika bertemu Ibu Illa maupun

Ibu Ana selaku guru biologi yang ada di SMA Darussalam dan tidak pernah berkata kasar kepada beliau. Guru biologi di SMA tersebut baik Ibu Illa maupun Ibu Ana terlihat sangat disenangi dan disayangi oleh semua murid hal ini ditunjukkan ketika sebelum memulai pelajaran atau setelah selesai pelajaran beliau-beliau menyempatkan diri untuk mengobrol dan bercerita sehingga membuat hubungan emosional guru dengan siswa dekat selain itu, Ibu Ana dan Ibu Illa beliau selalu memberi perhatian kepada siswa siswinya yang di rasa sering tidak masuk dan mencoba mencari tahu alasan secara jelas. Selain hubungan guru dengan siswa faktor sosial yaitu hubungan siswa dengan siswa. Hubungan siswa dengan siswa di SMA Darussalam sangat baik. Hal ini ditunjukkannya tidak ada perkelahian atau salih musuhan dalam satu kelas. Semua siswa saling membaur satu sama lain sehingga terlihat rukun dan kompak. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu hasil wawancara dari ke empat puluh lima siswa yang menyatakan hal yang sama pada tanggal 27 November 2019 kepada M Idris siswa SMA Darussalam

“guru biologinya itu lebih dekat dengan muridnya dibanding guru yang lainnya menurut saya bu kayak cara menjelaskan bahkan interaksi sama siswa kayak udah dekat”

Idris mengatakan bahwa Ibu Illa dengan Ibu Anna lebih dekat dengan siswa siswinya dibanding dengan guru lainnya

selain itu, interaksi kepada siswa sangat erat sehingga siswa tidak canggung untuk berkomunikasi dengan beliau.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Illa selaku guru mata pelajaran biologi pada tanggal 17 Oktober 2019

“guru di sini khususnya di SMA Darussalam enggak pernah ada masalah mbak. Wong anak-anak itu sopan-sopan mbak ketemu ya salim, nyapa juga kalau saya lewat gak ngelamak mbak. Dibandingkan sama sekolah luar beda mbak”

Ibu Illa mengatakan bahwa hubungan dengan murid-muridnya baik-baik saja dan tidak pernah ada masalah. Beliau mengatakan bahwa siswa nya sopan setiap berpapasan berjabat tangan dan saling sapa serta tidak melunjak terhadap guru.

Adapun hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Ana pada tanggal 14 Oktober 2019

“jadi disini itu muridnya sopan mbak. Mungkin sudah diajarin di pondoknya ya mbak. Soalnya anak-anak kan selain ngaji juga belajar kitab mbak. bertengkar juga enggak pernah, disini baik-baik saja kadang ya anak-anak juga kalau ngubungin orangtuanya minta kiriman lah atau iuran pasti ngechat pake hp saya tapi yang walikelasnya saya saja mbak”

Ibu Ana mengatakan bahwa siswa SMA Darussalam sopan mungkin karna mereka juga mempelajari kitab-kitab islam di pondok pesantren dan beliau mengatakan bahwa tidak pernah ada perselisihan antar siswa selain itu bentuk keakraban beliau dengan siswa yaitu beliau sukarela meminjamkan

ponselnya kepada siswa untuk menghubungi orang tua siswa karena melihat keterbatasan penggunaan elektronik dikalangan siswa yang notabennya adalah santri pondok pesantren.

Terjalannya hubungan yang baik guru dengan siswa maupun dengan sesama siswa sangat diperlukan dalam proses belajar disekolah karena hubungan yang baik akan berpengaruh terhadap keoptimalan siswa dalam belajar. SMA Darussalam sendiri ialah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren dalam memilih pengajar tentunya mempunyai kriteria bagi pengajar kriteria tersebut adalah berakhlaqul karimah sesuai dengan syariat islam hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid pada tanggal 17 Oktober 2019 selaku Waka Kurikulum

“mengenai kriteria khusus tidak ada ya mbak tapi yang terpenting di sini tu mempunyai akhlaq yang baik dan attitude yang baik sebagai guru. Karena di sini lingkungannya pondok pesantren yang paling penting itu ya akhlaqnya dan bisa memposisikan diri sebagai guru baik”

Bapak hamid mengatakan bahwa mengenai kriteria khusus menjadi guru di SMA Darussalam tidak ada namun yang terpenting yang harus dimiliki oleh pengajar di SMA tersebut yaitu memiliki akhlaq yang baik sebagai guru serta dapat memposisikan dirinya menjadi pengajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Sukarsi pada tanggal 27 Oktober 2019 selaku Kepala Sekolah

“disini yang pertama latar belakang pendidikan yang baik yang kedua terus terkait faham secara religiusnya, akhlaqnya baik sebagai guru, dan juga kan banyak sekarang faham kayak aliran radikal hla itu yang dihindari oleh yayasan mbak”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa guru yang mengajar di SMA tersebut harus mempunyai latar belakang yang baik serta mempunyai jiwa religius sehingga mempunyai akhlaq yang baik sebagai guru serta sefaham dengan budaya islam yang ada di pondok pesantren.

2. Siswa menunjukkan rasa tidak nyaman (lingkungan non sosial)

Hasil penelitian dari indikator lingkungan non sosial peneliti melihat dari aspek kenyamanan siswa saat belajar di kelas. Setelah melakukan penelitian hambatan pembelajaran pada indikator non sosial yang ditunjukkan oleh rasa tidak nyaman siswa hambatan ini terlihat pada kalangan siswa. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah siswa tidak nyaman dengan situasi dan kondisi yang berada di SMA Darussalam. siswa merasa sering terganggu dengan suara-suara bising yang ada disekitarnya sehingga mengganggu konsentrasi dealam belajar selain itu siswa cenderung tidak dapat mendengarkan dengan jelas saat guru biologi menjelaskan materi. Suara bising terdengar dari kegiatan-kegiatan yang ada diunit lain seperti MA, SMP, MTS maupun SMK. Kegiatan yang mengganggu seperti suara *sound system* yang kencang,

suara hadrah, suara pembangunan gedung dan lain sebagainya. Semua gangguan-gangguan seperti itu terjadi karena semua unit pendidikan di bawah naungan pondok pesantren ada pada satu tempat yang sama sehingga suara-suara yang dapat mengganggu pembelajaran tidak dapat dihindarkan. Upaya yang dilakukan guru sendiri ialah khusus nya guru biologi tetap menjelaskan dengan volume suara yang tinggi serta menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal-soal yang ada dibuku LKS karna jika menjelaskan terusa menerus dianggap pembelajaran tidak akan efektif selain itu jika kelas yang ditempati siswa sangat dekat dengan tempat acara maka kelas sementara akan dipindah ke laboratorium ipa, bahasa maupun musholla. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diperkuat oleh hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa terkait kenyamanan siswa belajar dilingkungan SMA Darussalam. Adapun hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa salah satunya hasil wawancara pada tanggal 23 November 2019 bersama Silviana siswa SMA Darussalam

“ya terganggu mbak. Kan misalnya beda unit ya mbak dari kegiatan jadwal kegiatan itu kan beda jugak terus kaya misalnya mereka punya kegiatan acara dan itu rame itu mengganggu mbak soalnya rame kadang penasaran mbak mereka itu ngapain sih di luar gitu dadi gak konsen mbak”

Silviana mengatakan bahwa ia merasa terganggu dengan kondisi lingkungan sekitar ramai karna unit di

Darussalam lebih dari satu dan acaranya pun setiap unit berbeda sedangkan semua unit ada dalam satu gedung pendidikan sehingga menyebabkan tidak konsentrasinya Silviana mengikuti materi biologi.

Adapun hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Ana selaku guru mata pelajaran biologi pada tanggal 14 Oktober 2019 terkait lingkungan sekolah

“disini kalau masalah kelas kurang mbak. Ada sebagian kelas yang di taruh di labolatorium bahasa jadi kalau saya menerangkan di bawah mbak anak-anak pindal lesehan di depan. Ada juga yang kelasnya di sekat mbak sama aula jadi kalau unit lain ada acara kedengeran jadi ya sudah tidak kondusif pasti kalau gitu langsung dipindah”

Ibu Anna mengatakan bahwa terdapat beberapa kelas tidak mendapatkan kelas karena kurangnya ruangan untuk kelas. Hal ini menyebabkan penempatan kelas di labolatorium bahasa dan tepat disamping aula sehingga menyebabkan proses pembelajaran biologi kurang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Illa pada tanggal 17 Oktober 2019 selaku guru biologi di SMA Darussalam

“namanya juga satu yayasan ya mbak, juga banyak unit nya, enggak cuman satu ada MA, SMP, Mts, SMK. Jadi harus maklum mbak apalagi kadang suara pembangunan itu. Kalau masalah terganggu sama enggaknya ya pasti kadang terganggu mbak kayak kemaren ini juga MA ada pertemuan wali murid kelas yang disampingnya aula itu dipindah kan mbak di labolatorium bahasa soalnya nanti guru jelasin enggak kedengeran anak-anaknya juga akhirnya enggak memperhatikan”

Ibu Illa mengatakan bahwa dalam satu yayasan terdiri dari beberapa unit seperti halnya SMP, Mts, MA, SMA dan SMK selain itu masih terdapat suara-suara bisisng pembangunan yang dilakukan dengan hal seperti itu pastinya terganggu karena jika unit lain mempunyai acara akan mempengaruhi konsentrasi siswa sehingga kelas tidak kondusif karena tidak dapat dapat mendengarkan penjelasan dengan jelas dan siswa cenderung tidak memperhatikan.

Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi salah satunya ialah faktor non sosial yang ditunjukkan oleh rasa ketidaknyamanannya siswa belajar karna terdapat faktor-faktor tertentu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Sukarsi pada tanggal 27 Oktober 2019 terkait kebijakan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut

“sejauh ini sekolah mengupayakan untuk mengatasi hal-hal tersebut mbak. SMA sendiri juga repot mbak, soalnya semua kebijakan yayasan. Di Darussalam sendiri sampai sekarang masih terus mengadakan pembangunan jadi sementara kelas nya masih pisah-pisah. Upaya nya ya kalau terganggu kelasnya segera di pindah mbak kadang ke laboratoriumbahasa kadang ke musholla”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa sekolah berusaha mengatasi hambatan jika pembelajaran terganggu karna adanya pembangunan dan unit lain yang mengadakan acara maka kelas dipindah ke laboratorium bahasa ataupun ke musholla. Adapun

hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Hamid pada tanggal 17 Oktober 2019 selaku Waka Kurikulum

“disini kiblatnya yayasan mbak. Semua terkait pengadaan kelas, laboratorium dan lain sebagainya semua itu bilanganya ke yayasan kalau sini oke tapi yayasan ndak oke ya ndak bisa mbak sampek sekarang upaya nya masih pindah kelas kalau dirasa tidak kondusif lagi”

Bapak Hamid mengatakan bahwa semua kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana termasuk persoalan kelas merupakan kebijakan yayasan dan upaya SMA sendiri sampai saat ini memindahkan kelas siswa jika kelas siswa yang dekat dengan unit lain terganggu dan dirasa tidak kondusif

3. Gaya belajar siswa yang berbeda (faktor struktural)

Faktor struktural pada penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hambatan siswa dalam pembelajaran adalah gaya belajar siswa yang berbeda yang dapat menjadi hambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan hambatan tersebut pada siswa SMA Darussalam hal ini di tunjukkan oleh hasil observasi dan diperkuat oleh hasil wawancara. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari adanya siswa yang faham secara optimal ketika guru menjelaskan hanya dengan metode ceramah terdapat juga siswa yang faham namun tidak menyeluruh jika guru menggunakan

metode ceramah selain itu adapula siswa yang faham dengan praktikum di laboratorium. Adapula siswa yang faham dengan diperlihatkannya gambar. Namun sejauh ini guru biologi sering menggunakan metode ceramah sehingga pemahaman siswa yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya tergolong kurang optimal. Upaya yang dilakukan guru biologi sendiri ialah selalu mengusahakan menggunakan proyektor meskipun tergolong masih sangat jarang sekali.

Adapun hasil wawancara kepada empat puluh lima siswa terkait cara belajar yang lebih memahamkan. Empat puluh lima siswa mengatakan bahwa lebih memahami belajar dengan menggunakan media audiovisual power point maupun video dan praktikum. Berikut salah satu hasil wawancara dari ke empat puluh lima siswa pada tanggal 4 Desember 2019 bersama Afif terkait cara belajar yang lebih memahamkan adalah

“menurut saya saya lebih faham kalau dikombinasi mbak. Jadi enggak terus-terusan ceramah mbak. Kadang dilaboratorium kadang ditayangkan vidio. Selama ini ibu Ana juga jarang nayangin vidio paling satu bab satu kali”

Afif mengatakan bahwa ia lebih faham jika penyampaian materi lebih dikombinasi karena ia merasa jika penyampaiannya materi di kombinasi dengan metode lain bisa lebih memahamkan selain itu, penyampaian menggunakan

metode audio visual pun masih tergolong jarang. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Nur Maliki siswa SMA Darussalam pada tanggal 26 November 2019

“kalau saya lebih faham materi dulu terus dibarengin dengan prakteknya. Disini prakteknya jarang masih kurang lah soalnya alat-alatnya kurang jadi nggak semua dipraktekin”

Nur Maliki mengatakan bahwa ia lebih faham jika materi yang disampaikan diikuti dengan praktek di laboratorium dengan seimbang tetapi pada kenyataannya praktek dengan materi tidak seimbang dikarenakan masih kurangnya alat-alat yang berada di laboratorium. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada tanggal 27 November bersama Ahmad Hamim siswa SMA Darussalam

“lebih fahamnya yo dibantu dengan proyektor mbak gurunya juga lebih aktif kalo saya pribadi pengennya sering pakek proyektor mbak karna ya itu tadi saya tipikal orang seneng bikin-bikin gambar animasi juga sayange bu Illa jarang pakek proyektor”

Ahmad Hamim mengatakan bahwa ia lebih faham jika guru biologi menjelaskan menggunakan proyektor karena Hamim sendiri mengatakan bahwa ia lebih menyukai gambar animasi tetapi Ibu Illa sendiri kurang dalam menggunakan proyektor untuk membantu pembelajaran yang dilaksanakan beliau.

Gaya belajar siswa yang berbeda bisa menjadi salah satu hambatan yang dialami jika guru kurang memahami atau

menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa tersebut, dalam hal ini terdapat beberapa faktor sehingga terjadi hambatan tersebut salah satunya ialah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menggunakan metode yang bervariasi sehingga sampai saat ini guru SMA Darussalam hanya menggunakan metode ceramah. Adapun hasil wawancara kepada Ibu Anastasia Perdana guru mata pelajaran biologi pada tanggal 14 Oktober 2019

“kalau media proyektor sih di sini sudah ada tapi terbatas tapi mboh mbak ndek ndi enek seng rusak enek seng ilang dan lain sebagainya. Ada sih sebenarnya aplikasi-aplikasi yang bisa di pakek seperti k-hot tapi ya kendala waktu mbak wong satu jam saja di sini cuman 35 menit kalau pindah di labolatorium yang notabennya laboratoriumnya juah ya pindahe 10 menit mlakune engko persiapane tet wes entek wes”

Ibu Anastasya mengatakan bahwa terdapat media untuk menunjang pembelajaran seperti proyektor tetapi penggunaan media tersebut sangatlah kurang optimal karena banyak yang rusak dan hilang selain itu beliau mempunyai inisiatif untuk menggunakan k-hot sebagai media pembelajaran tetapi sampai sekarang belum pernah terealisasikan karena kendala waktu yang hanya tiga puluh lima menit perjam pelajaran sehingga dianggap kurang efektif. Adapun pendapat dari Ibu Illa Atmi Jayanti pada tanggal 17 oktober 2019 adalah

“sebenarnya pengen banget mbak menggunakan aplikasi kayak k-hot itu kan aplikasi itu lebih bisa membuat siswa bersemangat dan itu sudah terbukti

memang. Tapi ya kendala nya itu anak-anak kan tidak ada yang pegang hp sedangkan laboratorium bahasanya juga lumayan jauh jadi sementara ini kadang masih pakek proyektor tapi tidak setiap hari”

Ibu Illa mengatakan bahwa beliau ingin sekali menggunakan media k-hot untuk menunjang pembelajarannya selain bisa membuat siswa lebih bersemangat media tersebut sangat membantu dan sudah terbukti tetapi kendala yang dialami beliau adalah kurangnya alat-alat elektronik karna semua siswa siswi SMA Darussalam tidak diperbolehkan membawa HP sedangkan jika memakai laboratorium bahasa terlalu jauh jarak tempuhnya dan sampai saat ini beliau masih menggunakan proyektor tetapi tidak setiap hari.

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk menunjang pembelajaran karena sarana dan prasarana yang memadai dan penggunaan secara optimal akan membantu siswa memahami materi secara optimal karena sesuai dengan gaya belajar siswa yang tidak monoton selalu menggunakan ceramah. Adapun hasil wawancara terkait sarana dan prasarana di SMA Darussalam kepada Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Oktober 2019.

“samiyan kan bisa lihat sendiri kan laboratoriumnya satu untuk bersama hanya saja masing-masing unit bawa bahan sendiri-sendiri kita hanya menyediakan ruang dan sedikit alat. Tapi untuk bahan yang akan digunakan guru membawa sendiri. Dulu kan pernah bu illa sama bu ana butuh Dna untuk praktikum dan adanya bahannya di jembar dan mahal juga. Dan bahan

biologi habis pakek di buang. Intinya masih kurang banyak lah kalau dirasionalkan oleh kebutuhan ya sangat tidak mendukung.seharusnya punya satu dan dikelola sendiri tapi di sini tidak. Setelah dipakai SMA, MA masuk sehingga kita mau membawa bahan ke laboratoriumtidak mungkin”

Bapak Sukarsi mengatakan bahwa laboratorium yang terdapat di SMA Darussalam tidak murni milik SMA Darussalam melainkan milik yayasan Darussalam sehingga pemakaian laboratorium dipakai bersama baik unit MA, SMP, MTS maupun SMK. Jika melihat dari situasi dan kondisi saat ini beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana untuk laboratorium masih sangat kurang seharusnya SMA Darussalam memiliki laboratorium sendiri sehingga untuk memenuhi alat-alat dan bahannya pun tidak khawatir.

Pendapat dari Bapak Sukarsi selaku Kepala Sekolahdiperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Hamid selaku Waka Kurikulum SMA Darussalam pada tanggal 17 Oktober 2019

“kalau memadai belum. Tapi untuk labnya memang kita punya satu dan itupun labnya buat pelajaran yang lain juga selain itu laboratoriumini bukan hanya digunakan untuk kita sendiri tapi juga aliyah makek. Masalahnya kita untuk menambah bukan wewenang kita harus bilang sama yayasan dulu”

Bapak Hamid mengatakan bahwa sarana dan prasarana di SMA Darussalam khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran biologi masih sangat kurang karena laboratorium

yang bersifat terpadu selain itu, untuk menambah sarana dan prasarana harus melalui yayasan.

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan oleh peneliti serta dilakukannya analisis data, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi serta hasil diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Dari data-data yang telah dikumpulkan dilapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dilakukannya pemilahan data guna menyaring data yang mendukung penelitian tersebut dan dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam. Adapun hasil temuan tersebut sebagai berikut:

1. Hambatan guru

a. Hambatan dari dalam diri guru

1) Salah memahami kekuatan kepribadian guru

Guru adalah komponen terpenting dalam sebuah pembelajaran biologi. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dalam proses itulah adanya transfer pengetahuan yang dilakukan

selain itu, guru juga menjadi contoh dalam segala hal baik ucapan, tindakan maupun perbuatan. Keadaan kepribadian guru yang stabil sangatlah berpengaruh pada pembelajaran. Hambatan guru dalam pembelajaran pada indikator ini tidak terlihat namun dalam kedisiplinan memulai jam pelajaran masih kurang. kepribadian guru di SMA Darussalam menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran karena dalam implementasi kepribadian sangatlah berpengaruh dengan tercapainya tujuan pembelajaran. bentuk implementasi dari kepribadian guru yang mantap dan stabil terlihat guru percaya diri dalam mengajar serta memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa yang memiliki gagasan. Hal ini ditunjukkan adanya kedewasaan guru dalam berfikir dan stabil hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:39) yaitu

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah salah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Teori yang dicantumkan oleh Djamarah tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan Karimi (2006:130-131) yang menyatakan bahwa “ketika seorang guru memahami kekuatan kepribadian secara salah, maka perasaan ini akan menguasai dirinya. Akibatnya pemahaman yang salah ini

berpengaruh buruk terhadap peran yang diharapkan oleh guru. Sebagian guru menganggap bahwa kekuatan kepribadian adalah faktor utama keberhasilan ia dianggap sebagai tujuan nomor satu dan prinsipil”.

Guru biologi di SMA Darussalam memiliki kepribadian yang baik di kelas serta toleransi terhadap pendapat siswa dengan tidak memihak salah satu dari beberapa siswa yang berbeda pendapat. Sehingga proses pembelajaran biologi berlangsung secara khidmat dan penuh makna

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMA Darussalam peneliti melihat sisi lain dari kepribadian guru yaitu sikap profesionalitas yang ditunjukkan dengan kedisiplinan dalam kehadiran setiap harinya. SMA Darussalam memperhatikan kehadiran guru setiap harinya dengan diberlakukannya *finger print* setiap hari untuk menghindari ketidakhadiran guru tanpa alasan.

Guru biologi di SMA Darussalam selalu datang tepat waktu namun mengalami keterlambatan memulai jam pelajaran namun hal tersebut terjadi bukan hanya karena kurangnya kepribadian guru yang kurang mantab dan stabil serta kurang dewasa, melainkan karena terdapat beberapa faktor salah satunya jarak kelas dan kantor yang jauh. Kepribadian guru yang mantab dan stabil sangat penting hal ini seperti teori yang

dikemukakan oleh Mulyasa (2008:121) yang menyatakan bahwa “agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantab, kurang stabil dan kurang dewasa”.

2) Pemahaman sempit terhadap peran guru

Pemahaman guru terkait peran dalam pembelajaran sangatlah penting. Karna dengan pemahaman yang luas tentang peran guru akan lebih fleksibel dalam mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pemahaman guru biologi terkait peran beliau sebagai guru tercukupi. Hal ini ditunjukkan oleh sikap beliau dalam proses pembelajaran yang dinamis. Dalam pembelajaran guru bersikap sebagai fasilitator yang selalu memfasilitasi siswa dalam menyampaikan gagasannya. Pada hakikatnya pemahaman terhadap peran guru sangatlah berpengaruh terhadap implementasi dari proses pembelajaran termasuk peran guru untuk memotivasi siswa dalam belajar seperti yang dilakukan oleh guru biologi di SMA Darussalam. Hambatan guru dalam pembelajaran biologi pada indikator tersebut tidak tampak karena guru biologi di SMA Darussalam sangatlah memperhatikan siswa siswinya dengan

memberi motivasi. Hal ini sesuai teori yang dikutip dari Slameto (2015:34).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar.

Berdasarkan teori yang dicantumkan oleh Slameto di atas bahwa tugas guru dalam pembelajaran ialah mendorong siswa agar lebih aktif berfikir aktif, mendorong siswa agar semangat belajar, membimbing siswa ke arah yang lebih baik untuk kebaikan dimasa depannya serta memberi fasilitas untuk memahami siswa dalam proses pembelajaran biologi. Teori tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:43) yang menyatakan bahwa “banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau guru seperti halnya sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator”.

Mengacu dari beberapa teori yang telah disebutkan, hambatan pembelajaran guru biologi pada indikator ini tidak tampak karena guru memahami peran guru biologi

3) Pandangan pesimis

Pandangan pesimis seringkali ada dalam diri manusia. Dalam dunia pendidikan pandangan pesimis seharusnya tidak ada dalam pemikiran seorang pendidik karena pandangan pesimis yang dimiliki seorang pendidik akan mempengaruhi pemikiran seorang pendidik sehingga penyampaian materi dalam pembelajaran biologi tidak maksimal. Hambatan guru dalam pembelajaran biologi pada indikator pandangan pesimis yang dimiliki guru tidak tampak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti guru biologi yang terdapat di SMA Darussalam tidak memiliki pandangan pesimis meskipun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keoptimalan dalam belajar seperti halnya sekolah diniyah yang harus ditempuh oleh siswa di pondok pesantren beserta hafalan yang harus dihafalkan sehingga mengganggu penyerapan materi pelajaran secara maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh keyakinan guru terhadap kemampuan siswa yang dapat menerima materi dengan baik jika waktu siswa sehari-hari hanya fokus pada pelajaran umum. Meskipun demikian strategi yang digunakan lebih sering ceramah karena terbatasnya media informasi serta sarana dan prasarana yang menjadi hambatan namun, terkadang guru menggunakan media lain seperti LCD dan proyektor meskipun

tidak sering. Keyakinan guru bahwa siswa dapat menyerap semua materi yang dijelaskan dengan menggunakan trik dan tips yang dibuatnya yaitu dengan menggunakan singkatan-singkatan yang familier sehingga mudah difahami selain itu, guru memberikan tips untuk mencatat materi di buku catatan dengan menggunakan pulpen yang berbeda-beda warna untuk mempermudah siswa membedakan hal-hal yang sulit dibedakan. Keyakinan yang ada dalam diri guru biologi di SMA Darussalam membuat pembelajaran berjalan secara lebih maksimal. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Anita (1998:2)

Perilaku kinerja guru akan banyak di tentukan oleh kualitas pada berfikir atau kognisi guru. Kognisi guru merupakan bagian intelektual guru yang merujuk pada aktivitas penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, penghayalan atau penciptaan, pengambilan keputusan, dan penalaran guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Bagaimana guru memandang satu kejadian seringkali menentukan reaksinya terhadap rangsangan yang di terimanya. Proses kognitif yang di lakukan individu akan di tentukan oleh asumsi yang melatarbelakanginya. Asumsi kognitif yang berupa hipotesis, keyakinan, atau konstruk merupakan landasan untuk membuat proses kognisinya dalam berbagai tindakan dan situasi.

Orang yang mempunyai pandangan pesimis cenderung percaya bahwa suatu kejadian yang tidak mengenakan atau masalah yang sulit akan mempengaruhi segala aktivitas yang lain. Orang yang pesimis biasanya akan mudah menyerah, mempunyai pandangan yang sempit dalam menghadapi masalah sehingga ia tidak mampu mencari alternatif-alternatif lain yang masih mungkin ditempuh.

2. Hambatan dari luar

a. Kurangnya media-media informasi

Dalam dunia pendidikan peran media informasi sangatlah dibutuhkan karena dapat menunjang pembelajaran serta menjadikan proses pembelajaran lebih berkembang karena peran media informasi yang dapat memberi informasi-informasi terbaru tentang dunia pendidikan khususnya biologi. Keterbatasan dalam mengakses media informasi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan karena dari keterbatasan itulah proses pembelajaran menjadi tidak berkembang. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran biologi seperti yang dialami di SMA Darussalam. Pada era digital yang semakin maju dibutuhkannya media informasi untuk mengakses pengetahuan-pengetahuan yang sedang berkembang namun di SMA Darussalam guru dan siswa tidak seimbang dalam proses mencari informasi-informasi terkait materi dibidang biologi. Guru lebih aktif dalam mencari informasi-informasi terbaru didunia biologi dibandingkan dengan siswa karena siswa tidak memiliki media untuk mengakses internet. Peraturan yang ada di unit SMA tersebut sudah diatur dari unit yayasan yang menaunginya. Keterbatasan inilah yang sampai saat ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena siswa tidak bisa mandiri dalam mengakses informasi sehingga guru harus lebih aktif dalam mencari informasi-informasi terbaru selain

itu keterbatasan media pembelajaran yang mendukung untuk disampaikannya info-info yang dapat menunjang pembelajaran masih sangat minim seperti halnya LCD dan proyektor masih jarang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mahnun (2012:56)

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar ditegaskan oleh denim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar di kelas terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media informasi yang digunakan di kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Penggunaan LCD dan proyektor di SMA Darussalam masih jarang hanya satu sampai dua kali berdasarkan hasil penelitian guru merasa kurang dalam penggunaannya karena keterbatasan pengadaan barang terkait LCD dan proyektor selain itu guru memiliki keinginan dalam diri untuk menggunakan aplikasi yang dapat menunjang pembelajarannya seperti khot dan lain sebagainya sehingga membuat siswa lebih bersemangat belajar tetapi media untuk pengaplikasian tersebut masih tidak ada karena membutuhkan media elektronik seperti hp atau leptop. Pentingnya media informasi sangat penting seperti teori yang dicantumkan oleh Arsyad (2011:81)

Media mengandung dan membawa pesan informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media tersebut sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bias berupa pesan yang sederhana dan bias pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

b. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pembelajaran biologi karena sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dapat menunjang pembelajaran yang berlangsung. Keadaan sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menjadi penghambat dalam pengoptimalan pemahaman siswa dalam menerima materi biologi seperti halnya di SMA Darussalam. Hambatan pembelajaran pada indikator sarana dan prasarana terlihat sekali. Keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi seperti laboratorium yang tidak memadai karena hanya terdapat satu laboratorium yang dipakai untuk seluruh unit baik SMP, MTS, MA dan SMK serta digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya seperti kimia dan fisika alat-alat yang terdapat di dalam laboratorium masih sangat kurang selain itu, tidak adanya perpustakaan untuk memperbanyak literasi siswa dalam belajar. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran biologi akan

mengakibatkan terhambatnya tujuan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miski (2015:70) yang menyatakan bahwa “ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan”

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran biologi dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Selain laboratorium dan perpustakaan keterbatasan kelas juga dialami oleh SMA tersebut sehingga tempat pembelajaran dilaksanakan di laboratorium bahasa yang terdapat sekat sehingga mengganggu kenyamanan siswa saat belajar. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Thobroni (2017:195)

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah, dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya buku-buku pelajaran media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

3. Hambatan siswa

a. Faktor individual

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis pada siswa dilihat dari ketahanan fisik terhadap penyakit yang menyerang siswa sehingga mengganggu konsentrasi dalam menerima pelajaran selain itu, hal tersebut membuat siswa tidak masuk kelas sehingga siswa mengalami ketertinggalan dalam belajar hal ini seperti yang dialami oleh SMA Darussalam, sehingga hambatan siswa pada indikator aspek fisiologis terlihat karena dalam satu kelas siswa tidak pernah masuk genap dengan jumlah siswa yang semestinya dan sesuai dengan jumlah absensi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang jatuh sakit sehingga tidak dapat masuk dan menerima pelajaran yang disampaikan pada saat itu. pada hakikatnya kondisi fisik yang terganggu akan mengakibatkan terganggunya pencapaian dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mudzakir (1997:156)

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya lama, syarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang ptugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mahmud (2012:94)

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, misalnya, dapat menurunkan kualitas daya cipta sehingga, materi materi pelajaran kurang bahkan tidak berbekas. Untuk mempertahankan kebugaran jasmani agar tetap bugar, siswa sangat di anjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi, pola istirahat dan olahraga ringan yang paling memungkinkan untuk di lakukan.

Berjalannya fungsi dari setiap anggota badan memang sangat penting karena jika terdapat salah satu anggota badan tidak berfungsi sebagaimana mestinya akan mempengaruhi pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat siswa yang mengalami disabilitas atau keterbatasan fisik yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga semua siswa dapat menerima materi dengan baik. Pengaruh kondisi tubuh yang tidak sempurna sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mudzakir (1997:157)

Cacat tubuh juga salah satu faktor yang menghambat. Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tepat (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya. Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB, Bisu, Tuli, TPAC-SROC. Bagi golongan yang ringan masih banyak mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang tepat

2) Aspek psikologis

a) Rendahnya tingkat intelegensi siswa

Rendahnya tingkat intelegensi siswa dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran seperti halnya di SMA Darussalam. Hambatan siswa pada indikator rendahnya Tingkat intelegensi siswa terlihat. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran biologi karena jika siswa memiliki intelegensi yang rendah maka akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar hal ini ditunjukkan oleh pemahaman siswa terkait materi minggu lalu masih belum faham secara mendalam. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (1997:134) bahwa “tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang nya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor yang menghambat berkembangnya tingkat intelegensi siswa sehingga tidak dapat mengingat secara

mendalam materi yang telah disampaikan minggu lalu. Faktor lain yang menghambat intelegensi siswa adalah tidak adanya waktu untuk belajar biologi siswa dimalam hari. Hal ini dikarenakan padatnya jawal mengaji yang ada di pondok pesantren darussalam yang harus siswa ikuti sehingga siswa cenderung tidak pernah belajar karna sudah terlalu lelah. Faktor inilah yang menjadi penghambat intelegensi siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Slameto (2005:56)

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain bersifat menghambat /berpengaruh negatif terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya

b) Siswa menunjukkan sikap yang negatif

Sikap siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Sikap adalah salah satu hambatan yang sering dialami oleh siswa pada umumnya. Sepertihalnya terjadi di SMA Darussalam. Hamabatan siswa dalam pembelajaran pada indikator sikap terlihat karena sikap siswa yang cenderung negatif mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Karena sikap negatif inilah akan membuat terganggunya materi yang dijelaskan dengan optimal. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa SMA Darussalam

adalah tidur saat guru menyampaikan materi di depan. Akibat dari sikap negatif inilah siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan ketika guru memintanya menjelaskan. Siswa cenderung tertidur di kelas pada saat jam pertama hingga jam terakhir. Hal inilah yang sampai saat ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran biologi selain itu, sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa adalah ketidaksiapan siswa dalam memulai pelajaran karena masih terdapat siswa yang mencari alat tulis dan buku LKS maupun buku paket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa menunjukkan sikap negatif tersebut faktor yang melatarbelakangi munculnya hambatan tersebut ialah kurangnya jam tidur pada malam hari karena aktifitas pondok sampai larut malam sehingga siswa merasakan ngantuk pada pagi hari. Kecenderungan sikap negatif inilah erat kaitannya dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Rijal dkk (2015:15).

Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Terdapat banyak asumsi bahwa ada hubungan yang positif antara sikap siswa dan hasil belajarnya. Dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu

cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan sebaliknya, siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sikap negatif ini merupakan sikap yang menghambat dalam mempelajari biologi

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak. Hal tersebut dikung oleh teori yang dicantumkan oleh Mahmud (2012:96)

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru ajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang di ajarkan dapat menjadi bumerang bagi proses belajar. Definisi sikap yang paling terkenal adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan, untuk merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap adalah bentukan sosial dan personal.

c) Siswa tidak memiliki potensi

Potensi atau bakat sangat diperlukan siswa dalam menunjang pembelajaran biologi. Karena jika siswa belajar di luar potensi yang dimilikinya siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta tidak dapat berkembang berbeda dengan siswa yang memiliki potensi dalam dirinya siswa tersebut cenderung dapat mempelajari materi biologi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Hambatan pembelajaran siswa pada indikator ini tidak terlihat karena siswa di SMA tersebut memiliki potensi atau bakat dalam

dirinya hal ini di tunjukkan dengan aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimilikinya serta mengaitkan pengetahuan biologi yang baru didapatnya dengan ilmu keagamaan yang diterimanya di pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa adanya bakat atau potensi yang dimiliki oleh siswa SMA Darussalam dibidang biologi sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara sempurna. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Slameto (2015:54-58).

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya

Pada dasarnya potensi atau bakat yang dimiliki siswa harus dikembangkan. pengembangan potensi siswa tentunya harus didampingi oleh lembaga yang menaunginya yaitu sekolah. Karena sekolah adalah tempat siswa menemukan potensi yang ada dalam dirinya seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki siswa siswinya seperti yang terdapat pada SMA Darussalam. SMA tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

membantu siswa dalam mengembangkan potensi dibidang biologi yaitu *study club* biologi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan berlangsung pada jam pertama sampai istirahat. Anggota dalam *study club* tersebut berjumlah tiga puluh lebih siswa selain itu *study club* biologi yang ada di SMA tersebut belum berjalan secara efektif dan maksimal karena kurangnya jam yang diberikan untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut di sisi lain, guru maupun siswa masih sangat minim keikutsertaan dalam mengikuti olympiade guna mengasah kemampuan siswa tersebut padahal keikutsertaan siswa dan pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Zahrotun (2014:800)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan dari pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian

d) Siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran

Minat sering ditunjukkan dengan rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Pada proses pembelajaran adanya minat dalam diri siswa dapat membantu optimalnya proses pembelajaran karena jika siswa memiliki minat terhadap pelajaran biologi akan mempermudah siswa dalam memahami materi biologi yang disampaikan oleh guru biologi. Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator ini tidak terlihat di SMA Darussalam karena siswa SMA tersebut memiliki minat terhadap mata pelajaran biologi hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya menyimak materi yang dijelaskan dengan media audio visual yang ditunjukkan oleh gambar maupun video melalui LCD proyektor. Berbeda halnya jika tidak menggunakan media tersebut, rasa ketertarikan siswa akan menurun. Minat siswa SMA Darussalam dalam mempelajari materi biologi sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil belajar yang optimal. Pentingnya minat siswa adalah salah satu faktor keberhasilan siswa dan jika siswa tidak memiliki minat maka akan adanya hambatan dalam belajar hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mudzakir & Sutrisno (1997:156)

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak

sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajar pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau oleh sebab yang lain.

Pada dasarnya dengan adanya minat siswa dalam belajar biologi akan menimbulkan rasa semangat pada dirinya sehingga siswa merasakan kepuasan dalam dirinya.

Untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa perlunya peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang tidak monoton. Sepertihalnya pada pembelajaran biologi di SMA Darussalam guru menggunakan LCD proyektor untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa sehingga siswa semangat dalam belajar biologi meskipun penggunaan LCD proyektor masih tergolong jarang karena terbatasnya sarana dan prasarana yang di sediakan. Hal ini sesuai

dengan teori yang dicantumkan oleh Slameto (2017:57)

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan di simpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jikat terdapat siswa yang kurang

berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang di pelajari

- e) Siswa tidak semangat dalam menerima materi yang disampaikan

Motivasi dalam diri siswa untuk menumbuhkan rasa kesenangan dalam belajar sangat penting karena erat kaitannya dengan hasil belajar yang optimal. Adanya motivasi dalam diri siswa ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda salah satunya yaitu rasa semangat siswa dalam memulai dan menerima pelajaran khususnya pada pembelajaran biologi. Seperti halnya yang terdapat di SMA Darussalam. Hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa SMA tersebut menunjukkan sikap dan wajah semangat saat akan memulai pelajaran biologi. Pada saat diawal pembelajaran ketika guru berikan pertanyaan siswa menjawab dengan tegas dan lantang secara bersamaan namun selang beberapa lama pelajaran berlangsung siswa terlihat tidak semangat dan bosan sehingga banyak siswa yang mengantuk. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar biologi lain halnya jika memiliki motivasi dalam dirinya pastinya siswa akan semangat mengikuti pembelajaran diawal sampai akhir.

Kurangnya motivasi akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan rendah dan jika motivasi siswa rendah maka harus diciptakan kembali suasana untuk menumbuhkan semangat yang ada dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh

Dimiyati & Mudjiono (2009:239).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan

Teori tersebut sesuai dengan teori pendukung yang dicantumkan oleh Mudzakir & Sutrisno (1997:159).

Motivasi juga sebagai faktor iiner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan pertasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

b. Faktor eksternal

1) lingkungan sosial

lingkungan sosial merupakan lingkungan yang ada disekitar siswa yang memungkinkan adanya interaksi komunikasi antar keduanya. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti ialah hubungan serta interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Faktor-faktor yang menjadi sebuah hambatan dalam pembelajaran biologi dapat dilihat salah satunya dengan hubungan guru dengan siswa. Guru yang memiliki sikap positif tentunya lebih disenangi siswa sehingga menjadikan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar. Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator lingkungan sosial tidak terlihat di SMA Darussalam. Hubungan guru dan siswa di SMA Darussalam baik-baik saja. Guru biologi baik Ibu Illa maupun Ibu Ana dapat membaaur dengan leluasa dengan siswa serta tidak adanya rasa sentimentil antara guru dengan siswa yang akan menimbulkan jarak antar keduanya. Siswa di SMA tersebut sangat sopan dengan beliau-beliau yang menjadi guru biologi karena disisi lain siswa SMA tersebut seluruhnya adalah santri yang sangat menjaga akhlaqul karimah terhadap ustadz/ustadzah serta guru yang terdapat disekolahan. Hubungan sosial guru dengan siswa sangat berpengaruh dalam

pembelajaran. Jika hubungan antar keduanya tidak harmonis maka hal itu akan menjadi hambatan hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Suryabrata (2005:234)

Faktor lingkungan sosial umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara faktor itu harus di atur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Adapun teori tersebut didukung dan sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mudzakir & Sutrisno (1997:164)

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelitsikap-sikap seperti itu tidak disenangi murid hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik.

Selain guru dengan siswa faktor lingkungan sosial lainnya adalah hubungan siswa dengan siswa. Karena hubungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak adanya kesinggungan antar siswa. Hal ini seperti halnya terdapat pada SMA Darussalam. Kultur yang ada di SMA tersebut adalah kultur pondok pesantren dimana kehidupan sehari-hari selalu bersama teman-temannya disekolah maupun di pondok. Siswa SMA Darussalam sudah terbiasa dengan hal tersebut oleh karena itu siswa SMA dapat

bersosialisasi dengan baik antar siswa selain itu tidak pernah adanya pertengkaran antar siswa dan kekompakan siswa terjalin. Hal ini dapat memicu siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar khususnya dalam belajar biologi. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Slameto (2015:68).

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnyadan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

2) Faktor non sosial

faktor non sosial yang tidak mendukung dalam pembelajaran sangat penting untuk di soroti sebagai hambatan dalam pembelaran biologi. Hal ini karena lingkungan non sosial sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran biologi. Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator non sosial terlihat di SMA Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMA Darussalam mengalami hambatan pada faktor nonsosial khususnya pada lingkungan

belajar yang tidak mendukung serta dapat mengganggu konsentrasi belajar biologi siswa karena terdapat suara-suara bising yang berasal dari unit pendidikan lain hal ini terjadi karena terlalu dekatnya kelas dengan kelas unit lain selain hal tersebut terdapat faktor lainnya seperti faktor alat untuk memperlancar praktikum dalam pembelajaran biologi tidak mencukupi sehingga faktor tersebut dapat menghambat pembelajaran biologi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2012:101) yang menyatakan bahwa “faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang”.

Teori yang dikemukakan oleh Mahmud tersebut didukung dan sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Ambarsari (2015:2) yang menyatakan bahwa “kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar salah satunya adalah suasana belajar. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai di dalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa”.

c. Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor pendekatan belajar dalam pembelajaran. Karna faktor struktural sangatlah menentukan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dalam hal ini siswa memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Hambatan pembelajaran siswa pada indikator faktor struktural terlihat di SMA Darussalam. Hal ini karena siswa di SMA Darussalam memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran biologi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Faktor struktural ini terlihat ketika siswa mengalami kebosanan saat guru hanya memakai metode auditif dalam bentuk ceramah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2012:102) yang mengatakan bahwa “faktor setruktural adalah faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik”

Hal ini berpengaruh pada proses siswa memahami materi biologi yang dijelaskan jika guru kurang mengkombinasi materi yang ada dan hanya memakai metode auditif dalam bentuk ceramah. Kepekaan guru dalam memahami gaya belajar siswa sangat diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa SMA Darussalam lebih faham materi biologi yang dijelaskan guru jika memakai LCD proyektor dan praktikum hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Darussalam

memiliki gaya belajar kinestetik dan visual. Tipe belajar kinestetik adalah tipe belajar yang cenderung lebih faham dengan melihat objeknya langsung serta dengan cara praktikum sedangkan tipe belajar visual adalah siswa cenderung lebih faham materi dengan cara belajar menggunakan gambar atau video materi biologi. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Rusman (2017:105-106).

Berkenaan dengan *interest* siswa dalam kegiatan belajar, ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru. Gaya belajar tersebut memiliki penekanan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari gaya tersebut. berikut tipe gaya belajar yang dimiliki siswa:

1) Tipe belajar visual (*visual learner*)

Visual learner adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik.

2) Tipe belajar auditif (*auditory learner*)

Auditory learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar *auditory* akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengaran).

3) Tipe belajar kinestetik (*tectual learner*)

Tectual learner adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Darussalam mengenai analisis hambatan guru dan dan siswa dalam pembelajaran biologi maka dapat disimpulkan bahwa

1. Hambatan guru dalam pembelajaran biologi meliputi dua aspek yaitu hambatan dari dalam diri guru meliputi Salah memahami kekuatan kepribadian guru, Pemahaman sempit terhadap peran guru dan Pandangan pesimis. Hambatan dari luar meliputi Kurangnya media informasi dan Keadaan sarana dan prasarana yang kurang
2. Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi meliputi 2 aspek yaitu faktor individual dan faktor eksternal. Faktor individual meliputi Aspek fisiologis, Aspek psikologis meliputi Intelegensi, Sikap siswa, Bakat belajar, Minat siswa, dan Motivasi siswa. Faktor eksternal meliputi Lingkungan sosial, Lingkungan non sosial dan Faktor struktural.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara sering melakukan evaluasi terhadap guru
2. Usaha guru biologi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran perlu ditingkatkan

3. Usaha siswa dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran perlu ditingkatkan
4. Proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama strategi mengajar, variasi metode mengajar agar pembelajaran tidak cenderung monoton.
5. Penambahan sarana prasarana pembelajaran dan peralatan laboratorium biologi perlu dilengkapi.
6. Penambahan sumber literasi dengan cara pengadaan buku ilmiah mengenai biologi



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Kudus: Menara Kudus, 2013.
- Ambarsari, Luthfiana. *Kenyamanan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Jamarah, Syaiful Bakri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nugroho, Aditya Dwi. "Hambatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Ma'arif Darrusholihin Sumberadi Mlari Sleman." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Galih, Jalanidhi Dayinta. "Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan Bantul." Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Husamah. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2018.
- Karimi, Izzudin. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006.
- Lestari, Anita. "Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menangani Sikap Pesimis dan Gangguan Depresi." Jurnal, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1998.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Ceria, 2012.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." Jurnal, UIN Suska Riau, Riau, 2012.
- Miski. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." Jurnal, Universitas Djuanda, Bogor, 2015.
- Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Ceria, 1997.
- Nafi'ah, Zahrotun dan Suyanto, Totok. "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mojokerto." Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2014.

- Pane, Aprida dan Darwis, Muhammad Dasupang. "Belajar dan Pembelajaran." Jurnal, IAIN Padang, 2017.
- Ramli. "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik." Jurnal, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015.
- Rijal, Syamsul dan Bachtiar, Suhaedi. "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." Jurnal, STKIP Puangri Manggalarong, Sengkang, 2015.
- Riska, Dewi. "Pengaruh Program Talking Stick Dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Peserta Didik Kelas SMP N 5Sungkai Utara." Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Roestiyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta:Rineka Cipta, 1994.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Rusman. *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2017.
- Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember:STAIN Jember Press, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratma. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukamadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulistyowati, Dyah. "Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Cara Pemecahannya Dalam Pelaksanaan. Kurikulum 2004 Bagi Guru Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Psikologi Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Rahmat, Pupu Syaiful. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Bumi Aksara, 2018.
- Thobrani. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2017.

Warsono. "Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktur Sosial." Jurnal, Universitas
Negri Surabaya, 2017.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Nur Robikhah

NIM : T20158034

Jurusan/Prodi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Analisis Hambatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Tahun 2019” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Yuyun Nur Robikhah

NIM. T20158034

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
1	2	3	4	5	6	7
Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Tahun 2019	Hambatan Guru Hambatan siswa	<p>A. Hambatan dari dalam diri guru</p> <p>B. Hambatan dari luar</p> <p>A. Faktor individual</p> <p>a. Aspek fisiologis</p> <p>b. Aspek psikologis</p> <p>Intelegensi</p> <p>Sikap siswa</p> <p>Bakat belajar</p>	<p>a. Salah memahami kekuatan kepribadian guru</p> <p>b. Pemahaman sempit terhadap peran guru</p> <p>c. Pandangan pesimis</p> <p>a. Kurangnya media informasi</p> <p>b. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang</p> <p>✓ Siswa tidak sehat serta cacat fisik</p> <p>✓ Rendahnya tingkat intelegensi siswa</p> <p>✓ Siswa menunjukkan sikap yang negatif</p> <p>✓ Siswa tidak</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Guru Biologi</p> <p>b. Siswa</p> <p>c. Kepala Sekolah</p> <p>d. Waka Kurikulum</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>a. Foto kegiatan penelitian</p> <p>b. Dokumen (RPP, Silabus, kalender akademik dll)</p> <p>c. Dokumen nilai hasil belajar siswa</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian Studi kasus</p> <p>3. Penentuan informan Purposive sampling</p> <p>4. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>5. Metode analisis data</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Conclusion/verivication</p> <p>6. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi tehnik</p> <p>b. Triangulasi sumber</p>	<p>1. Hambatan apa sajakah yang di alami guru dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam Tahun 2019 ?</p> <p>2. Hambatan apa sajakah yang di alami siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam Tahun 2019 ?</p>

		<p>Minat siswa</p> <p>Motivasi siswa</p> <p>B. Faktor eksternal</p> <p>a. Lingkungan sosial</p> <p>b. Lingkungan non sosial</p> <p>c. Faktor struktural</p>	<p>memiliki potensi</p> <p>✓ Siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran</p> <p>✓ Siswa tidak semangat dalam menerima materi yang di sampaikan</p> <p>✓ Siswa tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekolah</p> <p>✓ Siswa menunjukkan rasa ketidaknyamanan saat belajar di sekolah</p> <p>✓ Gaya belajar siswa yang berbeda</p>		
--	--	---	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3660/In.20/3.a/PP 00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Oktober 2019

Yth: Kepala SMA Darussalam Blokagung
Jl. Ponpes Darussalam, Dsn. Blokagung, Ds/Kel Karangdoro, Kec. Tegalsari, Kab.
Banyuwangi, Prov. Jawa Timur.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yuyun Nur Robikhah
NIM : T20158034
Semester : X (sembilan)
Prodi : Tadris Biologi

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Blokagung

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Darussalam Blokagung
2. Waka kurikulum SMA Darussalam Blokagung
3. Guru mata pelajaran Biologi SMA Darussalam Blokagung
4. Siswa SMA Darussalam Blokagung

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

SMA DARUSSALAM

AKREDITASI "A"

NPSN : 20525832 NIS : 300140 NSS : 302052523062
BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI
Website:www.blokagung.net Email:smadarussalambwi@gmail.com

Jalan Pon. Pes. Darussalam Telepon:(0333)4460483 Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi

SURAT REKOMENDASI

Nomor. 31/0121/429.245.300140/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Yuyun Nur Robikhah

Nim : T20158034

Semester : IX (Sembilan)

Prodi : Tadris Biologi

direkomendasikan untuk mengadakan penelitian/Riset mengenai Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Demikian Surat Rekomendasi ini kami buat, agar menjadi periksa adanya.

Tegalsari, 01 Oktober 2019
Kepala Sekolah



SUKARSI, S.Pd., M.Pd.I



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

SMA DARUSSALAM

AKREDITASI "A"

NPSN : 20525832 NIS : 300140 NSS : 302052523062
BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI
Website:www.blokagung.net Email:smadarussalambwi@gmail.com

Jalan Pon. Pes. Darussalam Telepon:(0333)4460483 Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor:31/0163/429.245.300/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala SMA DARUSSALAM Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : YUYUN NUR ROBIKHAH
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 8 Februari 1997
NPM/NIM : T20158034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Tadris Biologi
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Telah melakukan penelitian di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul " **ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA DARUSSALAM**"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 11 Juni 2020





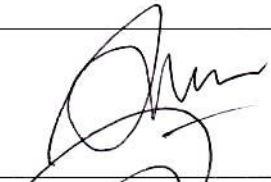






Kepala SMA Darussalam











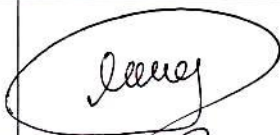



SUWARSI, S.Pd, M.Pd.I

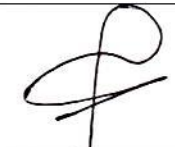

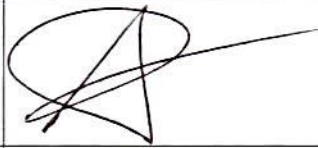

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	01 Oktober 2019	Mengantar surat izin penelitian dan mendapatkan surat rekomendasi penelitian	
2	14 Oktober 2019	Wawancara dengan siswa siswa XI MIPA I	
3	14 Oktober 2019	Wawancara kepada ibu Anastasya Perdana	
4	17 Oktober 2019	Wawancara kepada waka kurikulum	
5	17 Oktober 2019	Wawancara kepada ibu Illa Atmi Jayanti	
6	23 Oktober 2019	Melengkapi dokumen penelitian	
7	27 Oktober 2019	Wawancara kepada kepala sekolah	
8	27 Oktober 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA IV dan observasi	
9	27 Oktober 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA II dan observasi	
10	27 Oktober 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA V dan observasi	
11	20 November 2019	Wawancara kepada siswa XI MIPA III dan observasi	

12	21 November 2019	Wawancara kepada siswa XII MIPA I dan observasi	
13	21 November 2019	Wawancara kepada siswa XII MIPA II dan observasi	
14	23 November 2019	Wawancara kepada siswa XII MIPA III dan observasi	
15	23 November 2019	Wawancara kepada siswa XI MIPA IV dan observasi	
16	24 November 2019	Wawancara kepada siswa XII MIPA V dan observasi	
	24 November 2019	Wawancara kepada siswa XII MIPA III dan observasi	
17	24 November 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA IV dan observasi	
18	26 November 2019	Wawancara kepada siswa XI MIPA I dan observasi	
19	26 November 2019	Wawancara kepada siswa XI MIPA V dan observasi	
20	26 November 2019	Wawancara kepada siswa XI MIPA II dan observasi	
21	02 Desember 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA I dan observasi	
22	02 Desember 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA III dan observasi	
23	02 Desember 2019	Wawancara kepada penanggung	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

		jawab labolatorium terpadu dan observasi labolatorium	
24	04 Desember 2019	Wawancara kepada siswa X MIPA I dan observasi	
25	10 Juni 2020	Melengkapi dokumen penelitian	
26	10 Juni 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 10 Juni 2020

Mengetahui

Kepala SMA Darussalam



SUKARSI, S.Pd., M.Pd.I

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Mengamati proses pembelajaran dan hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran.
2. Isilah kategori ada dan tidaknya aspek-aspek yang di observasi
 - a. Jika terlaksana, maka berikan tanda centang (V) pada kolom Ya!
 - b. Jika tidak terlaksana, maka berikan tanda centang (V) pada kolom Tidak !

No	Aspek yang di observasi	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Hambatan guru			
1	Guru terlihat percaya diri dalam mengajar		
2	Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya dan menyampaikan gagasan		
3	Guru Memberi motivasi kepada peserta didik		
4	Guru Memberikan penjelasan secara mendalam tentang materi		
5	Guru Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai		
6	Dalam penjelasan yang di sampaikan, guru terlihat meberikan penekanan dan perhatian yang lebih kepada siswa		

	yang mempunyai kemampuan dasar yang kurang		
7	Menggunakan media pembelajaran		
8	Mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar atau info-info terbaru terkait dunia biologi		
9	Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada		
10	Guru tidak memahami kemampuan dasar siswa yang berbeda		
11	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		
Hambatan siswa			
1	Siswa faham dengan materi yang dijelaskan guru		
2	Siswa tidak sehat		
3	Siswa mengalami cacat fisik		
4	Siswa tidak semangat dalam menerima pelajaran		
3	Siswa tidak antusias dalam menyimak penjelasan guru		
4	Siswa masuk tepat waktu		
5	Sebelum pembelajaran di mulai, siswa sudah berada di dalam kelas semua		
6	Siswa antusias dalam melaksanakan praktikum		
7	Siswa mengantuk/tidur ketik guru		

	menjelaskan		
7	Terdapat suara bising		
8	Siswa terlihat nyaman belajar di kelas		
9	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat		
10	Terampil dalam melakukan praktikum di labolatorium		
11	Hubungan yang tidak harmonis dengan sesama siswa		
12	Hubungan yang tidak harmonis dengan guru		
13	Siswa menunjukkan rasa gelisah		
14	Cara belajar siswa yang berbeda		
Deskripsi suasana pembelajaran di kelas			



Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data tentang hambatan guru dan hambatan siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Darussalam

A. Tujuan :

Untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian hambatan guru dan hambatan siswa dalam pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Blokagung.

B. Aspek yang diamati :

1. Profil lembaga SMA Darussalam Blokagung.
2. Struktur organisasi, data guru, Waka Kurikulum
3. Kalender akademik yang di gunakan.
4. Jadwal mata pelajaran Biologi
5. RPP yang di gunakan
6. Silabus yang di gunakan
7. Hasil belajar siswa mata pelajaran Biologi
8. Foto kegiatan meliputi: foto proses pembelajaran, ruang kelas, dan foto yang mendukung penelitian tersebut.

IAIN JEMBER

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Biologi

Kode soal : 01

1. Apakah anda mengalami kesulitan/hambatan dalam mengajar biologi, kesulitan apa yang ibu alami dalam mengajar biologi ?
2. Ketika mengalami kesulitan, tips apa yang bisa ibu bagi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengajar biologi?
3. Pembelajaran yang seperti apa yang ibu laksanakan ?
4. Apakah anda selalu memberikan kesempatan untuk murid untuk berpendapat ? Jika terdapat murid yang berbeda pendapat dengan murid lain bagaimanakah kebijakan anda?
5. Apakah semua siswa selalu hadir di kelas? Jika tidak apakah faktor yang mempengaruhinya?
6. Bagaimanakah sikap siswa terhadap ibu sebagai guru biologi ?
7. Menurut anda, peran guru dalam pembelajaran biologi seperti apa ?
8. Apakah anda yakin, dengan pembelajaran biologi yang anda lakukan siswa dapat memahami materi biologi dengan optimal dan menyeluruh ?
9. strategi apakah yang anda gunakan selama pembelajaran biologi ?
10. apakah strategi yang anda gunakan bermacam-macam ? contohnya apa saja ?
11. apakah anda memanfaatkan media informasi dalam kegiatan belajar mengajar biologi ? dapatkah anda memberikan contohnya?
12. apakah anda selalu mengaitkan pembelajaran biologi dengan lingkungan sekitar atau informasi-informasi terbaru terkait materi biologi ?
13. apakah di SMA Darussalam terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bakat siswa dalam ilmu biologi? Dan adakah yang mengikuti?
14. apakah siswa SMA Darussalam pernah mengikuti olympiade biologi?
15. sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang pembelajaran biologi di SMA Darussalam ? sudahkah optimal dalam pemanfaatan sarana dan

prasarana tersebut ? kalau belum, contohnya bagaimana ? saran yang bisa ibu berikan apa ?

16. apakah pembelajaran kondusif dan nyaman dengan lingkungan yang seperti ini?

B. Siswa

Kode soal: 02

1. Apakah ada salah satu teman mu yang mempunyai kebutuhan khusus ?
2. Apakah siswa di kelas sering sakit ?
3. Jika anda sakit, apakah anda bisa menerima materi pelajaran biologi dengan optimal ?
4. Apakah selama pembelajaran biologi anda faham dengan materi yang di sampaikan oleh guru anda ?
5. Apakah anda masih mengingat materi yang di jelaskan minggu lalu ? contohnya ?
6. Sebelum memulai pembelajaran biologi, apakah anda merasa siap dalam menerima materi yang akan di sampaikan ? contoh bentuk kesiapannya bagaimana ?
7. Apakah anda selalu ada di kelas terlebih dahulu sebelum guru mata pelajaran biologi datang ? apa yang memotivasi anda untuk datang lebih awal ?
8. Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran biologi ? sehingga ingin tahu lebih dalam tentang materi-materi biologi ?
9. Apakah anda pernah mengikuti olimpiade biologi ?
10. Apakah nilai ujian biologi anda selalu jelek ?
11. Apakah yang anda rasakan ketika akan menerima jam pelajaran biologi ?
12. Apakah anda senang belajar biologi di SMA Darussalam ? mengapa ?
13. Apakah anda senang dengan guru biologi dan teman-teman di SMA Darussalam ?
14. Apakah anda nyaman belajar di SMA Darussalam ?
15. Apakah anda nyaman belajar biologi di lingkungan sekolah yang seperti ini ? mengapa ?

16. Cara belajar yang seperti apa yang bisa membuat anda lebih faham untuk memahami materi biologi ?
17. Apakah ibu Illa dan ibu Ana selalu memberi kesempatan untuk berpendapat atau memberi gagasan dan memberi motivasi?

C. Kepala Sekolah

Kode soal: 04

1. Berapakah guru biologi di SMA Darussalam ?
2. Bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran?
3. Apakah di SMA Darussalam mempunyai kriteria khusus untuk menjadi guru biologi ?
4. Apakah anda selalu memperhatikan kedisiplinan guru ?
5. Bagaimana mengenai kedisiplinan siswa ?
6. Adakah pengaruh pondok pesantren mengenai keterlambatan siswa?
7. Apakah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi sudah memadai?
8. Apakah ibu Illa dan ibu Ana selalu memakai alternative lain jika materi yang diajarkan membutuhkan alat dan bahan praktikum sedangkan sarana dan prasarana terbatas?
9. Upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di SMA Darussalam?
10. Menurut anda pembelajaran biologi di SMA Darussalam sudah maksimal?
11. Menurut anda dari segi kemampuan siswa apakah sudah unggul?
12. Apakah di SMA Darussalam guru dan siswa bebas mengakses informasi terkait pembelajaran ?
13. Apakah siswa SMA Darussalam pernah atau sering mengikuti perlombaan di mata pelajaran biologi ?

D. Waka Kurikulum

Kode soal: 04

1. Apakah kurikulum yang di pakai di SMA Darussalam ?
2. Bagaimanakah kalender yang di gunakan di SMA Darussalam ?

3. Berapakah alokasi waktu yang di gunakan untuk setiap jam pelajaran biologi ?
4. Apakah alokasi tersebut di rasa cukup?
5. Apakah terdapat jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran biologi ?
6. Apakah guru biologi di SMA Darussalam selalu disiplin ?
7. Apakah ada layanan khusus untuk menunjang bakat dan minat siswa di bidang biologi ?
8. Apakah SMA Darussalam mmempunyai kriteria khusus dalam memilih guru mata pelajaran biologi?
9. Apakah sarana dan prasarana di SMA Darussalam sudah memadai?
10. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang kurang?



Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 1

- Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Kantor SMA Darussalam
Narasumber : Illa Atmi Jayanti, S.Pd.
Sebagai : Guru Biologi
- Kode Subjek : S1
Kode peneliti : P1
Kode soal : 01
- P101001 : Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengajar biologi, kesulitan apa yang ibu alami dalam mengajar biologi ?
- S101001 : Kalau hambatan yang terlalu mencolok di sini memang tidak ada. Ya sering anak-anak tidur. Yo kenakalannya cumak tidur sih anak-anak mbak. Enggak nakal aneh-aneh. Lek tidur itu wes mesti mbak. Ya mungkin lelah juga mbak soalnya kegiatan dipondok sampek bengi.bengi kui arek-arek sek ngaji lo mbak mungkin ya di sini yang susah itu sarana dan prasarana seperti labolatorium belum punya sendiri, proyektor juga terbatas, mau pakek media lain anak-anak enggk boleh pegang HP sama laptop.
- P101002 : Ketika mengalami kesulitan, tips apa yang bisa ibu bagi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengajar biologi?
- S101002 : Semua itu kan tergantung gurunya mbak, kalau anak-anak tidur di kelas pasti tak bangunkan suruh cuci muka dulu mbak. Kalau di sini yang lebih aktif gurunya cari media nya mbak kalau di laboratorium tidak ada.
- P101003 : Pembelajaran yang seperti apa yang ibu laksanakan ?
- S101003 : Kan sekarang katanya k13 terfokus pada siswa. Cuman saya secara pribadi kalau ngelepas anak-anak. Kan semua anak inputnya tidak semua bagus to mbak beda kalau kbm di luar udah di kasih soal tinggal carik sendiri misalnya kalau saya kasih strategi presentasi kan otomatis anak-anak harus buat power point sedangkan anak-anak itu kurang. Pegang laptop saja tidak boleh sehingga banyak anak yang mengeluh. Kebanyakan saya sampai saat ini masih profesional guru menjelaskan karna memang opo yo mbak guru itu tidak sreg karna nantinya banyak anak-anak yang tidak faham tapi kadang ya saya ganti strateginya.di samping itu saya kurang puas kelas satu itu juga waktunya sedikit hanya 2 jam.
- P101004 : Apakah anda selalu memberikan kesempatan untuk murid untuk berpendapat ? Jika terdapat murid yang berbeda pendapat dengan murid lain bagaimanakah kebijakan anda?
- S101004 : Pasti saya beri waktu mbak setelah saya menjelaskan. Tapi kebanyakan anak-anak itu mbak, dibandingkan dengan ilmu agama to kadang. Dadi sitok ngene sitok ngono jadi kita ambil jalan tengah ya dihubungkan lagi dengan yang masuk akal dengan yang

- ilmiah. Kebanyakan kan ada banyak hubungannya to mbak dengan ilmu agama.
- P101005 : Apakah semua siswa selalu hadir di kelas? Jika tidak apakah faktor yang mempengaruhinya?
- S101005 : Pasti ada yang izin sakit mbak. masalah itu banyak faktor mbak, jadi gini mbak siswa disini banyak yang juga masih mondok, sekarang gaya hidup pondok kan tidak begitu baik. Mereka hidup bareng, jadi yang satu sakit kemungkinan yang lainnya juga tertular sakit.
- P101006 : Bagaimanakah sikap siswa terhadap ibu sebagai guru biologi ?
- S101006 : Guru di sini khususnya di SMA Darussalam enggak pernah ada masalah mbak. Wong anak-anak itu sopan-sopan mbak ketemu ya salim, nyapa juga kalau saya lewat gak ngelamak mbak. Dibandingkan sama sekolah luar beda mbak.
- P101007 : Menurut anda, peran guru dalam pembelajaran biologi seperti apa ?
- S101007 : Biologi itu kan mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya. Jadi tujuan pembelajarannya ya anak-anak mengetahui minim mengetahui anatomi tubuhnya sendiri, terus mengetahui bagaimana proses kehidupannya lebih bersyukur lagi kepada pencipta. Oalah sistem yang terjadi itu serumit ini sehingga perannya menumbuhkan rasa bersyukur siswa kepada allah, anak-anak mencintai lingkungannya. Harapannya sih seperti itu lebih mencintai dirinya sendiri juga.
- P101008 : Apakah anda yakin, dengan pembelajaran biologi yang anda lakukan siswa dapat memahami materi biologi dengan optimal dan menyeluruh ?
- S101008 : Ya saya yaqin mbak anak-anak bisa memahami materi tapi ya tidak semua faham nya sama. Namanya anak kan kemampuan menyerapnya berbeda. Tapi saya juga melihat anak-anak sebenarnya mampu dan sepadan lah kemampuannya sama anak yang sekolah luar tapi kalau di sini kan anak-anak juga banyak yang hafalan diniyah. Bahkan ada yang hafalan quran juga.
- P101009 : Strategi apakah yang anda gunakan selama pembelajaran biologi ?
- S101009 : Kebanyakan saya sampai saat ini masih profesional guru menjelaskan karna memang opo yo mbak guru itu tidak sreg karna nantinya banyak anak-anak yang tidak faham tapi kadang ya saya ganti strateginya. di samping itu saya kurang puas kelas satu itu juga waktunya sedikit hanya 2 jam.
- P101010 : Apakah strategi yang anda gunakan bermacam-macam ? contohnya apa saja ?
- S101010 : selain saya full menjelaskan kadang saya ganti pakai vidio tapi masih jarang mbak.
- P101011 : Apakah anda memanfaatkan media informasi dalam kegiatan belajar mengajar biologi ? dapatkah anda memberikan contohnya?
- S101011 : Sebenarnya pengen banget mbak menggunakan aplikasi kayak k hot itu kan aplikasi itu lebih bisa membuat siswa bersemangat dan

itu sudah terbukti memang. Tapi ya kendala nya itu anak-anak kan tidak ada yang pegang hp sedangkan lab bahasanya juga lumayan jauh jadi sementara ini kadang masih pakek proyektor tapi tidak setiap hari.

P101012 : Apakah anda selalu mengaitkan pembelajaran biologi dengan lingkungan sekitar atau informasi-informasi terbaru terkait materi biologi ?

S101012 : Ya harus mbak membawa informasi terbaru kadang anak-anak bu ini hla itu kadang terbuka lagi o kamu lihat dimana kamu ada jurnal apa. Memang biologi harus brosing mbak sedangkan di sini terbatas saya kadang harus mencari tau dengan brosing dan diperlihatkan pakai LCD kalau sekolah lain kan enak mbak gurunya menyuruh searching apa gitu langsung brosing.

P101013 : Apakah di SMA Darussalam terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bakat siswa dalam ilmu biologi? Dan adakah yang mengikuti ?

S101013 : Ada anak 30 an mbak yang yang ikut study club biologi dan itu juga saya rasa kurang efektif karna memang harusnya paling tidak satu minggu sekali karna kendala waktu sehingga ekskul tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal.

P101014 : Apakah siswa SMA Darussalam pernah mengikuti olympiade biologi?

S101014 : Untuk siswa yang mau ikut olympiade biologi memang lumayan banyak mbak. Kayak kemarin ini olympiade bioetanol yang ngadakan lomba-lomba dari unej. Lumayan mbak yang daftar tapi kan kita tidak bisa memberangkatkan semuanya karena izinnya ke pondok agak susah juga kan sama anak-anak di buat kesempatan keluar mbak. Jadi saya adakan seleksi mbak mana anak yang sekiranya punya potensi sama kurang lah. Kadang juga langsung tak tembak mbak anaknya. Kan saya tau anak yang bener-bener bisa sama yang kurang.

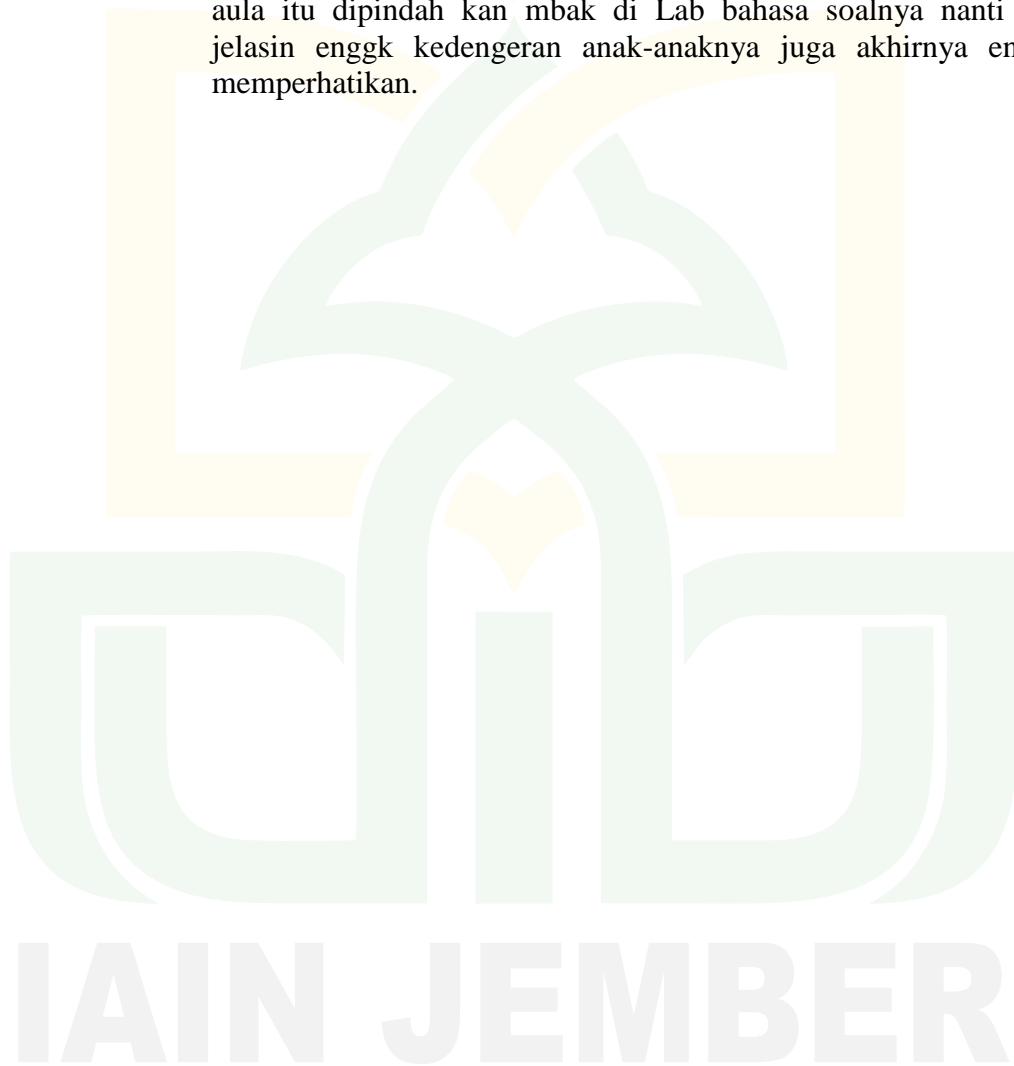
P101015 : Sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang pembelajaran biologi di SMA Darussalam ? sudahkah optimal dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut ? kalau belum, contohnya bagaimana ? saran yang bisa ibu berikan apa ?

S101015 : Yang menunjang banyak mbak, seperti proyektor, perpustakaan, labolatorium, sedangkan kalau di sini tidak dibedakan mana lab khusus kimia mana lab khusus fisika dan mana lab khusus biologi semua jadi satu dan untuk seluruh unit dan semua unit kesini. Sementara untuk bahan-bahan di sini sudah ada sejak saya baru masuk dan mungkin sudah sekitar 15 tahun yang lalu. Dan lcd proyektor tidak ada. Sebenarnya sih butuh mbak tapi takutnya pas waktu pembangunan di jadikan kelas. Untuk alat pelindung diri seperti jas lab dan lain sebagainya sebetulnya perlu mbak kemarin saya sudah usul kepada yayasan tapi nggak tau kelanjutannya

gimana jadi tetep yayasan. Soalnya dibawah yayasan jadi sanjng dulu kepada yayasan.

P101016 : Apakah pembelajaran kondusif dan nyaman dengan lingkungan yang seperti ini?

S101016 : Namanya juga satu yayasan ya mbak, juga banyak unit nya, enggak cuman satu ada MA, SMP, Mts, SMK. Jadi harus maklum mbak apalagi kadang suara pembangunan itu. Kalau masalah terganggu sama enggaknya ya pasti kadang terganggu mbak kayak kemaren ini juga MA ada pertemuan wali murid kelas yang disampingnya aula itu dipindah kan mbak di Lab bahasa soalnya nanti guru jelasin enggk kedengeran anak-anaknya juga akhirnya enggak memperhatikan.



Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 2

Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Kantor SMA Darussalam
Narasumber : Anastasya Perdana, S.Pd.
Sebagai : Guru Biologi

Kode Subjek : S2
Kode peneliti : P1
Kode soal : 01

- P101001 : Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengajar biologi, kesulitan apa yang ibu alami dalam mengajar biologi?
- S201001 : Tidur di kelas itu hambatan buat saya. Karena anak-anak nantinya enggak faham. Sebenarnya sih tergantung gurunya. Kalau gurunya bisa mengatasi memusatkan perhatian di kelas kan yo iso. Tapi arek-arek ki pointer lo mbak tak tinggal madep papan tulis njelasne ngono kui tak toleh wes sret-sret teklu-teklu ambruk wes turu. Kadang tak suruh cuci muka mbak, Disini juga lab nya masih campur jadi ya masih sulit mau pakek.
- P101002 : Ketika mengalami kesulitan, tips apa yang bisa ibu bagi agar tidak mengalami kesulitan dalam mengajar biologi?
- S201002 : Kadang tak suruh cuci muka mbak, Saya juga menyarankan anak-anak untuk memberi warna yang berbeda jika mencatat supaya anak-anak mudah menghafal saya juga kadang memberikan trik-trik untuk menghafal.
- P101003 : Pembelajaran yang seperti apa yang ibu laksanakan?
- S201003 : Saya itu mengajar kelas duabelas tok mbak dan sudah K13. Kalau disekolah lain kan bisa presentasi atau strategi lain kalau disini tidak bisa mbak. Kudu didulang bahkan didulang ae lo isek dilepeh opo maneh misale gak didulang. Jadi pembelajaran saya meskipun K13 masih KTSP dalam artian berpusat pada saya dan saya suka mencatat. Saya juga menyarankan anak-anak untuk memberi warna yang berbeda jika mencatat supaya anak-anak mudah menghafal saya juga kadang memberikan trik-trik untuk menghafal.
- P101004 : Apakah anda selalu memberikan kesempatan untuk murid untuk berpendapat? Jika terdapat murid yang berbeda pendapat dengan murid lain bagaimanakah kebijakan anda?
- S201004 : Saya seeneng mbak lek enek siswa seng takon atau memberi gagasan. Karna itu berarti dia memperhatikan saya njelasin. Meskipun kadang takone seng aneh-aneh tapi ya masih tentang biologi. Saya juga selalu memberikan waktu siswa untuk menyampaikan pendapat mbak, jika terdapat siswa berbeda pendapat yang jelas satu, menerima semua gagasannya baru kemudian memberikan alasannya kepada mereka mana yang benar

dan memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya yang bisa memahami dan menerima. Jadi sebagai guru kita tidak boleh bilang “gagasan mu jelek” “gagasanmu baik” jadi semua di tampung dulu baru nanti diluruskan.

P101005 : Apakah semua siswa selalu hadir di kelas? Jika tidak apakah faktor yang mempengaruhinya?

S201005 : Fullnya kelas waktu ujian mbak. Kalau tidak ujian pasti ada anak yang tidak masuk karena sakit. Pokoknya sering tidak full masuk semua koq mbak. Ya alasannya sakit mbak tapi kalau bohong juga saya tidak tau. Tapi juga banyak yang sakitnya sama biasanya tipes, lambung seng sering iki gudiken mbak soale yo samiyen ngerti dewe lah yo ndek pondok piye apa-apa campur temennya.

P101006 : Bagaimanakah sikap siswa terhadap ibu sebagai guru biologi?

S201006 : Jadi disini itu muridnya sopan mbak. Mungkin sudah diajarin dipondoknya ya mbak. Soalnya anak-anak kan selain ngaji juga belajar kitab mbak. bertengkar juga enggak pernah, disini baik-baik saja kadang ya anak-anak juga kalau ngubungin orangtuanya minta kiriman lah atau iuran pasti ngechat pake hp saya tapi yang walikelasnya saya saja mbak.

P101007 : Menurut anda, peran guru dalam pembelajaran biologi seperti apa?

S201007 : Ya yang namanya peran kan berarti beliau harus mengerjakan apa yang sudah menjadi tugasnya to mbak peran guru biologi karna saya kelas tiga berarti saya itu harus satu memberi pembelajaran yang efektif untuk mereka dan saya juga harus memotivasi mereka dan memberi semangat mereka dan mengajari mereka untuk mendapat nilai baik.

P101008 : Apakah anda yakin, dengan pembelajaran biologi yang anda lakukan siswa dapat memahami materi biologi dengan optimal dan menyeluruh?

S201008 : Emmm saya yaqin 80 persen asalkan anak-anak mau memperhatikan dan mau belajar. Tapi ya gimana lagi mbak orang bukunya saja di tinggal di sekolahan. Jadi anak-anak itu bukunya ndak dibawa pulang. Buku paket, lks juga. Alasannya katanya loker buku nya tidak cukup. Disamping itu juga anak-anak masih hafalan untuk sekolah madin nya jadi mbagi belajarnya. Ya sejauh ini anak-anak faham lah kalau saya tanya acak.

P101009 : Strategi apakah yang anda gunakan selama pembelajaran biologi?

S201009 : Pembelajaran saya meskipun K13 masih KTSP dalam artian berpusat pada saya.

P101010 : Apakah strategi yang anda gunakan bermacam-macam? contohnya apa saja?

S201010 : Tidak mbak, starteginya ya ceramah itu mbak.

P101011 : Apakah anda memanfaatkan media informasi dalam kegiatan belajar mengajar biologi? dapatkah anda memberikan contohnya?

S201011 : Kalau media proyektor sih di sini sudah ada tapi terbatas tapi mbak ndek ndi enek seng rusak enek seng hilang dan lain

sebagainya. Ada sih sebenarnya aplikasi-aplikasi yang bisa di pakek seperti k hot tapi ya kendala waktu mbak wong satu jam saja di sini cuman 35 menit kalau pindah di lab yang notabennya lab nya juah ya pindahe 10 menit mlakune engko persiapane tet wes entek wes.

P101012 : Apakah anda selalu mengaitkan pembelajaran biologi dengan lingkungan sekitar atau informasi-informasi terbaru terkait materi biologi?

S201012 : Kalau SMA selalu memakai buku LKS dan buku paket dibandingkan dengan SMA di luar sana berbeda karena di luar sana bebas untuk mencari informasi mengenai biologi soalnya bisa langsung brosing di sini ndak bisa mbak dan menurut saya itu hambatan pembelajaran kalau di sini. Mengenai media-media informasi yang terkini saya yang harus menyampaikan kalau mereka kan ndak bisa dalam artian kan mereka tidak boleh bawa hp atau laptop kan nggak boleh jadi gurunya yang harus aktif. Pokoknya di sini guru harus pinter-pinter mengatur keterbatasan.

P101013 : Apakah di SMA Darussalam terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang bakat siswa dalam ilmu biologi? Dan adakah yang mengikuti?

S201013 : Study club nya disini satu bulan satu kali mbak. Sekitar 30 lebih kok yang ikut mbak Yang ngisi saya sama bu illa. Kurang sih mbak sebenere waktune. Biasane diisi soal-soal olympiade mbak.

P101014 : Apakah siswa SMA Darussalam pernah mengikuti olympiade biologi?

S201014 : Pernah mbak tapi saya lupa tanggal berapa. Tapi ya tidak sering mbak.

P101015 : Sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang biologi di SMA Darussalam? sudahkah optimal dalam sarana dan prasarana tersebut? kalau belum, contoh saran yang bisa ibu berikan apa?

S201015 : Disini kalau masalah kelas kurang mbak. Ada sebagian kelas yang di taruh di lab bahasa jadi kalau saya menerangkan di bawah mbak anak-anak pindal lesehan di depan. Ada juga yang kelasnya di sekat mbak sama aula jadi kalau unit lain ada acara kedengeran jadi ya sudah tidak kondusif pasti kalau gitu langsung dipindah.

P101016 : Apakah pembelajaran kondusif dan nyaman dengan lingkungan yang seperti ini?

S201016 : Ada sebagian kelas yang di taruh di lab bahasa jadi kalau saya menerangkan di bawah mbak anak-anak pindal lesehan di depan. Ada juga yang kelasnya di sekat mbak sama aula jadi kalau unit lain ada acara kedengeran jadi ya sudah tidak kondusif pasti kalau gitu langsung dipindah.

Lampiran 12

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 3

Hari/Tanggal : Senin, 02 Desember 2019
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Kelas X MIPA I
Narasumber : Uvina kelas X MIPA I
Sebagai : Siswa

Kode Subjek : S3
Kode peneliti : P1
Kode soal : 02

- P102001 : Namanya siapa dan kelas berapa?
S302001 : Uvina mbak kelas sepuluh mipa satu
P102002 : Berapa jumlah siswa dalam kelas anda?
S302002 : Tiga puluh enam mbak.
P102003 : Apakah siswa di kelas selalu masuk semua?
S302003 : Enggak mbak, bahkan setiap hari tidak sampai tiga puluh enam.
P102004 : Apakah ada salah satu teman mu yang mempunyai kebutuhan khusus?
S302004 : Enggak ada mbak semua normal cuman yang pakai kacamata ada.
P102005 : Apakah siswa di kelas sering sakit?
S302005 : Iya mbak, biasah anak pondok. Yang ngasih tanda tangan surat izin keamanan tapi sekarang sudah susah mbak, harus ada surat dari klinik.
P102006 : Jika anda sakit, apakah anda bisa menerima materi pelajaran biologi dengan optimal?
S302006 : Enggak mbak, biasanya kalau kayak gitu ada guru yang memahami jadi boleh tidur di kelas.
P102007 : Apakah selama pembelajrn biologi anda faham dengan materi yang di sampaikan oleh guru anda?
S302007 : Faham mbak tapi dulu awal-awal agak susah mahami soalnya kan masih adaptasi ya mungkin mbak. Soalnya saya kan santri baru di sini.
P102008 : Kalau malam hari apakah selalu belajar?
S302008 : Kalau belajar kadang-kadang mbak soalnya kegiatannya kan sampek malem kalau pondok putrikan takrornya malem jadi selesainya malem. Biasanya saya langsung tidur soalnya nanti masih dibangunin waktu sholi-sholi buat sholat malem.
P102009 : Apakah anda masih mengingat materi yang di jelaskan minggu lalu ? contohnya?
S302009 : Materi kemarin itu tentang virus. Pokok bu illa njelasinnya virus itu bisa hidup di tekanan tinggi, rendah dan dingin. Virus bisa hidup di tempat yang sesuai dengan kondisinya dia tidak bisa mati mbak tapi beku kalau reproduksi virus agak lupa mbak pokonya ada lisis lisis nya mbak.

- P102010 : Sebelum memulai pembelajaran biologi, apakah anda merasa siap dalam menerima materi yang akan di sampaikan? contoh bentuk kesiapannya bagaimana?
- S302010 : Siap gak siap kudu siap mbak. Bentuk kesiapannya membawa buku pelajaran dan mendengarkan bu Illa njelaskan.
- P102011 : Apakah anda selalu ada di kelas terlebih dahulu sebelum guru mata pelajaran biologi datang? apa yang memotivasi anda untuk datang lebih awal?
- S302011 : Iya mbak, Karna mata pelajaran biologi enggak di awal mbak jadi bisa ikut pelajaran.
- P102012 : Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran biologi? sehingga ingin tahu lebih dalam tentang materi-materi biologi?
- S302012 : Tertarik mbak. Karena fisika sama kimia itung-itungan kalau biologi enggak ada.
- P102013 : Apakah anda pernah mengikuti olympiade biologi?
- S302013 : Enggak pernah mbak.
- P102014 : Apakah nilai ujian biologi anda selalu jelek?
- S302014 : Nilainya enggak sampek kkm mbak terus ditambah sama nilai harian jadinya tuntas.
- P102015 : Apakah yang anda rasakan ketika akan menerima jam pelajaran biologi?
- S302015 : Seneng mbak, soale enggak ngebosenin.
- P102016 : Apakah anda senang belajar biologi di SMA Darussalam? mengapa?
- S302016 : Seneng mbak, soale kan banyak belajarnya tentang makhluk hidup.
- P102017 : Apakah anda senang dengan guru biologi dan teman-teman di SMA Darussalam?
- S302017 : Seneng sih mbak, ngakrapi gurune. Anak-anak juga kompak.
- P102018 : Apakah anda nyaman belajar di SMA Darussalam?
- S302018 : Nyaman, soalnya yang aku rasa-rasakan ini efektifan ndek SMA mbak daripada di SMP.
- P102019 : Apakah anda nyaman belajar biologi di lingkungan sekolah yang seperti ini? mengapa?
- S302019 : Ya gimana ya mbak, ya menyesuaikan mbak soalnya di sini kan enggak SMA aja, banyak unit lain kalau terganggu enggak nya ya gimana ya mbak. Terganggu sih mbak tapi kan tergantung orangnya.
- P102020 : Cara belajar yang seperti apa yang bisa membuat anda lebih faham untuk memahami materi biologi?
- S302020 : Praktek ndek lab mbak. Kalau di jelasin aja nggerambyang.
- P102021 : Apakah ibu Illa dan ibu Ana selalu memberi kesempatan untuk berpendapat atau memberi gagasan dan memberi motivasi?
- S302021 : Iya mbak kalau habis jelasin itu pasti ngasih kesempatan untuk anak-anak bertanya nek motivasi ya jangan lupa belajar gitu sih mbak.

Lampiran 13

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 4

Hari/Tanggal : Minggu, 27 Oktober 2019
Waktu : 08.20 WIB
Tempat : Kantor SMA Darussalam
Narasumber : Sukarsi, S.Pd., M.Pd.
Sebagai : Kepala Sekolah

Kode Subjek : S4
Kode peneliti : P1
Kode soal : 03

- P103001 : Berapakah guru biologi di SMA Darussalam?
S403001 : Ada dua mbak, bu Illa dan bu Ana. Bu Illa di kelas sepuluh dan sebelas, bu Ana di kelas dua belas.
- P103002 : Bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran?
S403002 : Untuk menjadi guru yang utama kan harus tanggung jawab, sadar dengan tugasnya. Dalam istilah kan guru itu di gugus dan di tiru. Guru itu didengarkan dan pastinya menjadi contoh yang baik untuk muridnya.
- P103003 : Apakah di SMA Darussalam mempunyai kriteria khusus untuk menjadi guru biologi?
S403003 : Ada, jadi calon guru sebelum masuk kan ada seleksi dari yayasan, bukan dari sini. disini yang pertama latar belakang pendidikan yang baik yang kedua terus terkait faham secara religiusnya, akhlaqnya baik sebagai guru, dan juga kan banyak sekarang faham kayak aliran radikal hla itu yang dihindari oleh yayasan mbak.
- P103004 : Apakah anda slalu memperhatikan kedisiplinan guru?
S403004 : Saya selalu memperhatikan kedisiplinan guru bahkan menggunakan blue finger itu jadi itu adalah salah satu indikator dari kedisiplinan guru itu. Jadi absen langsung masuk HP saya dan saya tau siapa yang terlambat karena saya punya data di sini. Setiap hari pulang dan masuk itu ada laporannya
- P103005 : Bagaimana mengenai kedisiplinan siswa?
S403005 : Anak-anak itu padahal sudah diketatin mbak kalau masalah kedisiplinannya masuk kelas. Sampai-sampai ada guru yang ditugaskan sendiri untuk ngecek kepondok siapa saja yang tidak berangkat sekolah. Tapi ya masih ada saja yang bolos. Tapi ya tidak semuanya mbak. Ada juga yang memang bener-bener sakit. Kalau ditanya sakitnya apa ya gudiken itu sudah memang penyakitnya santri dari dulu.
- P103006 : Adakah pengaruh pondok pesantren mengenai keterlambatan siswa?

- S403006 : Kalau di pondok itu pagi ada ngaji ihya' itu untuk kelas empat ula ke atas. Jadi banyak juga siswa yang telat dijam pertama. Tapi masing-masing siswa yang mengikuti ngaji ihya' sudah didata jadi guru tau ini bohong atau tidak. Biasanya turun ngaji itu jam tujuh.
- P103007 : Apakah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi sudah memadai?
- S403007 : Kalau memadai belum. Tapi untuk labnya memang kita punya satu dan itupun labnya buat pelajaran yang lain juga selain itu lab ini bukan hanya digunakan untuk kita sendiri tapi juga aliyah makek. Masalahnya kita untuk menambah bukan wewenang kita harus bilang sama yayasan dulu. samiyam kan bisa lihat sendiri kan lab nya satu untuk bersama hanya saja masing-masing unit bawa bahan sendiri-sendiri kita hanya menyediakan ruang dan sedikit alat. Tapi untuk bahan yang akan digunakan guru membawa sendiri. Dulu kan pernah bu illa sama bu ana butuh DNA untuk praktikum dan adanya bahannya di jember dan mahal juga, dan bahan biologi habis pakek dibuang. Intinya masih kurang banyak lah kalau dirasionalkan oleh kebutuhan ya sangat tidak mendukung. seharusnya punya satu dan dikelola sendiri tapi di sini tidak. Setelah dipakai SMA, MA masuk sehingga kita mau membawa bahan ke lab tidak mungkin.
- P103008 : Apakah ibu Illa dan ibu Ana selalu memakai alternative lain jika materi yang diajarkan membutuhkan alat dan bahan praktikum sedangkan sarana dan prasarana terbatas?
- S403008 : Sejauh ini kalau masalah alternatif lain yang digunakan bu Illa maupun ibu Ana jarang sekali mbak tapi juga pernah ibu Illa dan ibu Ana membawa tumbuhan dari rumah untuk menunjang pembelajaran. Kalau materinya saya juga kurang faham. memang sejauh ini pengoptimalannya masih pakai ceramah.
- P103009 : Upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di SMA Darussalam?
- S403009 : Sejauh ini sekolah mengupayakan untuk mengatasi hal-hal tersebut mbak. SMA sendiri juga repot mbak, soalnya semua kebijakan yayasan. Di Darussalam sendiri sampai sekarang masih terus mengadakan pembangunan jadi sementara kelas nya masih pisah-pisah. Upaya nya ya kalau terganggu kelasnya segera di pindah mbak kadang ke lab bahasa kadang ke musholla.
- P103010 : Menurut anda pembelajaran biologi di SMA Darussalam sudah maksimal?
- S403010 : Selama ini waktu yang diberikan masih tergolong kurang mbak, tapi saya yakin bu Illa maupun bu Ana dapat memaksimalkan waktu itu dengan baik.
- P103011 : Menurut anda dari segi kemampuan siswa apakah sudah unggul?

- S403011 : Kalau disini anak-anak jadwalnya padat sekali. Karna setelah jam sekolah juga ada jam diniyah di Darussalam itu di tuntutan sekolah nya berprestasi diniyahnya juga berprestasi jadi corong gampangane wong kan gak angel kongkon seimbang tapi ya dari sini sudah berusaha memaksimalkan pembelajaran.
- P103012 : Apakah di SMA Darussalam guru dan siswa bebas mengakses informasi terkait pembelajaran?
- S403012 : Ya mengenai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran masih sangat kurang di sini. Karena lingkungannya di sini kan pondok pesantren yang notabene nya semua siswa ya semua santri jadi harus patuh dengan peraturan pondok pesantren. Misalnya dilarang bawa HP, bawa laptop kalau bawa malah nanti kena hukuman.
- P103014 : Apakah siswa SMA Darussalam pernah atau sering mengikuti perlombaan di mata pelajaran biologi?
- S403014 : Di sini saya memberi kebebasan untuk anak-anak mengikuti perlombaan apapun. Tanpa target. Artinya kalau saya mentarget juara itu masih sangat jauh yang penting anak-anak mengetahui dunia luar tapi pernah juga anak-anak yang lolos seleksi disini. Masuk babak penyisihan. Sebenarnya anak-anak punya potensi kan tapi kondisi disini yang tidak memungkinkan anak-anak untuk fokus satu bidang. Bahkan disini ada study club mipa ya kita tidak bisa alokasikan waktu sebelum sekolah atau setelah sekolah. Karna apa karna setelah sekolah anak-anak harus istirahat pagi sebelum sekolah anak-anak ya ngaji ya yang ada itu jam-jam sekolah kayak gini sehingga kalau disini prestasi tentang mipa ini kurang menonjol salah satunya karna itu. Waktu yang tidak memungkinkan. Kan kalau kita mau jadi yang terbaik harus ada pendampingan yang maksimal. Ya saya tidak bisa mengejar target hanya mungkin anak-anak ikut berpartisipasi ya. Kalau dari pondok itu tergantung komunikasi yang ada di unit karna memang kan merasa tanggung jawab besar dengan titipan wali.

IAIN JEMBER

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 5

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2019
Waktu : 12.31 WIB
Tempat : Kantor SMA Darussalam
Narasumber : Nur Hamid, M.Pd.
Sebagai : Waka Kurikulum

Kode Subjek : S5
Kode peneliti : P1
Kode soal : 04

- P104001 : Apakah kurikulum yang di pakai di SMA Darussalam?
S504001 : kurikulum yang dipakai disini K13 semua mbak.
- P104002 : Bagaimanakah kalender yang di gunakan di SMA Darussalam?
S504002 : Kalender yang dipakai kalender yayasan. Jadi disini itu semua unit memakai kalender pendidikan yang dibuat oleh yayasan mbak.
- P104003 : Berapakah alokasi waktu yang di gunakan untuk setiap jam pelajaran biologi?
S504003 : Alokasi pembelajaran kalo sini di siasati aslinya kalo dari luar kan empat lima kalo disini tiga puluh lima soalnya ada sekolah diniyah yang ada di pondok dan lokalnya iya sama disini pulang nya ya jam 12.15 karna di sini egiatannya padet sekali. Kalau di bilang kurang dengan alokasi waktu ya pastinya kurang karena ilmu umum memang butuh waktu yang agak lama untuk bisa siswa benar-benar faham secara keseluruhan. Tapi memang itu sudah kebijakan dari yayasan jadi kita tidak bisa melebihi waktu itu.
- P104004 : Apakah alokasi tersebut di rasa cukup?
S504004 : kalau di bilang sudah cukup ya belum mbak pastinya, apalagi biologi kan biasanya ada praktek dan lain sebagainya.
- P104005 : Apakah terdapat jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran biologi?
S504005 : Tidak ada mbak semua mata pelajaran disini tiga puluh lima menit.
- P104006 : Apakah guru biologi pernah melaporkan bahwa mengalami hambatan dalam pembelajaran?
S504006 : Selama ini bu Illa dan bu Ana tidak pernah mengeluh soal pembelajaran mbak. Kalau masalah siswa tidur dikelas ya sudah menjadi hal yang lumrah lah disini tidak hanya mapel biologi saja tapi ya hampir semua guru mapel merasakan hambatan yang seperti itu.
- P104007 : Apakah faktor yang mempengaruhi hambatan yang dialami guru di SMA Darussalam?
S504007 : Sehabis sekolah pagi ada sekolah diniyah di pondok jadi disini kegiatannya ya mbak ya mulai dari pagi jam setelah sholat subuh itu yang tingkat ngajinya masih rendah itu sorokan, terus yang

- sudah besar setelah subuh itu takror setelah takror beehenti terus setengah tujuh masuk sini dan pulangny 12.15 sampai pondok sholat ngaji terus istirahat sebentar nanti sholat ashar terus sehabis sholat asar kegiatan asrama selanjutnya istirahat sebentar makan dan siap-siap jamaah magrib setelah itu ngaji lagi diniyah namanya sampai jam dua belas nanti biasanya sholat malem dulu baru tidur kalau nggak jam dua belas tidur terus nanti bangun jam 3 sholat malam sambil nunggu subuh. Padet mbak anak-anak itu jadwalnya.
- P104008 : Apakah pengaksesan media informasi oleh guru maupun siswa sudah optimal?
- S504008 : Disini tidak di perbolehkan untuk bawa hp leptop mbak soalnya peraturan pondok tidak boleh bawa disini juga murid-murid tidak bisa mengakses internet. Soalnya wifinya kantor untuk guru-guru saja. Perpus juga keadaannya bisa dibilang masih kurang lah untuk pengadaan buku-buku baru juga sangat kurang. Tau sendiri kan perpusnya untuk seluruh unit. Jadi akses informasi dari luar masih kurang lah.
- P104009 : Apakah guru biologi di SMA Darussalam selalu disiplin?
- S504009 : Masalah disiplin atau tidaknya sebenarnya dari sekolahan sendiri sudah memperhatikan mbak. Wong juga ada *finger print* untuk memantau masuk tidaknya guru. Jadi kalau setiap guru masuk pasti ada absennya. Jadi kepala sekolah megang datanya saya juga pegang datanya.
- P104010 : Apakah ada layanan khusus untuk menunjang bakat dan minat siswa di bidang biologi?
- S504010 : Ada ekskul. Kalo pramuka wajib. Di sini ada 2 macam ekskul yaitu ekskul keagamaan ada ekskul umum kalo yang umum itu ada drumband, robotik, dan untuk mapel ada sendiri mungkin ada yang suka fisika ikut fisika biologi juga ada jadi itu dipersiapkan untuk minat bakat. Kalau biologi pembinanya ya bu Illa dan bu Ana itu. Sejauh ini aktif itu kan satu bulan pertemuannya satu kali mulai jam pertama sampai jam ke empat jadi mulai jam 07.15 sampai jam 09.45 itu untuk kelas 10 sampai kelas 11 kelas 12 free dari ekskul sudah karna waktunya pendek kan. Semua serentak mbak ekskulnya.
- P104011 : Apakah SMA Darussalam mmempunyai kriteria khusus dalam memilih guru mata pelajaran biologi?
- S504011 : Mengenai kriteria khusus tidak ada ya mbak tapi yang terpenting di sini tu mempunyai akhlaq yang baik dan attitude yang baik sebagai guru. Karena di sini lingkupnya pondok pesantren yang paling penting itu ya akhlaqnya dan bisa memposisikan diri sebagai guru baik.
- P104012 : Apakah sarana dan prasarana di SMA Darussalam sudah memadai?
- S504012 : Kalau memadai belum. Tapi untuk labnya memang kita punya satu dan itupun labnya buat pelajaran yang lain juga selain itu laboratorium ini bukan hanya digunakan untuk kita sendiri tapi

juga aliyah makek. Masalahnya kita untuk menambah bukan wewenang kita harus bilang sama yayasan dulu.

P104013 : Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang kurang?

S504013 : Disini kiblatnya yayasan mbak. Semua terkait pengadaan kelas, laboratorium dan lain sebagainya semua itu bilangnyanya ke yayasan kalau sini oke tapi yayasan ndak oke ya ndak bisa mbak sampek sekarang upaya nya masih pindah kelas kalau dirasa tidak kondusif lagi.



Lampiran 15

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 09 / A4
Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 3

No. Urut	No. Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN			KET.
				Kog.	Psik.	Lat.	
1	498	AIDA GUSTI RISKI	1	72			
2	495	LILIK ROSYADATUL UMAM	2	72			
3	496	RINA HUKMA	3	72			
4	497	RIZA ZULFA ROSIDA	4	76			
5	498	ROPITA RAMADANI	5	84			
6	499	SAKINATUL MUELICHAH	6	72			
7	500	SANDHA AL MAIDAN	7	10	5	50	tertulan
8	501	SILVI AYU KHABIBATUS SHOLEKAH	8	88			
9	502	SILVIANA PRASVICA	9	76			
10	503	SITI AULIANA WILANDARI	10	56	5	10	tertulan
11	504	SITI LATIFATUS SA ADAM	11	76			
12	505	SITI MAIBUROH	12	72			
13	506	SITI MUWAFIQOTUL AZIZAH	13	76			
14	507	SITI NADHROH	14	76			

Pengawas ruang: _____ Wali Kelas: _____
(Wilqi Fauziah, S.Pd)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 08 / S1
Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 2

No. Urut	No. Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN			KET.
				Kog.	Psik.	Lat.	
1	483	NIDA ULVIYATUL AZIBAH	1				
2	484	NIKMATUL KOIRYAH	2				
3	485	NILA HABIBAH ZUHIRO	3				
4	486	NOVI FAIZATUL ANISA	4				
5	487	NUR AENI	5				
6	488	NUR MAYA FITRIA	6				
7	489	RANTIKA SARI	7				
8	490	RATNA LINDASARI	8				
9	491	RENNY KRISMILA	9				
10	492	RINA ENDRIANA	10				
11	493	UCIK MARIANA	11				

Pengawas ruang: _____ Wali Kelas: _____
(Emisa Umami, S.Pd)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 05 / N5
Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 1

No. Urut	No. Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN			KET.
				Kog.	Psik.	Lat.	
1	453	IDA PUTRI AMALIA	1	68			
2	454	IGA BERLIAN PUSPTASARI	2	60			
3	455	INDANA FARHATUL LUTHFI	3	76			
4	456	INTAN HILMA HUMAH	4	6			
5	457	ITTAQI TAFUZI AL KAILIFI	5	68			
6	458	IZATUN NURIN MAKIYAH	6	68			
7	459	JAMFATUL MASRUOH	7	40			
8	460	JAUHARINA MASRUOH	8	56			
9	461	NILFA KHOIROTUR ROHMAH	9	56			
10	462	UMI NADHIROTUL M.	10	64			

Pengawas ruang: _____ Wali Kelas: _____
(Illa Atmijayanti, S.Pd)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 04 / N4
Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 1

No. Urut	No. Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN			KET.
				Kog.	Psik.	Lat.	
437		ALFINA ZULFI ROHIMATIKA	1	68			
438		AMAMATUL HIRRAH W	2	64			
439		ANIS SATUS SA DIYAH	3	64			
440		ANIS SYAVIRA AVIVATY Z	4	76			
441		AYU SYAFITRI	5	84			
442		BARANI NABILA	6	76			
443		CINDY DYAH WARDANI	7	40			
444		EFITA RETNO WILANDARI	8	76			
445		ELMI RAHMA ANGGRAINI	9	84			
446		ELOK PAKOTUL JARAH	10	72			
447		FADHLAH MATULIDI HAKIM	11	84			
448		FARAH SALSABILA	12				
449		FILA FITRIATUL RAHMAH	13	88			
450		FINA HIYAROTUL ULA	14	76			
451		FUDNA HIDRIYATI	15	84			
452		HILMA RAFIKA PUTRI	16	76			

Pengawas ruang: _____ Wali Kelas: _____
(Illa Atmijayanti, S.Pd)

Handwritten notes:
60-70 → 70
50-60 → 70
40-50 → 74
30-40 → 72
20-30 → 70
70-80 → 70
80-90 → ...

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 07 / R1
Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 2

No. Urut	No. Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN			KET.
				Kog.	Psik.	Lat.	
1	473	LEKI HIDAYATUL MUAFIRIHI	1				
2	472	LILIK LAELATUL IMANI	2				
3	475	LISI PUTRI PATRICIA	3				
4	476	MAULIDYA ROIKHATUL JANNAH	4				
5	477	MURNI MAFTUHAH DITA	5				
6	478	NABELA ALFIYATU ZAHRO	6				
7	479	NADYA VIRNA MAWARNI	7				
8	480	NAILA FIKRIATUN NAFI'AH	8				
9	481	NAZALA PUTRI ALIDA	9				
10	482	NIDA U SOFIA	10				

Pengawas ruang: _____ Wali Kelas: _____
(Emisa Umami, S.Pd)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 06 / N6
Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 2

No. Urut	No. Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN			KET.
				Kog.	Psik.	Lat.	
1	463	BARROTUL AZIZAH	1				
2	464	DEAH ISMI SAFITRI	2				
3	465	EVA NIDHANI	3				
4	466	INTAN ANDINI	4				
5	467	KHOROZATUL BAHYIAH	5				
6	468	KHUSNIA EGA LESTARI	6				
7	469	LAELATUN NAFIAH	7				
8	470	LAELLA EKY LABASATI	8				
9	471	LILIS APRIYANI US'OLIN	9				
10	472	LINDA WULAN SARI	10				

Pengawas ruang: _____ Wali Kelas: _____
(Emisa Umami, S.Pd)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 14 / 14 Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 2

NOMOR Urut Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN		KET.
			Kog	Psik. Jaf.	
1	INDRA RIZKI LAYATNO	1	50		
2	HERIYANA HANIKHA	2	50		
3	M. HANAN MUBTAR	3	50		
4	MELIA LEBAT RAMAYANA	4	50		
5	MINTAHENI FANZI	5	50		
6	MUCHOEBAR HANAMI	6	50		
7	MUHAMMAD RIZKI KHANZA	7	50		
8	MUHAMMAD RIZKI ZILFA	8	50		
9	MUHAMMAD RIZKI MANGANI	9	50		
10	MUHAMMAD RIZKI HAFID	10	50		
11	MUHAMMAD RIZKI FIRM	11	50		

Pengawas ruang: (Ermawati, S.Pd.)
Wali Kelas: (Syamsul Maarif, M.Pd.)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 16 / 36 Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 4

NOMOR Urut Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN		KET.
			Kog	Psik. Jaf.	
1	M. AFIF FATHIR ROHMAN	1	74		
2	M. ALI FIKRI AZAM ZAMI	2	74		
3	M. AMADA RIFKI	3	74		
4	M. HINIM	4	74		
5	M. SUPAN MASZUDDI	5	74		
6	M. ULYA ANAMUTSAOIB	6	74		
7	M. WAHYU ARIHYANTO SHIBHO	7	74		
8	M. WAKSIN	8	74		
9	MIFTABUL JIBADAL ILLI	9	74		
10	NANANG AL-BIRHOHI	10	74		
11	SYFAU ALI WAPA	11	74		

Pengawas ruang: (Syamsul Maarif, M.Pd.)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 15 / 15 Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 5

NOMOR Urut Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN		KET.
			Kog	Psik. Jaf.	
1	MOH. NAZLI IZAT ROMADHONA	1	60		
2	MOHAMAD ARIF	2	60		
3	MOHAMAD REZA AZIZI	3	60		
4	MUHAMMAD RIFAL ANN'AM	4	60		
5	MUHAMMAD FARID SHODIK	5	60		
6	MUHAMMAD ATHUR HAICAL	6	60		
7	MUHAMMAD LUTFI RIZAL	7	60		
8	MUHAMMAD ADIB AZIZI	8	60		
9	MUHAMMAD IBNU WAHYU W	9	60		
10	MUHAMMAD KASRIB	10	60		
11	MUHAMMAD NURUL IMAN	11	60		

Pengawas ruang: (Ermawati, S.Si,S.Pd.)
Wali Kelas: (Ermawati, S.Si,S.Pd.)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 10 / 53 Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 3

NOMOR Urut Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN		KET.
			Kog	Psik. Jaf.	
1	SITI NUR YUHANNA	1	64		
2	SOFI INAYATUW ROBBANIAH	2	64		
3	SOVINA RISA IMAMI	3	64		
4	SUHITA RINDU HAROMAIN	4	64		
5	TASYATUJ FARIDA	5	64		
6	TIRA WULANDARI	6	64		
7	TRI NUR AINI	7	64		
8	ULFA NALA AZIZAH	8	64		
9	ULFI UMUL MU MINUN	9	64		
10	UMI FAWAIDATUN NAFIAH	10	64		
11	VINA YULIANTI	11	64		
12	WAHIDA ULIMATUL MUAFIF	12	64		
13	WAYAN EKA AGUSTINA ANNISA PUTRI	13	64		
14	ZIDNI KARIMATUN NISA	14	64		
15	ZUBAIDAH AGNESI	15	64		
16	ZULVI ZAKIYATUNISA	16	64		

Pengawas ruang: (Wifqi Fauziah, S.Pd.)
Wali Kelas: (Wifqi Fauziah, S.Pd.)

DAFTAR HADIR & NILAI PTS GANJIL
SMA DARUSSALAM
TAHUN 2019 / 2020

Ruang : 14 / 14 Mata Pelajaran : Biologi Kelas : XII MIPA 4

NOMOR Urut Ujian	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	NILAI UJIAN		KET.
			Kog	Psik. Jaf.	
1	ABDUL WAHAB MUIZ	1	76		
2	ACHMAD ALAN FAUZI	2	76		
3	AGUNG BUDI PRASETYO S	3	76		
4	AGUNG KRISNA ARDIJI	4	76		
5	AHMAD FAHREZAL NAIM	5	76		
6	AHMAD IMAM HANAFI	6	76		
7	AHMAD NANANG NUR'ADILAH	7	76		
8	AHMAD YUS ROLER	8	76		
9	AHMAD BEYAN HIDAYAT	9	76		
10	AHMAD RIZQY M	10	76		
11	ALYANI GUMILANG	11	76		
12	Kherri Azis		76		
13	Gumar		76		
14	Dimas Wuryo		76		
15	Faza Fird		76		
16	Dider Ali		76		

Pengawas ruang: (Syamsul Maarif, M.Pd.)
Wali Kelas: (Syamsul Maarif, M.Pd.)

Dwi Cahya 68
A. Riyan 68
Diley 48
Ihza F. 48
M. Mitoharro 28
Calvin Dedy 24
Azyan 44

EMBER

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Peneliti Bersama kepala SMA Darussalam Blokagung



Peneliti wawancara dengan siswi SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi



Laboratorium SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Proses Pembelajaran SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi



Siswa meninggalkan LKS di Kelas



Siswa belajar Biologi di lab. bahasa



Suasan ketika guru masuk kelas

BIODATA PENULIS

Nama : Yuyun Nur Robikhah
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 08 Februari 1997
Alamat : Dsn. Blokagung, RT. 05 RW.04
Ds. Karangdoro, Kec. Tegalsari,
Kab. Banyuwangi



Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Darussalam
 - b. SD Darussalam
 - c. SMP Darussalam
 - d. SMK Kesehatan Darussalam Blokagung
 - e. IAIN Jember
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ. Darussalam
 - b. PP. Darussalam

IAIN JEMBER

ANALISIS HAMBATAN GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA DARUSSALAM TAHUN 2019

Yuyun Nur Robikhah¹, Ira Nurmawati²

¹Institut Agama Islam Negri Jember, Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember 68136, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: yuyunnur1954@gmail.com

Abstract: SMA Darussalam is a high school level educational institution under the auspices of the Darussalam Islamic Boarding School. In the learning process carried out in high school there are obstacles experienced because in addition to the majority of students coming from the Islamic boarding schools and the tight schedule from the boarding school itself, of course it is a factor in the emergence of learning barriers for students and teachers at school. To find out the obstacles experienced by teachers and students. is to describe the obstacles experienced by teachers and students in learning biology at SMA Darussalam. This research approach uses a qualitative approach with the type of case study research. The data collection technique used observation, semi-structured interviews and documentation. Data analysis was performed by data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data was done by triangulation of sources and triangulation of techniques. As for the results of the research that has been done, there are several obstacles experienced by biology teachers at SMA Darussalam, including the misunderstanding of the strength of the teacher's personality in terms of discipline in starting class hours is still lacking, the teacher's pessimistic view is also evident, the lack of information media and the limited facilities and infrastructure available. . The obstacles experienced by students include physiological aspects, low levels of intelligence, barriers in terms of student attitudes are also seen because students often sleep in class and external factors that hinder students are also seen in non-social environmental aspects, especially in less supportive learning environments.

Keywords: *Teacher Barriers, Student Barriers, Biology Learning*

Abstrak: SMA Darussalam adalah lembaga pendidikan tingkat SLTA yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA tersebut terdapat hambatan yang dialami karena selain mayoritas siswa berasal dari kalangan Pondok Pesantren serta padatnya jadwal dari pondok sendiri tentunya menjadi faktor munculnya hambatan pembelajaran siswa maupun guru disekolah. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru maupun siswa Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami guru maupun siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Darussalam. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan *Conclusion Drawing*. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hambatan yang dialami guru biologi di SMA Darussalam diantaranya adalah salah memahami kekuatan kepribadian guru dalam hal kedisiplinan memulai jam pelajaran masih kurang, pandangan pesimis yang dimiliki guru juga tampak, kurangnya media informasi dan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Adapun hambatan yang dialami

siswa diantaranya adalah aspek fisiologis, rendahnya tingkat intelegensi, hambatan dari segi sikap siswa juga terlihat karena siswa sering tidur di kelas dan faktor eksternal yang menghambat siswa juga tampak terlihat dalam aspek lingkungan non sosial khususnya pada lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Kata kunci: *Hambatan Guru, Hambatan Siswa, Pembelajaran Biologi.*

SMA Darussalam adalah sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren darussalam yang notabennya siswa SMA Darussalam merupakan santri di pondok pesantren darussalam. Pada proses pembelajaran biologi terdapat guru dan siswa yang menjadi komponen utama dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran biologi sendiri tentu terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa. Hambatan dalam pembelajaran yang dialami guru maupun siswa sangatlah beragam karena situasi dan kondisi setiap lembaganya pun berbeda seperti halnya yang terjadi di SMA Darussalam. Salah satu faktor hambatannya yaitu kegiatan pondok yang padat sehingga siswa kurang belajar karena keterbatasan waktu, hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai biologi siswa yang kecil. faktor lainnya yang mengikuti yaitu sarana prasarana yang kurang, hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran karena pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya perpustakaan dan laboratorium yang kurang memadai.

Pada proses pembelajaran, dengan mengetahui berbagai macam metode, belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri (Suryosubroto, 2002:163). Berikut adalah kendala-kendala yang dialami oleh guru menurut Izzudin karimi (2006) meliputi 1. Hambatan dari dalam diri guru seperti halnya (a) salah memahami kekuatan kepribadian guru yaitu Ketika seorang guru memahami kekuatan kepribadian secara salah, maka perasaan ini akan menguasai dirinya. Akibatnya, pemahaman yang salah ini berpengaruh buruk terhadap peran yang diharapkan oleh guru. (b) pemahaman sempit terhadap peran guru yaitu Pada proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan mmberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2015:35).

berdasarkan hal tersebut perlunya guru untuk benar-benar memahami perannya sebagai guru. (c) pandangan pesimis yaitu orang yang mempunyai pandangan pesimis cenderung percaya bahwa suatu kejadian yang tidak mengesankan atau masalah yang sulit akan mempengaruhi segala aktivitas yang lain. Apabila gagal maka kegagalan tersebut terletak pada diri sendiri (Anita, 1998:2). Adanya pandangan pesimis guru dapat mempengaruhi konstruk pemikiran guru sendiri sehingga jika guru mempunyai pandangan pesimis akan mempengaruhi proses pembelajaran biologi. 2. Hambatan dari luar seperti halnya (a) kurangnya media informasi karena media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media tersebut sering disebut media interaktif dengan kurangnya media media informasi maka proses pembelajaran kurang optimal (Arsyad, 2011:8). (b) keadaan sarana dan prasarana yang kurang Menurut Qomar (2007) dalam jurnal penelitian “pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa” mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Miski, 2015:70).

Hambatan yang dialami siswa juga sangat beragam. Berikut adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa menurut Mahmud (2012:94) yaitu terdapat tiga macam yaitu, faktor individual, yaitu sosial, dan faktor struktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi metode yang digunakan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Hambatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Darussalam Tahun 2019*”

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Darussalam Pendekatan penenelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Jenis penelitian tersebut dipilih karena peneliti akan mengurai setiap gejala atau peristiwa yang muncul sebagai hambatan guru maupun siswa dalam pembelajaran biologi selain itu, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Creswell (2012) jenis penelitian

studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2018:6). subyek atau informan penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah penentuan informan dengan cara memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Sukamadinata, 2011:101). *Purposive* maksudnya bahwa orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Ada dua jenis data dalam penelitian kualitatif (a) Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Disini yang dijadikan sampel adalah guru sebagai objek dalam penelitian, siswa-siswi kelas MIPA SMA Darussalam, Kepala Sekolah karena terkait kebijakan sekolah, Waka Kurikulum karena yang mengetahui administrasi dan peraturan sekolah. (b) Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data tersebut dapat berupa teks, gambar, suara, dan kombinasi teks, gambar dan suara (Sarwono, 2006:34). Adapun dalam penelitian ini yang termasuk kedalam data skunder ialah hasil belajar siswa, absensi siswa, rekaman wawancara, foto pada saat pembelajaran dan profil lembaga SMA Darussalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan satu analisis data yaitu metode analisis data oleh Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama, atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data. dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi data, peneliti

memilih dan memilah hal-hal pokok terkait informasi hambatan yang dialami guru maupun siswa baik dalam hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

2. *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penyajian data yang berbentuk naratif.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Huberman, 1984).

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan memanfaatkan suatu yang lain.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun sumber yang didapatkan adalah guru biologi SMA Darussalam, siswa MIPA SMA Darussalam, Kepala Sekolah SMA Darussalam, dan Waka Kurikulum SMA Darussalam.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi guna mencocokkan data yang telah di dapat.

HASIL

1. Hambatan guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tidak menemukan hambatan salah memahami kekuatan kepribadian guru hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yang telah dilakukan. Guru terlihat percaya diri dalam mengajar ditunjukkan dengan sikap santai serta tidak gugup dalam menyampaikan materi selain itu, guru menyelipkan candaan-candaan kecil jika suasana kelas terasa tegang dikarenakan sulitnya materi tetapi candaan tersebut tetap tidak keluar dari konteks materi yang dijelaskan. Pemahaman sempit terhadap peran guru dalam penelitian yang telah dilakukan melihat dari aspek guru tidak member kesempatan kepada siswa untuk berpendapat maupun menyampaikan gagasan serta memotivasi siswa. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan hambatan mengenai pemahaman sempit terhadap peran guru tidak nampak. Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat saat guru selesai menjelaskan materi guru terlihat memberikan jeda waktu sebentar untuk menunggu pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa dan guru memberi keleluasaan siswa untuk menyampaikan gagasannya tanpa membatasi tetapi tetap pada konteks materi yang dijelaskan. Pandangan pesimis guru dalam penelitian ini dilihat dari aspek keyaqinan guru dalam memberi materi sebanyak-banyak nya serta rasa tidak yakin bahwa siswa mampu dalam menerima materi dengan baik. Pandangan pesimis ini tidak nampak dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hambatan pembelajaran meskipun rasa keyakinan yang terdapat pada diri guru tidak seutuhnya karena kendala dengan kegiatan yang berada di pesantren yang padat sehingga siswa tidak dapat menyerap pelajaran secara optimal.

Kurangnya media informasi pada indikator penelitian yang telah dilakukan dilihat dari kurangnya media yang digunakan guru dalam mengajar serta informasi-informasi terbaru dibidang biologi untuk diselipkan ke dalam materi yang dijelaskan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hambatan dari luar yaitu kurangnya media informasi dalam proses pembelajaran karena terdapat keterbatasan akses internet dan media yang tidak diperbolehkan dikalangan siswa. namun guru biologi di SMA tersebut dapat mengatasi hambatan tersebut dengan guru lebih aktif mencari informasi-informasi terbaru dibidang biologi melalui media internet lalu disampaikan pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian pada indikator kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi masing sangat kurang. Hal ini dilihat dari aspek ketidakcukukupannya dan ketidaktersediaannya sarana dan prasarana yang ada selain itu, dilihat dari aspek pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Adapun hasil penelitian adalah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran bi-

ologi di SMA Darussalam masih tergolong kurang. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran biologi selain itu, terkait pemanfaatan sarana prasarana umum sudah optimal seperti halnya penggunaan papantulis, spidol yang disediakan oleh sekolah serta buku LKS dan buku paket. Namun Sarana dan prasarana yang lain seperti halnya laboratorium biologi beserta alat-alatnya, perpustakaan dan kelas masih tergolong kurang.

2. Hambatan siswa

Hambatan yang di alami siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada aspek fisiologis peneliti melihat dari jumlah siswa yang masuk dalam satu kelas. Beberapa alasan siswa yang tidak masuk. Hasil penelitian yang telah dilakukan selalu terdapat siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran karena dapat membuat siswa mengalami ketertinggalan pelajaran. Hasil penelitian pada indikator intelegensi dilihat dari aspek rendahnya pemahaman siswa terhadap materi biologi yang dijelaskan oleh guru biologi serta ingatan materi yang dijelaskan minggu lalu. Banyak siswa yang ingat dengan materi biologi yang dijelaskan namun ingatan materi tersebut tidak mendalam Hal ini menunjukkan adanya hambatan siswa mengenai rendahnya tingkat intelegensi siswa di SMA Darussalam.

Hasil penelitian pada indikator sikap peneliti melihat dari aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah siswa banyak yang tidur di kelas ketika guru menjelaskan hal itu menunjukkan sikap ketidaksiapan siswa selain itu, terdapat beberapa kelas yang menunjukkan ketidaksiapannya dengan masih berlalu lalang mencari alat tulis dan buku biologi sebelum memulai pelajaran. Hal ini menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran karena dengan siswa menunjukkan sikap yang negatif akan mempengaruhi transfer pengetahuan secara optimal selain itu, sikap adalah indikasi awal penentu rasa semangat yang dimiliki siswa dalam belajar. Hasil penelitian pada indikator bakat peneliti melihat dari aspek tidak trampilnya siswa saat mengikuti praktikum serta ketidakaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hambatan pembelajaran siswa pada indikator potensi tidak tampak. Hal ini karena tidak adanya praktikum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena tidak semua materi biologi melakukan praktikum dan kurang lengkapnya alat dan bahan di laboratorium. sedangkan dari aspek keaktifan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat terlihat siswa aktif dalam menyampaikan gagasan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada aspek tidak adanya bakat siswa tidak tampak. Hasil penelitian pada indikator minat peneliti melihat dari aspek perilaku siswa saat guru menjelaskan serta ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi namun

hambatan siswa pada indikator minat tidak nampak karena hasil penelitian yang telah dilakukan siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru biologi serta antusias dalam menyimak penjelasan terkait gambar yang ditayangkan oleh guru biologi menggunakan proyektor. Bentuk antusias siswa selain menyimak guru menjelaskan yaitu dengan meminta guru menjelaskan secara mendalam tentang gambar-gambar yang ditampilkan. Hasil penelitian pada indikator motivasi siswa peneliti melihat dari aspek rasa tidak semangat yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi hambatan tersebut tampak dalam proses pembelajaran biologi di SMA Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran biologi diawal namun selang beberapa lama sebagian siswa terlihat bosan dan tertidur di kelas. Bentuk semangat dari siswa sendiri ialah siswa terlihat tenang dan fokus terhadap penjelasan yang dipaparkan oleh guru biologi diawal jam pelajaran serta menjawab pertanyaan dari guru biologi secara keras dan latang bersama-sama. Hasil penelitian pada indikator lingkungan sosial peneliti melihat dari aspek ketidak harmonisan hubungan yang dibangun oleh guru dan siswa selain itu hubungan buruk yang terjalin antara siswa dan siswa. Hambatan pembelajaran pada indikator tersebut tidak terlihat. Hal ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melihat hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dilihat dari keseharian siswa yang sangat menghormati dan sopan terhadap guru serta siswa terlihat selalu menyapa dan tersenyum ketika bertemu Ibu Illa maupun Ibu Ana selaku guru biologi yang ada di SMA Darussalam dan tidak pernah berkata kasar kepada beliau. Guru biologi di SMA tersebut baik Ibu Illa maupun Ibu Ana terlihat sangat disenangi dan disayangi oleh semua murid hal ini ditunjukkan ketika sebelum memulai pelajaran atau setelah selesai pelajaran beliau-beliau menyempatkan diri untuk mengobrol dan bercerita sehingga membuat hubungan emosional guru dengan siswa dekat selain itu, Ibu Ana dan Ibu Illa beliau selalu memberi perhatian kepada siswa siswinya yang di rasa sering tidak masuk dan mencoba mencari tahu alasan secara jelas.

Hasil penelitian dari indikator lingkungan non sosial peneliti melihat dari aspek kenyamanan siswa saat belajar di kelas. Setelah melakukan penelitian hambatan pembelajaran pada indikator non sosial yang ditunjukkan oleh rasa tidak nyaman siswa hambatan ini terlihat pada kalangan siswa. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah siswa tidak nyaman dengan situasi dan kondisi yang berada di SMA Darussalam. siswa merasa sering terganggu dengan suara-suara bising yang ada disekitarnya sehingga mengganggu konsentrasi dealam belajar selain itu siswa cenderung tidak dapat mendengarkan dengan jelas saat guru biologi menjelaskan materi. Suara bising terdengar dari kegiatan-kegiatan yang ada diunit lain seperti

MA, SMP, MTS maupun SMK. Kegiatan yang mengganggu seperti suara *sound system* yang kencang, suara hadrah, suara pembangunan gedung dan lain sebagainya. Semua gangguan-gangguan seperti itu terjadi karena semua unit pendidikan di bawah naungan pondok pesantren ada pada satu tempat yang sama sehingga suara-suara yang dapat mengganggu pembelajaran tidak dapat dihindarkan. Upaya yang dilakukan guru sendiri ialah khususnya guru biologi tetap menjelaskan dengan volume suara yang tinggi serta menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal-soal yang ada dibuku LKS karna jika menjelaskan terus menerus dianggap pembelajaran tidak akan efektif selain itu jika kelas yang ditempati siswa sangat dekat dengan tempat acara maka kelas sementara akan dipindah ke laboratorium ipa, bahasa maupun musholla. Faktor struktural pada penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hambatan siswa dalam pembelajaran adalah gaya belajar siswa yang berbeda yang dapat menjadi hambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan hambatan tersebut pada siswa SMA Darussalam hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan diperkuat oleh hasil wawancara. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari adanya siswa yang faham secara optimal ketika guru menjelaskan hanya dengan metode ceramah terdapat juga siswa yang faham namun tidak menyeluruh jika guru menggunakan metode ceramah selain itu adapula siswa yang faham dengan praktikum di laboratorium. Adapula siswa yang faham dengan diperlihatkannya gambar. Namun sejauh ini guru biologi sering menggunakan metode ceramah sehingga pemahaman siswa yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya tergolong kurang optimal. Upaya yang dilakukan guru biologi sendiri ialah selalu mengusahakan menggunakan proyektor meskipun tergolong masih sangat jarang sekali.

PEMBAHASAN

1. Hambatan guru

Kepribadian guru di SMA Darussalam menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran karena dalam implementasi kepribadian sangatlah berpengaruh dengan tercapainya tujuan pembelajaran. bentuk implementasi dari kepribadian guru yang mantap dan stabil terlihat guru percaya diri dalam mengajar serta memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa yang memiliki gagasan. Hal ini ditunjukkan adanya kedewasaan guru dalam berfikir dan stabil hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:39) yaitu Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang yang membedakan seseorang guru dari guru lainnya. Kepribadian

sebenarnya adalah salah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Pada hakikatnya pemahaman terhadap peran guru sangatlah berpengaruh terhadap implementasi dari proses pembelajaran termasuk peran guru untuk memotivasi siswa dalam belajar seperti yang dilakukan oleh guru biologi di SMA Darussalam. Hambatan guru dalam pembelajaran biologi pada indikator tersebut tidak tampak karena guru biologi di SMA Darussalam sangatlah memperhatikan siswa siswinya dengan memberi motivasi. Hal ini sesuai teori yang dikutip dari Slameto (2015:34) yaitu dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Melalui poeranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar.

Keyakinan guru bahwa siswa dapat menyerap semua materi yang dijelaskan dengan menggunakan triks dan tips yang dibuatnya yaitu dengan menggunakan singkatan-singkatan yang familir sehingga mudah difahami selain itu, guru memberikan tips untuk mencatat materi di buku catatan dengan menggunakan pulpen yang berbeda-beda warna untuk mempermudah siswa membedakan hal-hal yang sulit dibedakan. Keyakinan yang ada dalam diri guru biologi di SMA Darussalam membuat pembelajaran berjalan secara lebih maksimal. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Anita (1998:2) Perilaku kinerja guru akan banyak di tentukan oleh kualitas pada berfikir atau kognisi guru. Asumsi kognitif yang berupa hipotesis, keyakinan, atau konstruk merupakan landasan untuk membuat proses kognisinya dalam berbagai tindakan dan situasi. Orang yang mempunyai pandangan pesimis cenderung percaya bahwa suatu kejadian yang tidak mengenakan atau masalah yang sulit akan mempengaruhi segala aktivitas yang lain. Orang yang pesimis biasanya akan mudah menyerah, mempunyai pandangan yang sempit dalam menghadapi masalah sehingga ia tidak mampu mencari alternatif-alternatif lain yang masih mungkin ditempuh.

Keterbatasan media elektronik menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena siswa tidak bisa mandiri dalam mengakses informasi sehingga guru harus lebih aktif dalam mencari informasi-informasi terbaru selain itu keterbatasan media pembelajaran yang mendukung untuk disampaikannya info-info yang dapat menunjang pembelajaran masih sangat minim seperti halnya LCD dan proyektor masih jarang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mahnun

(2012:56) Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar ditegaskan oleh denim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar di kelas terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media informasi yang digunakan di kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Hambatan pembelajaran pada indikator sarana dan prasarana terlihat sekali. Keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi seperti laboratorium yang tidak memadai karena hanya terdapat satu laboratorium yang dipakai untuk seluruh unit baik SMP, MTS, MA dan SMK serta digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya seperti kimia dan fisika alat-alat yang terdapat di dalam laboratorium masih sangat kurang selain itu, tidak adanya perpustakaan untuk memperbanyak literasi siswa dalam belajar. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran biologi dapat menghambat keoptimalan dalam belajar biologi. Hal ini sesuai teori yang dicantumkan oleh Thobroni (2017:195) Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah, dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya buku-buku pelajaran media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

2. Hambatan siswa

Hambatan siswa pada indikator aspek fisiologis terlihat karena dalam satu kelas siswa tidak pernah masuk genap dengan jumlah siswa yang semestinya dan sesuai dengan jumlah absensi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang jatuh sakit sehingga tidak dapat masuk dan menerima pelajaran yang disampaikan pada saat itu. pada hakikatnya kondisi fisik yang terganggu akan mengakibatkan terganggunya pencapaian dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mudzakir (1997:156) Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya lama, syarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya. Seorang ptugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

Rendahnya tingkat intelegensi siswa dapat menjadi penghambat dalam proses pem-

belajaran seperti halnya di SMA Darussalam. Hambatan siswa pada indikator rendahnya Tingkat intelegensi siswa terlihat. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran biologi karena jika siswa memiliki intelegensi yang rendah maka akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar hal ini ditunjukkan oleh pemahaman siswa terkait materi minggu lalu masih belum faham secara mendalam. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (1997:134) bahwa “tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses”.

Hambatan siswa dalam pembelajaran pada indikator sikap terlihat karena sikap siswa yang cenderung negatif mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Karena sikap negatif inilah akan membuat terganggunya materi yang dijelaskan dengan optimal. Hal tersebut dikung oleh teori yang dicantumkan oleh Mahmud (2012:96) Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru ajarkan, merupakan indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang di ajarkan dapat menjadi bumerang bagi proses belajar.

Siswa di SMA tersebut memiliki potensi atau bakat dalam dirinya hal ini di tunjukkan dengan aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimilikinya serta mengaitkan pengetahuan biologi yang baru didapatnya dengan ilmu keagamaan yang diterimanya di pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Slameto (2015:54-58) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator ini tidak terlihat di SMA Darussalam karena siswa SMA tersebut memiliki minat terhadap mata pelajaran biologi hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya menyimak materi yang dijelaskan dengan media audio visual yang ditunjukkan oleh gambar maupun video melalui LCD proyektor. Berbeda halnya jika tidak menggunakan media tersebut, rasa ketertarikan siswa akan menurun. Minat siswa SMA Darussalam dalam mempelajari materi biologi sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil belajar yang optimal. Pentingnya minat siswa adalah salah satu faktor keberhasilan siswa dan jika siswa tidak memiliki minat maka akan adanya hambatan dalam belajar hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mudzakir & Sutrisno (1997:156) Tidak adanya minat

seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa SMA tersebut menunjukkan sikap dan wajah semangat saat akan memulai pelajaran biologi. Pada saat di awal pembelajaran ketika guru berikan pertanyaan siswa menjawab dengan tegas dan lantang secara bersamaan namun selang beberapa lama pelajaran berlangsung siswa terlihat tidak semangat dan bosan sehingga banyak siswa yang mengantuk. Kurangnya motivasi akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan rendah dan jika motivasi siswa rendah maka harus diciptakan kembali suasana untuk menumbuhkan semangat yang ada dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Dimiyati & Mudjiono (2009:239) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi pada indikator lingkungan sosial tidak terlihat di SMA Darussalam. Hubungan guru dan siswa di SMA Darussalam baik-baik saja. Guru biologi baik Ibu Illa maupun Ibu Ana dapat membaaur dengan leluasa dengan siswa serta tidak adanya rasa sentimentil antara guru dengan siswa. Hubungan sosial guru dengan siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Jika hubungan antar keduanya tidak harmonis maka hal itu akan menjadi hambatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Suryabrata (2005:234) Faktor lingkungan sosial umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SMA Darussalam mengalami hambatan pada faktor nonsosial khususnya pada lingkungan belajar yang tidak mendukung serta dapat mengganggu konsentrasi belajar biologi siswa karena terdapat suara-suara bising yang berasal dari unit pendidikan lain. Hal ini terjadi karena terlalu dekatnya kelas dengan kelas unit lain. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2012:101) yang menyatakan bahwa “faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang”.

Hambatan pembelajaran siswa pada indikator faktor struktural terlihat di SMA Darussalam. Hal ini karena siswa di SMA Darussalam memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran biologi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Faktor struktural ini terlihat ketika siswa mengalami kebosanan saat guru hanya memakai metode auditif dalam bentuk ceramah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmud (2012:102) yang mengatakan bahwa “faktor setruktural adalah faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural. Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Darussalam mengenai analisis hambatan guru dan dan siswa dalam pembelajaran biologi maka dapat disimpulkan bahwa

1. Hambatan guru dalam pembelajaran biologi meliputi dua aspek yaitu hambatan dari dalam diri guru meliputi Salah memahami kekuatan kepribadian guru, Pemahaman sempit terhadap peran guru dan Pandangan pesimis. Hambatan dari luar meliputi Kurangnya media informasi dan Keadaan sarana dan prasarana yang kurang
2. Hambatan siswa dalam pembelajaran biologi meliputi 2 aspek yaitu faktor individual dan faktor eksternal. Faktor individual meliputi Aspek fisiologis, Aspek psikologis meliputi Intelegensi, Sikap siswa, Bakat belajar, Minat siswa, dan Motivasi siswa. Faktor eksternal meliputi Lingkungan sosial, Lingkungan non sosial dan Faktor struktural.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara sering melakukan evaluasi terhadap guru. Usaha guru biologi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran perlu ditingkatkan. Usaha siswa dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran perlu ditingkatkan. Proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama strategi mengajar, variasi metode mengajar agar pembelajaran tidak cenderung monoton. Penambahan

sarana prasarana pembelajaran dan peralatan laboratorium biologi perlu dilengkapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bakri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta, 2009.
- Karimi, Izzudin. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya:CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2006.
- Lestari, Anita. "Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menangani Sikap Pesimis dan Gangguan Depresi." *Jurnal, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*, 1998.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:CV. Pustaka Ceria, 2012.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *Jurnal, UIN Suska Riau, Riau*, 2012.
- Miski. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal, Universitas Djuanda, Bogor*, 2015.
- Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Pustaka Ceria, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2018.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Psikologi Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Thobrani. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2017.